



**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN  
KARANGGEDONG TEMANGGUNG**

**TESIS**

**Oleh :**

**ROHYANI  
NPM. 21510107**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**



**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN  
KARANGGEDONG TEMANGGUNG**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian  
Program Magister Manajemen Pendidikan**

**Oleh :**

**Rohyani**

**NPM.21510107**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Pembimbing I dan Pembimbing II dari Mahasiswa Program Pasca Sarjana  
Universitas PGRI Semarang:

Nama : Rohyani  
NPM : 21510107  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Judul : Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi  
Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong  
Temanggung

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas  
telah selesai dan siap diujikan .

Semarang, Maret 2024

Pembimbing I,



Dr. Endang Wuryandini, M.Pd  
NPP. 136401416

Pembimbing II,



Dr. Rasiman, M.Pd.  
NPP. 215601575

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Penguatan Profile Pelajar Pancasila Dimensi Berbhinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung" yang ditulis oleh Rohyani telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 22 April 2024

Ketua



Prof. Dr. Harito, M.Hum  
NPP: 936501103

Sekretaris

Dr. Noor Miyono, M.Si.  
NPP: 126401367

1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd  
NPP. 136401416

(.....)

2. Dr. Rasiman, M.Pd  
NPP: 215601575

(.....)

3. Dr.Noor Miyono, M.Si  
NPP. 126401367

(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohyani

NPM :21510107

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 22 April 2024

Yang membuat pernyataan



Rohyani  
NPM.21510107

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

“Meraih dunia harus dengan ilmu, meraih akhirat juga harus dengan ilmu dan untuk meraih dunia dan akhirat harus dengan ilmu” (HR. Bukhari dan Muslim)

### **Persembahan:**

1. Suami tercinta yang selalu setia dengan doanya dan motivasinya.
2. Melania Iko Permatasari yang selalu menjadi penyemangat.
3. SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung
4. Almamater Universitas PGRI Semarang

## ABSTRAK

Rohyani. 2024. *Implementasi Penguatan Profile Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Endang Wuryandini, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Rasiman, M.Pd

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada delapan belas nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk dipahami dan dihayati oleh siswa. Pendidikan karakter tidak dimulai di sekolah tetapi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak sejak dini salah satunya karakter kemandirian.

Fokus dari penelitian yaitu 1) mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi berkebhinekaan global 2) mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi berkebhinekaan global, 3) mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong Temanggung.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui 1) tahap pra lapangan atau orientasi, 2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, 3) analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh kepala sekolah meliputi ,identifikasi sumber daya, penetapan tujuan,menentukan waktu , pengorganisasian 2)Pelaksanaan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi pelaksanaan program, sarana dan prasarana, 3) Pengawasan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh kepala sekolah meliputi membuat instrumen penilaian, evaluasi kegiatan pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Penulis menyarankan agar kepala sekolah dan guru sebagaimana bertindak sebagai pelaku utama pada kegiatan ini senantiasa harus berkolaborasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

**Kata Kunci:** *Implementasi Profile Pelajar Pancasila, Karakter Berkebhinekaan Global*

## ABSTRACT

Rohyani. 2024. Implementation of Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Global Diversity Dimension at SDN Karanggedong Temanggung. Thesis. Education Management Study Program. PGRI University Semarang Postgraduate Program. Advisor I Dr. Endang Wuryandini, M.Pd and Advisor II Dr. Rasian, M.Pd

*Character is the main aspect in shaping a person's qualities to become a noble person. Character education in schools refers to eighteen character values that are considered important for students to understand and live by. Character education does not start at school but must be instilled in children's daily lives from an early age, one of which is the character of independence. The focus of the research is 1) describing and analyzing implementation planning for Strengthening the Pancasila Student Profile. Dimensions of global diversity 2) describe and analyze the implementation of Strengthening the Pancasila Student Profile. Dimensions of global diversity, 3) describe and analyze supervision of the implementation of Strengthening the Pancasila Student Profile at SDN Karanggedong, Temanggung.*

*The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through 1) pre-field or orientation stage, 2) fieldwork or focused exploration stage, and 3) data analysis. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) implementation planning for Strengthening the Pancasila Student Profile is carried out by the school principal including identifying resources, setting goals, determining time, and organizing 2) Implementation of Strengthening the Pancasila Student Profile including implementation of programs, facilities, and infrastructure, 3) Implementation Supervision Strengthening the Pancasila Student Profile is carried out by school principals including creating assessment instruments, evaluating implementation activities, and follow-up. The author suggests that school principals and teachers, as the main actors in this activity, must always collaborate starting from planning, and implementation, to evaluation.*

*Keywords: Implementation of the Pancasila Student Profile, Global Diversity Character*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Magister Pendidikan. Dalam penyusunan proposal ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan.
2. Prof. Dr. Harjito, M. Hum. Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Noor Miyono, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
4. Dr. Endang Wuryandini , M.Pd. selaku pembimbing I yang telah juga memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penelitian yang dilaksanakan.
5. Dr. Rasiman , M. Pd, selaku pembimbing II yang telah juga memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penelitian yang dilaksanakan.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Kepala Sekolah, guru, dan staf di SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung yang telah membatu menyediakan data yang peneliti butuhkan.

8. Teman-teman mahasiswa pascasarjana Temanggung, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap kesempatan

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, peneliti tidak mampu membalas yang sebanding. Peneliti hanya berdo'a dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalasnya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, April 2024

Peneliti,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS .....	iii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus dan Sub Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Profil Pelajar Pancasila .....	14
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila .....	14
B. Dimensi Berkebhinekaan Global .....	19
1. Pengertian Dimensi Berkebhinekaan Global .....	19
2. Indikator Dimensi Berkebhinekaan Global.....	21
3. AlurPerkembangan Dimensi Berkebhinekaan Global .....	26
C. Ektrakurikuler Pramuka .....	28

D. Manajemen.....	32
E. Penelitian Yang Relevan .....	43
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Desain Penelitian.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	59
H. Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Obyek Penelitian .....	66
B. Paparan Hasil Penelitian.....	71
C. Temuan Penelitian .....	151
D. Pembahasan.....	158
<b>BAB V. SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI</b>	
A. Simpulan.....	180
B. Saran.....	181
C. Implikasi.....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	185
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	189

## DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	48
3.2 Koding Wawancara .....	54
3.3 Koding Observasi/ Pengamatan .....	56
3.4 Koding Dokumentasi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara .....	190
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	201
Lampiran 3 Rubrik Pedoman Observasi .....	217
Lampiran 4 Rubrik Pedoman Dokumentasi .....	218
Lampiran 4 Dokumentasi rapat .....	219
Lampiran 5 Visi, Misi dan Tujuan SDN Karanggedong .....	227
Lampiran 6 Hasil Supervisi .....	236
Lampiran 7 Program Kerja .....	238
Lampiran 8 RKAS .....	239
Lampiran 9 Modul Ajar .....	240
Lampiran 10 Laporan Perkemb Karakter Berkebhinekaan Gobal	242
Lampiran 11 Renstra Sekolah .....	244
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Mengenal dan Menghargai budaya .....	245
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Komunikasi Interkultural .....	246
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Reflkesi dan tanggung jawab kebinekaan	247
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....	248
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian .....	250
Lampiran 9 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	251

..

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagai sarana perbaikan kualitas bangsa seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam perkembangan teknologi modern saat ini Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, khususnya pada generasi milenial saat ini yang mana harus diupayakan melalui pendidikan secara terprogram, bertahap dan berkesinambungan (Yudha & Aulia, 2023). Perubahan yang cepat juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi rasa bangga dan kepedulian generasi muda terhadap bangsa dan negaranya, sebab banyak informasi yang banyak diterima dengan mudah kemudian dapat mempengaruhi pola pikir generasi muda hingga dikhawatirkan dapat menghilangkan rasa nasionalisme, toleransi serta penurunan karakter dalam siswa. Saat ini pembentukan atau penanaman karakter di lingkungan pendidikan merupakan topik utama yang sedang disosialisasikan pemerintah agar diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kemudian budaya sekolah adalah salah satu tempat pendukung dalam praktik penerapan pendidikan karakter. Sekolah dapat

membina generasi muda melalui kegiatan keagamaan, kegoatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan positif lainnya yang dapat mendorong terselenggaranya pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah kunci sukses membangun karakter (Yudha & Aulia, 2023).

Demi mewujudkan pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai macam cara salah satunya adalah proses pengembangan kurikulum. Kurikulum terbaru yang saat ini dijalankan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dijalankan berdasarkan peningkatan profil siswa agar kehidupannya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang termaktub dalam sila Pancasila (Wijayanti & Muthali'in, 2023).

Dalam kurikulum merdeka terdapat profil pelajar pancasila yang merupakan salah satu upaya pemerintah bagi dunia pendidikan dalam menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam masyarakat melalui pendidikan dengan upaya yang dilakukan melalui pembentukan karakter siswa serta memperkuat kompetensi akademik siswa (Khoirunnisa & R., 2023) Profil pelajar pancasila memiliki 6 indikator, masing-masing indikator memiliki beberapa elemen kunci untuk menjadi tolak ukur dari pencapaian profil pelajar pancasila ini yang diterapkan sekolah. 6 indikator profil pelajar pancasila adalah pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlaq mulia kedua mandiri ketiga berkhebinekaan global keempat bernalar kritis kelima bergotong royong keenam kreatif (Ghozali, 2020)

Pancasila sebagai ideologi negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya dan agama yang menjadikan hal tersebut menarik sebagai gambaran profil



pelajar pancasila dalam dunia pendidikan. Maksud dari gambaran tersebut merupakan perwujudan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila seperti memiliki jiwa berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di luar sekolah. Dengan begitu siswa mampu menyadari keberagaman, menghormati, dan melestarikan setiap budaya yang tidak menutup kemungkinan dari perkembangan budaya secara global (Khoirunnisa & R., 2023).

Dalam 6 profil pelajar pancasila yang ditampilkan tersebut ada dimensi berkebhinekaan global salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang merupakan suatu usaha melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa indonesia (Wijayanti & Muthali'in, 2023). Dalam indikator kebhinekaan global terdapat tiga elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan juga refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan (Yudha & Aulia, 2023).

Berkhebinekaan global salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain (Wijayanti & Muthali'in, 2023). Kebhinekaan berarti beragam, beberapa jenis, banyak macam dan sebagainya, mengacu pada banyak perbedaan yang terdapat disetiap kehidupan. Kebhinekaan lebih menitik beratkan pada nilai-nilai kebangsaan, yakni keanekaragaman agama, suku, ras, budaya, bahasa dll (Rizki & Imron, 2020). Kebhinekaan global adalah suatu rasa toleransi kepada

kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Hal ini tentu tidak mudah karena realitanya, dalam membangun rasa toleransi kehidupan sehari-hari saat ini masih banyak ditemui konflik termasuk yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, dikarenakan munculnya rasa intoleransi siswa terhadap orang lain terutama sesama siswa. Dengan dibentuknya dimensi kebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila diharapkan dapat melahirkan pelajar yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya luhur, senantiasa berfikir terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan (Wijayanti & Muthali'in, 2023). Kebhinekaan global mencerminkan bagaimana pelajar Indonesia diharapkan mempunyai pola pikir yang luas dalam komunikasi dengan budaya baru yang positif namun tidak menyimpang dan diharapkan dapat melestarikan budaya dan identitas leluhur lokalnya. (Mahardhani, 2018).

Pada era saat ini pelajar harus mampu untuk menyaring berbagai pandangan asing untuk tidak langsung menerima secara mentah. Sayangnya banyak pelajar Indonesia seperti kehilangan karakter dan jati diri bangsa. Jika suatu bangsa tidak bisa menjaga identitas nasional yang dimiliki, maka masalah yang muncul akan terjadi kekacauan dan kesulitan dalam mencapai tujuan yang sama. Dari kondisi ini suatu bangsa akan mudah diperalat dan dikuasai oleh negara lain, oleh sebab itu penting untuk mempertahankan identitas nasional demi menjaga eksistensi bangsa sendiri (Magfirani & Romela, 2023) (Zulyadi dkk., 2024)

Ancaman era globalisasi yang serba berkemajuan saat ini menjadi tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia dalam menciptakan pelajar yang berkarakter Pancasila. Ketika masyarakat di dalam bangsa khususnya pelajar yang

akan menjadi generasi penerus tidak memiliki karakter yang sesuai dengan identitas nasional dan gagal mempertahankannya, di masa mendatang negara tersebut mudah terguncang dan terpengaruh oleh tantangan zaman. Fenomena sosial memperlihatkan jika sekarang budaya gotong royong, musyawarah dan toleransi mulai memudar kemudian budaya sopan santun, solidaritas sosial, tolong menolong dan saling menghargai semakin memudar ditengah arus globalisasi. Dari kasus tersebut membuktikan jika terjadi perubahan menjadi ke barat-baratan, indikator antara lain sikap hedonisme, individualistik, apatis dan sekuler (Magfirani & Romela 2023)

Sekolah dasar menjadi tempat yang tepat dalam pengimplementasian kebhinekaan global serta tempat pembentukan karakter yang dicita-citakan bangsa. Peralihan dari fase kanak-kanak ke fase remaja cenderung meningkatkan rasa penasaran para siswa akan hal-hal yang belum mereka alami sebelumnya. Ditengah derasnya pengaruh sosial media yang ada dan ditambah banyaknya budaya-budaya yang cenderung menyimpang dari budaya bangsa indonesia kemudian dengan cepat menjadi tren sosial dikalangan pelajar membuat para orang tua khawatir anak mereka menjadi generasi yang tidak memiliki karakter, adab, etika, sopan santun dan mempengaruhi masa depan mereka.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler . Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Pengembangan potensi peserta didik yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.

(Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti peserta didik adalah kepramukaan. Apalagi di dalam kurikulum yang sekarang, pramuka menjadi sesuatu yang amat vital bahkan terintegrasi di dalam semua mata pelajaran yang ada. Pendidikan karakter pada kepramukaan diyakini dapat mengubah segala macam permasalahan yang terjadi saat ini. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang

berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah akan memberikan banyak manfaat, bagi peserta didik dan sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan (Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 )

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu : (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Setelah melakukan identifikasi kekuatan yang ada di SD Negeri Karang Gedong , ternyata di SD Negeri Karanggedong kegiatan ekstra kurikuler pramukanya berjalan dengan aktif. Melihat peluang tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat meningkatkan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentaun moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan

prinsip dasar kepramukaan (Widodo, 2007:76). Anggota dari Gerakan Pramuka menjadikan Tri Satya dan Dasa Darma sebagai acuan dalam pelaksanaan kehidupannya sehari-hari karena sarat akan pendidikan karakter yang baik.

Kegiatan kepramukaan di SDN Kaanggedong menjadi ekstrakurikuler wajib bagi kelas 3, 4, dan 5. Untuk kelas 3 ditempatkan menjadi golongan siaga sementara kelas 4 dan 5 ditempatkan menjadi golongan penggalang. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00-14.30. Jumlah pembina di SDN Karanggedong ini ada 4 orang, yang merupakan pembina dari guru SDN Karanggedong. Sekolah sangat mendukung penuh kegiatan kepramukaan yang diadakan sekolah. Terbukti dengan adanya kegiatan PERSARI, Pesta siaga, dan kemah setiap dua tahun di akhir tahun sekali, karena sampai saat ini masih jarang Sekolah Dasar yang mau menyelenggarakan kegiatan besar untuk pramuka di gugus depannya sendiri.

Para pembina yang mumpuni juga menjadi faktor pendukung terselenggaranya ekstrakurikuler pramuka di SDN Karanggedong ini. Pembina di SDN Karanggedong ini seluruhnya sudah pernah mengikuti kursus untuk membina gugus depan atau yang lebih dikenal dengan Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Karang Pamitran. Bahkan, kepala sekolah dan salah satu pembina di SDN Karanggedong menjadi pengurus Kwartir Ranting (Kwarran) Kecamatan Ngadirejo, tempat sekolah ini berada.

Berdasarkan beberapa hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Karanggedong Kecamatan Ngadirejo dalam implementasi

penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka. SD Negeri Karanggedong mempunyai historis yang baik dari latar belakang peserta didik yang memiliki keberagaman agama , suku dan budaya , SDN Karanggedong mampu menciptakan kerukunan antar peserta didik, mereka belajar bersama tanpa adanya permasalahan perundungan karena berbeda latar belakang , SDN Karanggedong juga ikut serta dalam menjaga kelestarian kesenian daerah salah satu contohnya adalah kesenian Tari Haswa Jalu Ragang yang menjadi pembiasaan dan sering diikuti sertakan lomba tingkat kabupaten. SDN Karanggedong mempunyai kultur yang mendukung untuk mengembangkan budaya-budaya daerah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti di SD Negeri Karanggedong untuk mengetahui bagaimana implemementasi penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Karanggedong “.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena dan temuan empiris yang telah dijelaskan, dapat dianalisis dan identifikasi focus penelitian antara lain:

1. Perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi kebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong .
2. Pelaksanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi kebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong

3. Pengawasan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi kebinekan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas selanjutnya rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi kebinekan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong .
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pengutan profil pelajar pancasila dimensi kebinekan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong
3. Bagaimana pengawasan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi kebinekan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong Temanggung.



2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong Temanggung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karanggedong Temanggung

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian peningkatan mutu sekolah yang berkenaan dengan penerapan implementasi PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL di SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung di Lembaga Pendidikan, baik di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Dinas Pendidikan

- 1) Mememberikan evaluasi mengenai program-program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.
- 2) Mendorong inovasi, kreativitas dan perubahan.
- 3) Mendukung pengembangan program profesional untuk guru.

#### b. Bagi Sekolah

- 1) Memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik .
- 2) Mengevaluasi efektivitas program dan metode pembelajaran .
- 3) Memahami budaya dan iklim sekolah

c. Bagi Guru

- 1) Mengevaluasi dan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran .
- 2) Pengembangan perangkat pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

##### **1. Pengertian profile Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut Harahap (2016:140-145) Seseorang yang sedang dalam proses belajar sering disebut murid yang memiliki banyak konsep seperti, peserta didik, siswa atau siswi, mahasiswa atau mahasiswi, taruna, warga belajar, pelajar, murid, dan santri. Murid/Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, formal, maupun nonformal pada sejumlah jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut pendapat Harahap (2016:145-155) Peserta didik adalah semua manusia yang berusaha mengasah potensinya supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik dan orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan

manusia yang berusaha mengasah potensinya supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik dan orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan serta arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun spiritual.

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Stephen Covey, dalam (Dini Irawati: 2022) mengatakan, "character is what we are, competence is what we can do" (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan). Kompetensi dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku, untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting

## 2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri karakter antara lain sebagai berikut:



Gambar 2

a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara

b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Elemen dimensi berkebinekaan global antara lain mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan Sosial

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Elemen dimensi mandiri yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri

e. Gotong Royong

Dimensi gotong royong diharapkan pelajar Indonesia mampu bekerjasama, melakukan aktivitas, dengan perasaan sukarela, tidak ada paksaan, tujuannya agar aktivitas lancar, sederhana dan mudah. Gotong royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020: 15). Elemen-elemen dalam profil pelajar pancasila melalui dimensi gotong royong ialah kepedulian, kolaborasi dan berbagi (Halim et al., 2021: 3).

f. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan

menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Elemen dimensi bernalar kritis antara lain memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

g. Kreativitas

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Elemen dari dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dalam penelitian ini difokuskan pada karakter berkebhinekaan global yang mana termasuk dalam dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan rencana strategis pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam rangka mewujudkan pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu karakter berkebhinekaan global. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus mengenalkan enam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut kepada peserta didik

## **B. Dimensi Berkebhinekaan Global**

### **1. Pengertian Dimensi Berkebhinekaan Global**

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Siswa yang memiliki karakter berkebhinekaan global memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya, yang membantu mereka berkomunikasi dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman sebaya dari berbagai latar belakang (Kurmiawaty et al., 2022). Karakter ini juga membantu siswa untuk menghargai nilai-nilai keragaman, memupuk empati terhadap orang lain, dan membangun sikap inklusif yang penting untuk memecahkan masalah global dan menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis di masa depan (Dewi et al., 2022). Dengan karakter berkebhinekaan global, siswa akan siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan global dan mempromosikan perdamaian serta kerjasama di tingkat internasional.

Berkebhinekaan global salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya



lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut Nurgiansah (2022) kebinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku atau pun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Dalam hal ini realitanya tidak mudah membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana pernyataan Armawinda et al. (2022).

Menurut Zuchon (2021) berkebinekaan global, pelajar Indonesia dapat melestarikan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, serta memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat mengembangkan rasa saling menghormati dan peluang untuk membentuk budaya baru yang positif, tanpa mengganggu dan bertentangan dengan budaya bangsa yang luhur. Menghargai keberagaman dan tidak menutup diri terhadap budaya luar juga dapat dinamakan sebagai berkebinekaan global. Berawal dari mengenal budaya lokal lebih dalam, agar tidak terbawa arus budaya luar. Kemudian menyaring informasi budaya luar dengan mengambil hal yang positif. Sehingga dapat mengikuti perkembangan budaya luar di era globalisasi untuk bersaing atas kemajuan bangsa, tanpa menimbulkan *culture shock*.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas bisa diambil kesimpulan berkebinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku atau pun 20esame dan saling menghargai pada perbedaan. Dalam hal ini realitanya tidak mudah membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari. dan sub indicator seperti pada table berikut ( KemendikbudRistek, 2022)

## 2. Indikator Dimensi Kerbhinnekaan Global

Tabel 2.1 Indikator Dimensi Berkebhinekaan

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Mengenal dan menghargai budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendalami budaya dan identitas budaya</li> <li>2. Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</li> <li>3. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya</li> </ol>
2.	Komunikasi intercultural dalam berinteraksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi antar budaya</li> <li>2. Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai persepektif</li> </ol>
3	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan</li> <li>2. Menghilangkan stereotip dan prasangka</li> <li>3. Menyelaraskan perbedaan budaya</li> </ol>

### 1) Mengenal dan menghargai budaya .

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau *culture* dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Dalam bahasa Sanskerta kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal

dari kata *budi* dan *daya*. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia. Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Menghargai adalah sikap atau salah satu cara untuk memberi penilaian, menghormati, penentuan atau memandang penting seseorang atau karya seseorang. Sikap menghargai yaitu sikap yang memberi suatu nilai atas apa yang telah dilakukan seseorang.

Herskovits dalam (Herimanto dan Winarno 2016:24) menyatakan "Kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik". Andreas Eppink dalam (Herimanto dan Winarno 2016:24) menyatakan "Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, relegius, dan lain-lain, ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Edward B. Taylor dalam (Herimanto dan Winarno 2016:24) menyatakan "Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Tasmuji (2011) Unsur -unsur budaya antara lain Bahasa, pengetahuan, social, peralatan hidup dan tekhnologi, mata pencaharian hidup, religi dan kesenian.

Mengenal dan menghargai budaya merupakan kunci elemen karakter berkebinekaan global yang pertama. Peserta didik Indonesia diharapkan dapat mengenali, kemudian mengidentifikasi, serta mendeskripsikan ragam kelompok berdasarkan budaya, bahasa dan perilaku. Setelah itu, peserta didik dapat menggambarkan pembentukan identitas atas dirinya dan ragam kelompok. Lalu, menganalisa proses pembentukan dari kelompok sosial tersebut mulai dari di tingkatan lokal, regional, nasional bahkan global

## 2) Komunikasi intercultural dalam berinteraksi

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

Menurut Alo Liliweri (2013 ) Komunikasi antar budaya adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.

Menurut pendapat Deddi Mulyana (2011) Komunikasi Antar Budaya memiliki tiga unsur sosio-budaya mempunyai pengaruh besar dan langsung

atas makna-makna yang kita bangun dalam persepsi kita. sebagai berikut:

1) Nilai, Nilai dalam suatu budaya menampakkan diri dalam perilaku para anggota budaya yang dituntut oleh budaya tersebut. Nilai ini disebut nilai normative; 2) Kepercayaan/Keyakinan, Dalam komunikasi antar budaya tidak ada hal yang benar atau salah sejauh hal-hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan. Bila seseorang percaya bahwa suara angin dapat menuntun perilaku seseorang ke jalan yang benar, kita tidak dapat mengatakan bahwa kepercayaan itu salah, kita harus dapat mengenal dan menghadapi kepercayaan tersebut bila kita ingin melakukan komunikasi yang sukses dan memuaskan; 3) Sikap, Kepercayaan dan nilai memberikan kontribusi pengembangan dan sikap. Sikap itu dipelajari dari konteks budaya bagaimanapun lingkungan kita, lingkungan itu akan turut membentuk sikap kita, kesiapan kita untuk merespon dan akhirnya perilaku kita.

Ragam kebudayaan Indonesia memiliki banyak sekali keunikan. Dengan memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, peserta didik Indonesia diharapkan dapat memperhatikan, kemudian memahami, dan berlanjut menerima keadaan sebelum akhirnya menghargai keunikan masing-masing budaya. Menurut Yusuf et al. (2020) menyatakan bahwa dengan berusaha untuk melakukan komunikasi yang baik kepada seluruh warga yang ada disekolah maka akan terwujud komunikasi antar budaya yang baik dan efektif serta dapat meminimalisir terjadinya konflik antar budaya. Berkebinekaan global merupakan mengaggap bahwa keunikan dari tiap ragam kebudayaan adalah salah satu kekayaan prespektif. Dengan demikian, akan terbangun saling memahami, juga empati terhadap sesama.

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama. Ragam kebudayaan Indonesia yang unik dan banyak, juga memungkinkan terbentuknya prasangka dan stereotip pada budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Sejalan dengan penelitian, Trisnawati *et al.* (2022) menyatakan bahwa subelemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, yaitu 1) refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan; 2) menghilangkan stereotip dan prasangka; dan 3) menyelaraskan perbedaan budaya. Karakter berkebinekaan secara global merupakan reflektif memanfaatkan kesadaran serta pengalaman kebinekaannya untuk menyelaraskan perbedaan budaya. Dari keselarasan perbedaan budaya, dapat tercipta kehidupan yang harmonis, terbangun masyarakat damai inklusif, berkeadilan sosial, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan yang aktif- partisipatif.

### 3. Alur Perkembangan Dimensi Berkebhinekaan Global

Tabel 2.1 Alur Perkembangan Dimensi Berkebhinekaan Global

No	Sub Elemen	Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun) Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)
1.	Mendalami budaya dan identitas budaya	<p>a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya</p> <p>b. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.</p>
2.	mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan,serta praktiknya	<p>a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya</p> <p>b. Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda</p>
3.	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	<p>a. Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.</p> <p>b. Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.</p>
4.	Berkomunikasi antar budaya	<p>a. Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya</p>
		<p>b. Mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu</p>
5.	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	<p>a. Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan sekolah</p> <p>b. Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengenal sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan memperkirakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.</p>

6.	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.	<p>a. Menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekolah dan rumah</p> <p>b. Menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekitar.</p>
7.	Menghilangkan stereotip dan prasangka	<p>a. mengenali perbedaan tiap orang atau kelompok dan menyikapinya sebagai kewajaran</p> <p>b. Mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik</p>
8.	Menyelaraskan perbedaan budaya	<p>a. Mengidentifikasi perbedaan budaya yang konkret di lingkungan sekitar</p> <p>b. Mengenali bahwa perbedaan budaya mempengaruhi pemahaman antarindividu.</p>
9.	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	<p>a. Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya, dan mengenal masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di lingkungan sekitarnya</p> <p>b. Mengidentifikasi cara berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya yang inklusif, adil dan berkelanjutan</p>
10.	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	<p>a. Mengidentifikasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhan dirinya dan orang lain ketika membuat keputusan</p> <p>b. Berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana</p>



## **A. Ektrakurikuler Pramuka**

### **1. Pengertian Ektrakurikuler**

Menurut Mulyono (2014:187) Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan jam pelajaran untuk menumbuhkan potensi peserta didik . Ektrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi waktu lebih banyak dan memberikan kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan ektrakurikuler yang disediakan sekolah yang sesuai dengan bakat serta minat peserta didik. Menurut Rohina M.Noor (2012:75) ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan bimbingan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014, menyatakan bahwa kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan, bertujuan anak mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, Kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, menyebutkan bahwa kegiatan ektrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum, yang perlu disusun dan

dituangkan dalam rencana kerja tahunan kalender Pendidikan satuan Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, potensi , bakat dan minat peserta didik .

## 2. Tujuan Ektrakurikuler

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Didin (2017:123), adalah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Hal tersebut dipertegas oleh Wahjosumidjo (2017) yang memaknai tujuan ekstrakurikuler sebagai berikut:a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran yang sesuai dengan program kurikuler yang ada;b) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa;c) Membina dan meningkatkan bakat minat, dan keterampilan. Kegiatan ini untuk mengacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif

## 3. Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ektrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan

prinsip:a) Partisipasi aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan b) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa

#### 4. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler

Departemen Pendidikan Nasional dalam Kokom (2017:125) menyatakan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia adalah sebagai berikut:a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka; b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa; c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkansuasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses belajar; dan d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Inonesia dalam lingkungan sekolah bukan suatu hal yang baru. Ektrakurikuler sudah menjadi sebuah wadah untuk berkegiatan di luar jam belajar guna meningkatkan integritas siswa san menjadi daya saing pula bagi setiap sekolah dalam berprestasi.Kurikulum Merdeka yang sekarang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesai. Di tingkat sekolah dasar dan menengah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi setiap siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### 5. Pengertian Pramuka

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, pramuka merupakan

singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya.

Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik, S, G, T, D (Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07-10 tahun, Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun, Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun, Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun) dan anggota dewasa yaitu Pembina. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2013: 23) menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan

pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan kepramukaan adalah pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

## **E. Dimensi Implementasi Penguatnan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Prajudi Atmosudirdjo mengatakan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukannya, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya, sedangkan menurut Siagian perencanaan ialah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, (Saihu S: 2019)

Menurut Yunus (2014: ) Secara teoretis, perencanaan adalah proses menetapkan tindakan atau aktifitas organisasi yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Proses yang ditempuh diawali dengan memikirkan jawaban atas sejumlah pertanyaan logis, yakni apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana?

Handoko (2016:79) menyampaikan proses perencanaan memiliki 4 tahap, yaitu :a) Menetapkan serangkaian tujuan;b)Merumuskan keadaan saat ini; c) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan (analisis SWOT);d) Mengembangkan rencana mencapai tujuan

Dari beberapa pendapat di atas , dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan suatu tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan sebagai sarana mencapai tujuan, kunci dari proses perencanaan yang baik dengan memberikan pemikiran secara matang yang berkaitan dengan beberapa pertanyaan logis tentang apa yang akan dilakukan, siapa yang melaksanakan, kapan akan dilaksanakan, dimana dilaksanakan, mengapa dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya.

Pada umumnya, proses perencanaan ditinjau dari situasi dan kondisi intern organisasi, terdiri atas lima tahapan,yaitu :

- a) Tinjauan keadaan (situasi dan kondisi intern organisasi). Identifikasi masalah-masalah pokok yang dihadapi organisasi, prestasi dan kemajuan apa yang telah dicapai sebelumnya, Berapa besar sumber daya yang dimiliki organisasi, Potensi sumber daya yang dimiliki dan dapat diusahakan secara konkrit, realistis, dan terukur.

- b) Perkiraan keadaan waktu yang akan dilalui, yaitu membuat perkiraan-perkiraan tentang masalah-masalah yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan rencana serta merumuskan tindakan untuk mengantisipasinya baik yang bersifat pencegahan maupun berupa penanggulangan.
- c) Identifikasi kebijakan dan usaha-usaha yang perlu dikerjakan untuk mendukung rencana (peraturan perundang-undangan, perizinan, dll).
- d) Susunan Pengesahan Rencana: Perumusan final suatu rencana yang memerlukan pengesahan dari pejabat yang mempunyai wewenang untuk itu. Misalnya dalam perencanaan suatu perusahaan, setelah ditandatangani oleh Kepala Bagian Perencanaan, kemudian untuk menyediakan kebutuhan anggaran perlu pengesahan oleh Direktur Keuangan, untuk pengesahan akhir perlu ditandatangani oleh Direktur Utama. Dalam dokumen suatu rencana biasanya dilampirkan struktur organisasi pelaksana, penjadwalan dengan gantt chart, prosedur kerja dengan flowchart, dll

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tentang perencanaan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peranan sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, kegiatan dalam proses perencanaan diantaranya: identifikasi sumber daya, menetapkan tujuan dan sasaran, memperkirakan waktu pelaksanaan dan memperkirakan kemungkinan masalah yang akan timbul sehingga dapat merancang tindakan untuk mengantisipasi masalah tersebut, mengidentifikasi

peraturan atau merancang rencana pengembangan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, dan pengesahn dokumen perencanaan, dalam hal ini dapat dikatak sebagai pengorganisasian kegiatan.

Dalam sebuah proses perencanaan implementasi proyek penguatan profil

pelajar pancasila pada sebuah sekolah bukan sesuatu yang mudah dan terbebas dari gangguan atau hambatan, apalagi menyangkut berbagai sumber daya, baik manusia maupun bukan manusia. Maka pembuatan suatu rencana memerlukan suatu keahlian khusus disertai dengan semangat kerja yang tinggi, ulet, tekun, dan bertanggungjawab. Pada proses perencanaan beberapa hambatan yang seringterjadi antara lain:1). Perubahan-perubahan informasi, personal, kebijaksanaan,keuangan, dan lain-lain. Apa yang sudah direncanakan sebaik-baiknya, dengan adanya perubahan tersebut akan mengacaukan pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk menghindari risiko yang besar perencanaan terus dibuat fleksibel atau tidak kaku agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi; 2). Tidak adanya dukungan dari pihak lain (atasan, unit kerja yang terkait).Sehingga walaupun perencanaan telah disusun dengan baik apabila tidak mendapat dukungan dari atasan atau unit kerja yang berkaitan maka akan menghambat terhadap pelaksanaan rencana tersebut; 3). Wewenang yang didelegasikan kepada pelaksana kurang tegas/jelas, sehingga akan menyebabkan keragu-raguan bagi para pelaksana yang bersangkutan. Untuk mengatasi hal itu, penempatan jenjang jabatan perencana tidak terlalu jauh dengan jabatan pimpinan dari suatu lembaga/organisasi; 4). Perencanaan yang tidak sempurna, sebagai akibat dari kualifikasi perencana (orang yangmerencanakan) yang kurang memiliki keahlian di bidangnya. Oleh karena itu,



sebagai seorang perencana yang baik, diperlukan keterampilan teknik secara substansial dan kemampuan teknik perencanaan yang didukung oleh pengalaman dan wawasan yang luas.

Agar perencanaan implementasi dapat berjalan dengan baik. Hamalik (2017:224) menjelaskan beberapa komponen dalam mengimplementasikan kurikulum, diantaranya: 1). Program studi baru: pengarah yang menjelaskan tentang adanya program studi baru dilakukan oleh sebuah komisi perencana pada level sekolah karena kebutuhan untuk melakukan perubahan memerlukan komitmen yang tinggi dalam pengimplementasiannya dapat dipahami mulai dari level terendah. Hal ini juga diperlukan identifikasi dampak potensial pada guru yang menyangkut kepercayaan, metodologi dan sumber daya. 2). Identifikasi sumber daya, menurut Hamalik terdiri dari tiga ruang lingkup, diantaranya: buku teks tau bahan pengajaran, sumber daya manusia dan sumber daya pendanaan. 3). penetapan peran. Deskripsi tugas dapat membantu guru dalam meningkatkan implementasi tugas-tugasnya. Meskipun guru merupakan pelaksana sebuah program, namun peran kepala sekolah, konsultan, pengawas, dalam mendukung guru merupakan hal yang penting. 4). Pengembangan profesional, Burrello dan Orbaugh dalam Hamalok (2017:246) mengatatkan karakteristik dari efektivitas program pengembangan profesional antara lain: (a) program pendidikan in services, dirancang sebagai program yang terintegrasi ke dalam dukungan organisasi beserta fungsinya, (b) dirancang untuk menghasilkan program kolaborasi, (c) dirancang untuk kebutuhan partisipan, d) dirancang untuk menjawab kebutuhan perubahan, (e) dirancang untuk memudahkan dalam mencapai, (f) dapat dievaluasi. 5). Penjadwalan yang digunakan sebagai acuan untuk menilai progres dalam implementasi, tujuan lain

dari penjadwalan untuk memfasilitasi serangkaian kejadian dan mengalokasikan waktu yang tepat untuk kebutuhan kesempurnaan tugas, perencanaan ini juga didapatkan melalui analisis

yang tepat, sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikannya.6). sistem komunikasi. Studi dari Change Agent Study (1975) dan Effort Sporting School Improvement (1982) memberikan keterangan bahwa kunci keberhasilan implementasi berada pada frekuensi diskusi mengenai program tersebut, antara kepala sekolah, pengembang kurikulum dan guru. Komunikasi yang baik akan menghasilkan implementasi yang baik pula, adanya jaringan komunikasi yang baik akan mengurangi adanya *miss communication* dan jika dilaksanakan secara teratur dapat memberikan pengalaman untuk pemecahan masalah. 7). Pelaksanaan Monitoring yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan implementasi, untuk memfasilitasi dan mendukung apa yang dilakukan oleh guru. Informasi yang didapatkan didukung oleh sistem komunikasi yang memberikan gambaran nyata tentang aktivitas yang diperlukan untuk mendukung implementasi dan kemungkinan adanya perubahan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. R. Terry (dalam Hasibuan, 2018) menjelaskan bahwa *actuating* adalah suatu cara agar semua anggota kelompok melakukan kerja sama dengan ikhlas serta bergairah guna mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian .

Pendapat lain tentang pengertian pelaksanaan dikemukakan oleh Riant Nugroho dalam Ahmad Yunus (2014: 114) yang mengemukakan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan Taliziduhu Ndraha mengemukakan pendapatnya bahwa “ Actuating dijalankan meliputi berbagai sub fungsi, seperti komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan”. Melalui beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi suatu proses yang terarah dan terkoordinasi agar sebuah kebijakan dan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi, kemudian dalam pelaksanaan implementasi yang terpenting adalah adanya komunikasi, koordinasi dan kepemimpinan.

Sarinah (2017:8) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses implementasi program untuk dapat dijalankan oleh semua unsur dalam organisasi dan proses pemberian motivasi untuk dapat menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Dalam pelaksanaan implementasi kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting, dimana pemimpin dapat menggunakan kewenangannya untuk mengikat bawahan sehingga bersedia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Sementara Hamalik (2017:250) menyampaikan bahwa tahapan ini memiliki tujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya, melalui penggunaan metode, dan sumber daya yang dimiliki melalui tahap perencanaan. Melalui tahap ini hal-hal yang telah direncanakan (pemilihan metode, alat dan bahan yang digunakan, penentuan anggaran biaya, penentuan waktu

pencapaian, pihak-pihak yang dilibatkan) kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan.

Pelaksanaan merupakan suatu proses dalam mewujudkan suatu perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dalam perencanaan memiliki fungsi yang penting dalam mencapai suatu tujuan, maka pelaksanaan pun memiliki peran penting pula dalam sebuah implementasi suatu perencanaan atau kebijakan dalam sebuah organisasi. Fungsi tersebut antara lain, menurut ME Oktabela (2019) Fungsi Pelaksanaan adalah :

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh

Implementasi atau pelaksanaan suatu program berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga organisasi pemerintahan mau tidak mau harus melaksanakan kebijakan tersebut, seperti halnya implementasi penguatan profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka, yang saat ini harus diterapkan oleh sekolah-sekolah, maka organisasi atau sekolah perlu melakukan persiapan-persiapan dalam pelaksanaannya, yang tertuang dalam kebijakan-kebijakan sekolah dimana langkah ini diambil guna menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul pada proses pelaksanaannya

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan dari implementor dan suatu kelompok sasaran Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan.

### 3. Pengawas

Menurut Yunus, A. (2014:13) evaluasi berfokus pada penilaian bagaimana keefektifan kebijakan untuk dipertanggungjawabkan kepada konstituennya, tidak hanya itu evaluasi juga diperlukan untuk melihat perbedaan antara harapan dan keinginan. Seandainya penyimpangannya cukup jauh, maka dibutuhkan tindak lanjut melalui upaya perbaikan, namun jika harapan sesuai dengan kenyataan, maka dapat dilakukan pengembangan atau paling tidak dilakukan upaya untuk mempertahankan prestasi.

Manulang (2019:12) menyampaikan bahwa evaluasi adalah rangkaian kegiatan pengontrolan supaya pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan perencanaan. Terdapat langkah-langkah dalam proses pengontrolan, yaitu: a). Penetapan kriteria dan cara pengukuran prestasi, b). Pengukuran prestasi kerja, c). Komparasi antara prestasi kerja dengan kriteria yang telah ditetapkan, d). Tindakan koreksi atau perbaikan.

Hidayat dan Michali (2012:7) Menegaskan bahwa evaluasi merupakan

proses observasi dan pengukuran suatu kegiatan dan hasil yang dicapai, kemudian dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan ini dilaksanakan dalam rangka upaya penjaminan, bahwa seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan evaluasi merupakan tahapan pengawasan atau pengontrolan apakah pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki atau tidak, pengawasan atau pengontrolan tersebut, dilaksanakan oleh atasan dan melalui berbagai metode yang benar, jika berdasarkan hasil pengawasan ditemukan ketidaksesuaian, maka akan dilakukan tindakan koreksi atau tindakan pembetulan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi merupakan tahap yang tidak kalah penting dengan tahapan sebelumnya, proses evaluasi dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila, dapat dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan pembelajaran profil penguatan projek pelajar pancasila yang mana alokasi waktunya dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam modul panduan pengembangan projek profil pelajar pancasila dapat ditelaah dan diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa prinsip, antara lain:

1. Evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila bersifat menyeluruh : Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas

projek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan projek profil pelajar pancasila.

2. Evaluasi implementasi penguatan profil pelajar pancasila fokus kepada proses bukan hasil: Perkembangan dan pertumbuhan, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan menjadi tujuan dari implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga evaluasinya pun bukan berbicara masalah hasil melainkan proses perkembangan dan pertumbuhan baik itu peserta didik pendidik, maupun satuan pendidikan yang menyelenggarakan penguatan profil pelajar pancasila. Untuk peserta didik yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar pancasila selama proses projek profil pelajar pancasila berjalan, untuk pendidik yang diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila, dan untuk satuan pendidikan yang dievaluasi berkaitan dengan kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek profil serta kerjasama tim fasilitator.
3. Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam: Hal ini berkaitan dengan karakteristik satuan pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya, baik dari faktor pendidik, peserta didik sampai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Pendidik dan satuan pendidikan yang terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis projek, tentunya memiliki sasaran perkembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan yang baru memulai proses pembelajaran berbasis projek, sehingga

4. hal ini menyebabkan tidak adanya keseragaman evaluasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
5. Bentuk asesmen: Menggunakan berbagai bentuk asesmen selama proses pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila, dengan tujuan agar mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kondisi perkembangan peserta didik.
6. Melibatkan peserta didik dalam evaluasi: Agar peserta didik memiliki rasa memiliki terhadap proyek profil pelajar pancasila, keterlibatan peserta didik dapat dilakukan dalam hal penentuan alat dan metode evaluasi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian berikut mengenai implementasi PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBINEKAAN GLOBAL melalui ekstrakurikuler pramuka siaga yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Indriya Mela Agustina dkk (2023) dengan judul Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebinekaan Global Pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia Di Kelas Iv Sdn Peterongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN Peterongan sudah menunjukkan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkebinekaan Global pada pelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia yang telah diterapkan di lingkungan sekolah sesuai dengan 3 elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya; kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila aspek



berkebinekaan global pada pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SDN Peterongan sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Maghfiroh (2023) “ Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar” ( tahun 2023 ) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berkebinekaan global melalui metode bercerita pada peserta didik hasilnya cukup baik. Kegiatan yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik mempengaruhi pembentukan karakter berkebinekaan global. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberiarahan atas sikap yang dirasa kurang sesuai dengan makna berkebinekaan global.

2. Penelitian oleh Afresda (2023) melakukan penelitian Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Temuan penelitian bahwa .Faktor-faktor pendukung dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pamedaran 02 yaitu kesadaran diri peserta didik, motivasi, kolaborasi dengan teman, dan (4) dukungan dari orangtua. Faktor-faktor penghambat pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pamedaran 02 yaitu Ketidakhadiran peserta didik walaupun sudah diwajibkan oleh pembina pramuka dalam melakukan kegiatan pramuka, Anggapan peserta didik bahwa kegiatan pramuka itu panas dan lama, Tidak ada ruang khusus untuk melaksanakan sholat berjamaah dan jumlah mukena yang terbatas, dan Faktor cuaca.
3. Penelitian oleh Shofia Rohmah ( 2022 ) yang berjudul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar .

temuan penelitian tersebut adalah strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta menunjukkan bahwa, strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dilakukan dengan cara mengintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan intrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan oleh guru juga dirancang untuk menguatkan karakter berkebhinekaan global pada siswa. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDIT Nur Hidayah Surakarta nampak melalui modeling yang dicontohkan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak pilih-pilih teman di sekolah, bergaul dengan siapa saja tanpa memandang agama, suku, ras dan sebagainya di lingkungan sekolah, menerapkan toleransi antar teman, melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, menghargai perbedaan pendapat.

4. Penelitian Tri Suryaningsih (2023) dengan judul Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) guru menerapkan pendekatan multicultural dalam pembelajaran yaitu melalui content integration, knowledge construction process, prejudice reduction, equity pedagogy; 2) Siswa memiliki nilai karakter Berkebhinekaan Global ditunjukkan dengan munculnya sikap mengenal dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, mampu merefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Sehingga disimpulkan bahwa guru perlu menerapkan pendekatan pendidikan multikultural untuk

membantu siswa dalam membentuk profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi Berkebhinekaan Global.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan focus penelitian tentang penguatan profil pelajar pancasila, dimensi berkebhinekaan global , jenis dan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebetulnya maupun penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dekrriptif kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teori yng digunakan dalam penelitian ini lebih kepada manajemen yang dilakukan oleh objek penelitian dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah di SDN Karanggedong Temanggung.

Sehingga relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada proses pelaksanaan implementasi kurikulum, dengan adanya berbagai hambatan-hambatan yang dihadapi serta upaya yang yang dilakukan oleh sekolah pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam implementasi profil pelajar pancasila, yang kemungkinan juga terdapat hambatan yang dialami oleh sekolah lain termasuk SDN Karanggedong .

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan mengenai perbedaan masing-masing penelitian. Beberapa penelitian tersebut memiliki kajian penelitian yang lebih sempit dibandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian penelitian ini layak untuk diajukan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka Sugiyono (2012:13-13) Jenis penelitian fenomenologis karena penelitian ini mendeskripsikan pemahaman tentang bagaimana implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SD Negeri Karanggedong. Temanggung Peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai gejala-gejala atau fenomene-fenomena yang terjadi pada proses pengelolaan atau implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SD Negeri Karanggedong. Peneliti dapat mengeksplere proses pengelolaan dan pelaksanaan ekstrakurkuler pramuka siaga hingga mampu membawa efek menguatkan karakter dimensi berkebhinekaan global bagi pesertanya.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini drencanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024 di SD Negeri Karanggedong dengan rencana jadwal penelitian sebagaimana pada Table 3.1 berikut.Kegiatan penelitian ini direncanakan selama 8 bulan, yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2024, Berikut ini Tabel Rencana Kegiatan Penelitian :

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		7/23	8/23	9/23	10/23	11/23	12/23	1/24	2/24	3/24
1	Penyusunan proposal	V								
2	Seminar proposal		V							
3	Revisi proposal	V	V	V	V	V	V			
4	Pengambilan data penelitian							V		
5	Pengolahan hasil penelitian							V	V	V
6	Penyusunan hasil penelitian							V	V	V
7	Ujian tesis									
8	Revisi	V	V	V	V	V	V	V	V	V

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Menurut Moleong (2019), tahap penelitian secara umum terdiri atas:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Setelah mendapat acc dari dosen pembimbing dan mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian dari Universitas PGRI Semarang dan diizinkan oleh Kepala SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung, maka peneliti

- b. segera melakukan penelitian ke lokasi.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan sehubungan dengan implementasi Penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekan global di SDN Karanggedong Temanggung.
- d. Setelah menjalani konsultasi, maka proses penyusunan tesis mulai dilaksanakan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung.

- a. Melakukan wawancara dan mempelajari dokumentasi program ekstrakurikuler pramuka .
- b. Melakukan observasi (*non-participant*) yang mendukung implementasi penguatan profil pelajar pncasiladimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung
- c. Peneliti memperoleh data tentang profil SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung.

## 3. Menganalisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data. Analisis data meliputi: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data.

## 4. Mengecek Keabsahan data

Data yang telah dianalisis kemudian dicek keabsahannya. Teknik untuk mengecek keabsahan data ini adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

sumber yaitu pengecakan data dengan menggunakan wawancara dari beberapa sumber dengan transkrip yang

sama, misalnya contoh triangulasi sumber yaitu penelitimengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran dengan menggunakan transkrip pertanyaan yang sama.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 26) instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*, maka peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Pada penelitian kualitatif yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dapat memvalidasi dirinya dengan cara evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya

setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukannya secara terus menerus sampai datanya valid. Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang diduplikannya

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. peneliti menduduki posisi sangat penting (Sugiyono, 2017: 62).

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data primer adalah jenis data utama atau pokok di dalam suatu penelitian. Proses pemerolehan data ini didapatkan langsung dari tangan pertama, atau sumber utama dari fenomena yang sedang dikaji.

Data Primer merupakan data yang dijadikan sebagai rujukan langsung untuk mendapatkan informasi yang valid. Adapun Secara umum, terdapat 3 cara untuk mendapatkan data primer yaitu lewat wawancara, observasi, dan melakukan survei. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah



Kepala Sekolah, guru kelas, guru mapel, ketua komite sekolah, di SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh seseorang diluar dari peneliti itu sendiri. Data sekunder merupakan sumber data

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 62). Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga , baik hasil kerja kepala sekolah maupun hasil tugas pokok guru di SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung. Data sekunder dalam penelitian ini, antara lain: RKKS, RKAS, data laporan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ,materi pramuka siaga , dan foto kegiatan ekstrakurikuler .

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini peran peneliti sebagai pengamat partisipan dan diketahui oleh informan. Peneliti menjadi kunci utama dalam mengumpulkan data melalui pengamatan, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 305) bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, menggali informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, memasukan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk itu kehadiran pada penelitian kualitatif sangat menuntut kehadiran peneliti karena instrumennya Selain manusia ada beberapa instrumen pembantu lainnya yang dapat di gunakan misalnya angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara tapi fungsinya sebatas pendukung tugas peneliti sebagai kunci Peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dari sumber informasi (informan) menggunakan instrumen bantuan yakni panduan wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berguna

dalam pengumpulan formasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu untuk pengumpul data seperti alat tulis, alat perekam seperti smarphone , kamera foto untuk merekam hasil wawancara jika peneliti kesulitan dalam mencatat hasil wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitizes ini menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu

## 1. Observasi/ Pengamatan

Menurut Arikunto (2013: 121), observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap semua komponen sekolah dalam rangka mengamati implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN Karangedong Temanggung. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program peningkatan non akademik di SD Muhammadiyah Parakan Kabupaten Temanggung sebelum penelitian dimulai.

Tabel 3.2 Koding Observasi/ Pengamatan

No	Sub fokus	Komponen	Kegiatan	Kode	Frek	Ket
1	Perencanaan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga	1. Analisis, sasaran dan tujuan 2. Program kerja 3. Kebijakan 4. Strategi Pembiayaan	Rapat awal tahun (pembahasan visi misi rancangan program Kurikulum, Kesiswaan)  Kegiatan sosialisasi program	Obs.1	3 kali	Luring
2	Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga (Pelaksanaan )	1. Realisasi kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga	Penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global siaga (mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan )	Obs. 2.1  Obs. 2.2  Obs 2.3	3 kali  3 kali	Luring  Luring
3	Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga (Evaluasi)	Monitoring dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan karakter siswa : 1. rencana monitoring 2. Instrumen monitoring 3. hasil monitoring tindak lanjut	supervisi kegiatan pramuka terkait kebhinekaan global	Obs. 3.1	3 kali	Luring

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016: 186).

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan

komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung merupakan cara yang cukup efektif, sebab data akan diperoleh secara lengkap, pertanyaan yang kurang jelas atau meragukan dapat dijelaskan dan hasilnya dapat diperoleh saat itu juga (Sukmadinata, 2013: 84).

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung merupakan cara yang cukup efektif, sebab data akan diperoleh secara lengkap, pertanyaan yang kurang jelas atau meragukan dapat dijelaskan dan hasilnya dapat diperoleh saat itu juga (Sukmadinata, 2013: 84).

Seperti halnya observasi, wawancara juga memiliki beberapa macam jenis. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi

terstruktur, yang merupakan jenis wawancara in-depth interview. Hal ini dikarenakan, wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Pendapat dan ide-ide tersebut diharapkan mampu mempertajam dalam menggali dan menemukan sesuatu yang diteliti. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, WKS Kurikulum, Perwakilan Guru, dan Siswa. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini beserta pemberian kodingnya akan diuraikan dalam Tabel 3.3. Tabel 3.3 Koding Wawancara

No	Sub fokus	Komponen	Informan	Kode
1	Perencanaan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga	1. Analisis/pengembangan dan sasaran/tujuan 2. Program kerja 3. Kebijakan 4. Strategi Pembiayaan	Kepala Sekolah	Ks
			Wakil kepala sekolah	W.Ks
			Guru	Gr
2	Pelaksanaan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga	Realisasi penguatan dimensi berkebhinekaan global melalui pramuka siaga ( mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan)	Wakil Kepala Sekolah	W. Ks
			Guru	Gr
			Pesert didik	PD

3	Pengawasan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga	Monitoring dan kontrol terhadap program kegiatan ekstrakurikuler yang terkait berkebhinekaan global ( mengenalan dan menghargai budaya ,komunikasiinterkultural, refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekan	Kepala Sekolah Wakil kepala sekolah Guru ekstrakurikuler Peserta didik	KS W.Ks G.Eks PD
---	---	--	---	---------------------------

### 1. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen atau arsip yang memberikan keterangan secara jelas mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka berita atau artikel di media massa yang memuat tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dan foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka, profil sekolah, Kurikulum SDN Karanggedong , Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), SK Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka, Notulen Rapat Sekolah, Notulen Rapat Komite Sekolah Orang Tua, Lembar Observasi, Foto Kegiatan, Video Kegiatan, dan Instrumen Pengawasan. Dokumen yang digunakan berupa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 3.4 Koding Dokumentasi

No	Sub fokus	Komponen	Obyek	Kode
1	Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dimensi berkebhinekaan global (Perencanaan)	1. Analisis/pen g kajian	Notulen rapat Daftar hadir rapat Foto rapat	Dok.1
		dan sasaran/tujuan	Program kerja	Dok.2
		2. Program kerja	RKT	Dok 3
		3. Kebijakan	RKAS	Dok 4
		4. Strategi Pembiayaan		
2	Pelaksanaan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dimensi berkebhinekaan global	Realisasi program kerja sekolah	1.Daftar hadir guru dalam sosialisasi 2.Foto atau vidio kegiatan berkebhinekaan melalui pramuka siaga mengenal dar menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksidan tanggung jawab kebhinekaan )	Dok.5 Dok.6.1 Dok 6.2 Dok 6.3
3	Pengawasan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dimensi berkebhinekaan global	Monitoring dan kontrol terhadap program kegiatan sekolah	Laporan hasil supervisi Raport pendidikan SDN Karanggedong	Dok.7 Dok.8



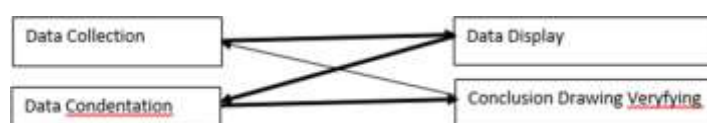
## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:244).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan

yang jelas dan terperinci. Analisis data dilakukan dimulai sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini.



## 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data Collection atau pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data terkait subyek dan obyek penelitian sebanyak mungkin. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh data secara objektif dan apa adanya dengan cara observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan observasi pendahuluan yaitu pada awal bulan Januari 2024 dilanjutkan dengan observasi dan penelitian mendalam dari bulan Februari -Maret 2024. Data yang terkumpul selanjutnya diseleksi sehingga menghasilkan data- data yang valid dan dapat

disajikan atau jika data yang ditemukan telah mengalami suatu titik jenuh maka data tersebut dapat segera disajikan

## 2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Data condensation memiliki konsep yang sama dengan reduksi data. Data yang diperoleh di lapangan akan terus bertambah jumlahnya dan harus segera dicatat atau diketik secara teliti dalam bentuk yang uraian yang rinci. Data-data yang diperoleh tersebut harus segera direduksi yaitu dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola atau temanya untuk memudahkan analisis data. Secara singkat, dalam tahap data condensation terdapat reduksi data yang merupakan kegiatan untuk menyusun data-data yang ada secara singkat sistematis agar mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman (2014. 10) menyebut bahwa kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), peringkasan (abstracting), penyederhanaan (simplifying) dan transformasi data (transforming) Data Collection (Pengumpulan

Data) Data Collection atau pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data terkait subyek dan obyek penelitian sebanyak mungkin. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh data secara objektif dan apa adanya dengan cara observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan observasi pendahuluan yaitu pada awal bulan Mei 2020 dilanjutkan dengan observasi dan penelitian mendalam dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Data yang terkumpul selanjutnya diseleksi sehingga menghasilkan data-data yang valid dan dapat disajikan atau jika data yang ditemukan telah mengalami suatu titik jenuh maka data tersebut dapat segera disajikan.

#### a. Selecting

Menurut Miles & Huberman (2014:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini peneliti memilih informasi mana yang mendukung penelitian yaitu dengan memberikan kode tertentu atau menggarisbawahi hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

#### b. Focusing

Miles, Huberman, & Saldana (2014: 19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya membatasi data yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan life skills berbasis karakter melalui ekstrakurikuler pramuka beserta indikatornya. Masing-masing

sub fokus akan diberi tanda warna berbeda sehingga memudahkan peneliti dalam memilih dan merumuskan hasil penelitian. Selanjutnya masalah yang tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

#### c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan kegiatan manajemen dirasakan sudah baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

#### d. Simplifying and transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti menumpulkan data dari setiap proses ke dalam tabel.

### 3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (data display) disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan

kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2011: 381). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi kegiatan pendidikan life skills berbasis karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, mulai dan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pendidikan life skills berbasis karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, hingga tahap pengawasan Data disajikan dalam bentuk deskripsi dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada. Setelah data disajikan maka

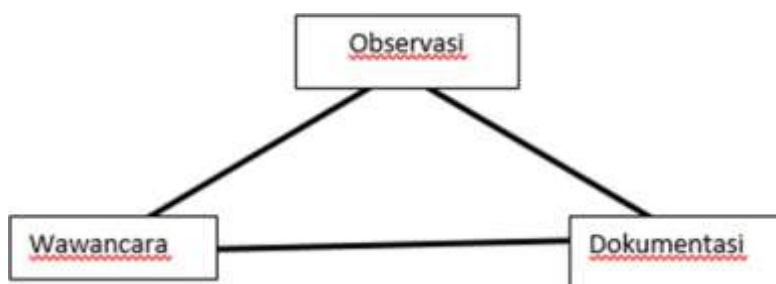
selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah tersaji dengan berlandas pada teori yang dipilih dan digunakan.

#### 4. Conclusion Drawing/Verification (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Keabsahan data maksudnya adalah bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya. Sugiyono (2011: 365) menerangkan bahwa salah satu uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi sendiri memiliki makna pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi .teknik Triangulasi teknik yaitu cara menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengecek apakah hasil data yang didapatkan sama atau tidak ketika menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011: 365). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis mana yang sama dan mana yang berbeda, sehingga dapat segera dipastikan kebenarannya. Gambaran mengenai pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dapat dilihat pada bagan berikut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD Negeri Karanggedong Temanggung**

##### **I. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karanggedong Kabupaten Temanggung yang berlokasi di Desa Karanggedong Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Karanggedong adalah salah satu SDN yang mengikuti program sekolah penggerak di Kabupaten Temanggung, didirikan pada tanggal 04 Januari 1974 dengan Nama SD Negeri Karanggedong Temanggung. Dengan staf pengajar profesional SDN Karanggedong berupaya menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul Prestasi, Akhlak dan budi pekerti, Seni dan budaya serta IPTEK. Menanamkan karakter berkebhinekaan global dan berjiwa pancasilais sehingga diharapkan peserta didik bisa menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat, bermartabat serta bisa memberikan nilai dan tindakan yang positif setelah terjun di masyarakat.

SD Negeri Karanggedong memiliki para pengajar profesional dan didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang serta dukungan para wali murid menjadikan SDN Karanggedong menjadi salah satu pencetak generasi bangsa yang berkualitas Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, SD Negeri Karanggedong mengacu pada visi misi dan tujuan sekolah yang di dalamnya memuat apa saja yang akan di capai ke depannya SDNegeri Karanggedong Temanggung merupakan contoh yang menerapkan

program sekolah yang berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila di Kabupaten Temanggung Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga, sekolah memiliki peluang besar untuk membentuk karakter siswa. Karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan Pramuka Siaga antara lain, kemandirian, kedisiplinan, kepemimpinan, penghargaan terhadap kebhinekaan. Melalui kombinasi kegiatan lapangan, pelatihan, permainan, dan kegiatan sosial, Pramuka Siaga memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam pengembangan berbagai aspek kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang penting bagi perkembangan mereka sebagai individu yang berdaya.

Adapun visi SD Negeri Karanggedong “Bertaqwa , inovatif, berkarakter, berprestasi , berkebhinekaan global, dan berwawasan lingkungan ”.Adapun indikator ketercapaian dari visi: sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Bertaqwa, membentuk generasi yang berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa , mkegiatan hami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari.
- 2) Inovatif, kkegiatan mpuan seluruh warga sekolah mkegiatan knai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan yang memiliki motivasi untuk



selalu belajar dan mengembangkan diri.

- 3) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan
- 4) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses , prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses . Prestasi tak hanya berkisar pada kkegiatan mpuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kkegiatan mpuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- 5) Berkebhinekaan global, memiliki skegiatan ngat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Untuk mencapai visi SD Negeri Karanggedong Temanggung maka diwujudkan melalui pelaksanaan misi sekolah, yaitu:

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin dan 5 S ( senyum,sapa, salam,santun, dan sopan ) pada peserta didik. Representasi dari : Visi “ Bertaqwa dan Berkarakter “. Elemen Profil Peserta didik Pancasila “ Beriman , bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia “
- 2) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran , merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya, menghasilkan gagasan yang orisonal.Representasi dari :Visi Berprestasi

Elemen profil Peserta didik Pancasila “ Bernalar kritis dan Kreatif “

- 3) Mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan berkeadilan sosial. Representasi dari : Visi “ Berkebhinekaan global “ . Elemen profil Peserta didik Pancasila “ Berkebhinekaan Global “
- 4) Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun 6 kegiatan mpuan literasi dasar( literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial) dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan kegiatan ndirian dengan memperhatikan bakat dan minat peserta didik. Representasi dari: Visi “Berprestasi “. Elemen Profil Peserta didik Pancasila “ Mandiri, Kreaatif, dan Bernalar kritis “
- 5) Memfasilitasi terlampauinya capaian kompetensi minimal tingkat SD oleh peserta didik melalui matrikulasi, pkegiatan ntauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan , pebdampingan, pengembangan dan kerjasama dengan orang tua. Representasi : Visi “ Berprestasi “.Elemen Profil Peserta didik Pancasila “ Mandiri “

Tujuan SD Negeri Karnggedong Temanggung berdasarkan 8 standar dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian , yaitu tujuan jangka Panjang, tujuan jangka menengah, tujuan jangka pendek.

- 1) Tujuan Jangka Panjang: (a) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta

tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang ras sesuai dengan profil peserta didik Pancasila.(b) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi pada jenjang sekolah menengah pertama sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. (c) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkreaitif, mkegiatan nfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi. (d) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar( literasi baca dan tulis, serta literasi numerasi )

- 2) Tujuan Jangka Menengah antara lain (a) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil peserta didik Pancasila .(b) Menyusun beban belajar bagi peserta didik yang *manageable* namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual.(c) Membekali peserta didik dengan keahlian berpikir kreatif dan berpikir kritis.(d) Membekali pesera didik dengan penguasaan 6 literasi dasar ( literasi baca,literasi finansial)(e)Memfasilitasi peserta didik untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SD. Baik akademik dan non akademik.(f)Memfasilitasi peserta didik untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Tujuan Jangka Pendek antara lain(a) Pembentukan karakterberdasar Profil Peserta didik Pancasila .(b) Proses belajar yang *manageable*

namun tetap berkualitas. (c) Kualitas berpikir kreatif dan berpikir kritis(d) Penguasaan 6 literasi dasar. (e) Kompetensi pengetahuan dan keampiran minimal tingkat SD.(f) Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat.

#### Data SD Negeri Karanggedong Temanggung

Tabel 4.1 data SDN Karanggedong

A. IDENTITAS SEKOLAH			
1.	Nama Sekolah	:	SDN Karanggedong
2.	NPSN	:	20320862
3.	Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Akreditasi Sekolah	:	Terakreditasi B
6.	Alamat Sekolah	:	Desa karanggedong
7.	Kode Pos	:	56254
8.	Kelurahan	:	Karanggedong
9.	Kecamatan	:	Ngadirejo
10.	Kabupaten/Kota	:	Temanggung
11.	Provinsi	:	Jawa Tengah
12.	Negara	:	Indonesia

#### B. Paparan Hasil Penelitian

Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Karanggedong tidak semata-mata diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan dan diikuti begitu saja oleh peserta didik. Namun dari perancangan kurikulum hingga metode dan pendekatan yang digunakan dirancang dengan sebaik-baiknya. Hal terpenting untuk mewujudkan ini semua adalah penerapan manajemen di sekolah. Salah satunya yaitu manajemen ekstrakurikuler

yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotorik peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan Evaluasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan gambaran mengenai kondisi riil di lapangan terkait dengan karakter berkebinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung . Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka , meliputi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data-data yang terkumpul diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SDN karrangedong Untuk dapat mengetahui penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka maka akan dijelaskan dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai sub fokusnya sebagai berikut:

**1. Perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga**

**a. Mengetahui dan menghargai budaya**

Perencanaan perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan perencanaan merupakan langkah awal kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat oleh kepala sekolah

merupakan pedoman dan acuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan disekolah sehingga tujuan dan sasaran tersebut dapat dipahami oleh guru. Sebelum melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila kepala sekolah wajib melakukan perencanaan

#### 1) Identifikasi Kebutuhan

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan hal yang penting, bahkan dijadikan sebagai langkah awal untuk menjalankan suatu perintah atau aturan, sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah terkait dengan persiapan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global, sebagai berikut:

“...Saya mengadakan rapat pada awal tahun ajaran untuk membahas rencana yang akan dilaksanakan dan dikembangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah” (KS.01, 16 Januari 2024),,,

Pernyataan kepala sekolah terkait perencanaan tersebut di atas dibenarkan dengan adanya pernyataan dari wakil kepala sekolah seperti berikut ini:

“..Dalam menentukan program sekolah, ibu Kepala Sekolah selalu menyampaikannya dalam rapat dengan dewan guru dan selanjutnya membuat rencana program kerja selama satu tahun.” (WK 03, 16 Januari 2024)

Perwakilan dari guru SDN Karanggedong Temanggung juga menyatakan tentang identifikasi kebutuhan program penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global yang dilakukan kepala sekolah, yaitu:

“...kepala sekolah mengawali kegiatan perencanaan dengan merumuskan tujuan sasaran serta identifikasi kebutuhan program, dengan mengundang semua guru untuk berkoordinasi terkait jadwal dan

pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka dengan mengenalkan seni budaya tari Haswa Jalu Ragang “(W.Gr1, 16 Januari 2024)

Implementasi penguatan profil pelajara pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung sudah direncanakan diantaranya melalui rapat kepala sekolah bersama dewan guru (Obs.1), dinyatakan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin rapat mengawali dengan penyampaian pandangan umum tentang situasi dan kondisi sekolah saat itu, memberi motivasi pada peserta rapat untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan pelatihan rutin pramuka siaga dengan materi pengenalan seni budaya daerah setempat yaitu tari Haswa Jalu ragang.

Hasil dari wawancara di atas didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu berupa notulen hasil rapat perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkbinekaan global yang dilakukan oleh kepala sekolah. Notulen rapat mengenai perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila kepala sekolah berisikan: 1) Menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global berupa menentukan jadwal kegiatan pengenalan seni budaya tari Haswa Jalu ragang melalui ekstrakurikuler pramuka , mendelegasikan wakil kepala sekolah sebagai supervisor, dan kesiapan guru dan tendik, 2) Menentukan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global , 3) Mensosialisasikan program ke guru (Dok.1 Notulen rapat)

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung dengan menyusun jadwal kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budayamelalui pengenalan seni budaya tari Haswa Jalu ragang melalui ekstrakurikuler pramuka dan membentuk koordinator pelaksanaan kegiatan , kemudian menguraikan apa saja tugas dan kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan pramuka siaga .

2) Kebijakan kepala sekolah tentang penguatan karakter profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global.

Kebijakan kepala sekolah merupakan hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala madrasah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkan lebih maju ke masa depan.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam perencanaan dan langkah- langkah manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dengan memberikan pembinaan kedisiplinan, toleransi pembinaan akhlak, dan perilaku yang mencerminkan profil pelajar pancasila.



Kepala sekolah menganalisis dan menetapkan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global membuat beberapa kebijakan. Dalam mengambil kebijakan tersebut, kepala sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum guna mengevaluasi dan mengembangkan langkah-langkah penerapan penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam rapat dewan guru kita membagi beberapa tim pengembang kurikulum . Untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam pemilihan koordinator dan penanggung jawab program adalah guru yang memiliki kompetensi dan mampu memimpin tim penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global.” (W.KS, 16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah tentang kebijakan ini juga dikuatkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita memiliki tim pengembang.Tim pengembang mengembangkan kurikulum yang materinya berpusat pada kebutuhan siswa. Konsep perencanaan implementasi pelajar pancasila di SDN Karanggedong biasa sudah masuk pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik langsung yang di dalamnya terdapat penekanan pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu penguatan Profil Pelajar Pancasila ini ditujukan agar para pelajar memiliki karakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Jadi kepala sekolah sangat terlibat dalam pengambilan keputusan dan menjadi model teladan bagi warga sekolah ”( W.WKS.16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh bukti dokumen berupa Surat Keputusan tentang Penunjukan Tim Pengembang Kurikulum SDN Karanggedong Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kebijakan kepala sekolah SD N Karanggedong temanggung terkait profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler (Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global) dan ekstrakurikuler . Ektrakurikuler yang diambil SDN Karanggedong adalah ekstrakurikuler pramuka( mengenal dan

menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan )

Hal itu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah seperti berikut ini:

“Untuk kebijakan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler agar pencapaian penguatan profil pelajar pancasila dapat maksimal ” (W.KS, 16 januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh data dokumentasi berupa dokumen RKT



Gambar 4.1 RKT

Berdasarkan data wawancara, observasi berkas, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil oleh SDN Karanggedong terkait penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3) Program kerja dan strategi dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi pada berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka

Program kerja yang sudah ditetapkan di SDN Karanggedong dalam meningkatkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. Terkait dengan ekstrakurikuler

pramuka siaga Kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga dengan pelatihan tari tradisional Tari Haswa Jalu Ragang , mengenal makanan tradisional pada kegiatan Persari ” (W.KS, 16 Januari ).

Wakil kepala sekolah menambahkan terkait mengenal dan menghargai budaya seperti pernyataan berikut ini:

“Anak-anak dikenalkan budaya melalui pelatihan tari tradisional Temanggung yaitu Tari Haswa Jalu Ragang, mengenal makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung, nasi tiwul, agar mereka dapat menghargai kesenian dan makanan tradisional yang merupakan bagian dari budaya” (W.WKS, 10 Agustus 2023).

Guru Pembina pramuka juga menambahkan terkait mengenal dan menghargai budaya seperti pernyataan berikut ini:

“Untuk meningkatkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global, salah satunya yaitu kami menerapkan materi tentang seni dan budaya, dimana anak-anak diajarkan untuk mengenal tari tradisional Temanggung yaitu Haswa jalu Ragang yang kita laksanakan pada pelatihan rutin pramuka , selain tari kita juga mengenalkan makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung dan nasi tiwul agar anak-anak tidak lupa makanan khas yang kita punya setelah mereka mengenal makanan dari luar negeri seperti hotdog, spagety,dll...” (W.GR, 16 Januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan siswa seperti berikut ini:

“Mengenal budaya dan menghargai budaya dengan kegiatan berlatih tari haswa jalu Ragang dalam pelatihan rutin pramuka selama tiga bulan dan mengenal makanan tradisional dalam kegiatan Persari ” (W.PD16 Januari 2024).

Sedangkan terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, wakil kepala sekolah menyatakan seperti berikut ini:

“Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global diterapkan di SDN Karanggedong sudah berjalan selama tiga tahun ” (W.WKS, 16 Januari 2024).

Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut di atas dibenarkan oleh pernyataan siswa ketika diberi pertanyaan terkait Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global seperti berikut ini:

“ada Proyek penguatan profil pelajar pancasila ada beberapa tema dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yaitu kearifan lokal dengan kegiatan membuat batik ekoprint dan gaya hidup berkelanjutan dengan membuat susu kedelai ” (W.PD, 16 januari 2024)

Beberapa pernyataan terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di atas dibenarkan data dokumentasi berupa dokumen program ekstrakurikuler pramuka (D8) dan dokumen KOSP (D3) . Dari dua dokumen ini juga ditemukan bahwa beberapa kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global

Kategori/Program	Substansi	Indikator / Tujuan dan Hasil Belajar	Dokumen yang Digunakan	Status / Keterangan
Kegiatan Pramuka	Kepercayaan Diri	Mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
	Kemampuan Berpikir Kritis	Mampu menganalisis masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat.	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
	Kemampuan Berkomunikasi	Mampu menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
Kegiatan KOSP	Kepercayaan Diri	Mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
	Kemampuan Berpikir Kritis	Mampu menganalisis masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat.	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
	Kemampuan Berkomunikasi	Mampu menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	

Gambar 4.2 Program Pramuka



Gambar 4.3 KOSP

yang dinilai mampu menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global yang ada di SDN Karanggedong temanggung. Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan kebhinekaan global antara lain: pelatihan tari Haswa Jalu Ragang dilaksanakan bersama-sama tanpa membedakan latar belakang suku dan agama peserta didik. Belajar dalam kelompok dalam kegiatan pramuka siaga , pentas seni tari Haswa Jalu ragang pada kegiatan Persari, Bazar makanan tradisional Temanggung ( nasi jagung, nasi tiwul). Sedangkan untuk tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yang diangkat oleh SDN karanggedong pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan (Pemanfaatan Barang Bekas) dan Kearifan lokal ( Batik eko print)

Berdasarkan data wawancara, observasi , dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di SDN Karanggedong sudah membuat program kerja berupa dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global guna menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global.

Strategi yang dilakukan di SDN Karanggedong dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga ada beberapa langkah, diantaranya seperti pernyataan kepala sekolah berikut ini:

“... karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah , guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian sanksi atau teguran kepada warga sekolah . Konsep perencanaan implementasi pelajar pancasila di SDN Karanggedong biasa sudah masuk pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik langsung yang di dalamnya terdapat penekanan pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global ini ditujukan agar para pelajar memiliki karakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. .”  
(W.KS, 16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah tersebut di atas dibenarkan oleh wakil kepala sekolah seperti pernyataan berikut ini:

“Pembiasaan atau pelatihan dilakukan agar anak terbiasa . Dalam mengenal dan menghargai budaya ,anak-anak kita kenalkan seni tari dari daerah sendiri yaitu tari haswa Haswa Jalu Ragang diharapkan mereka mencintai budaya sendiri . Mengenalkan makanan tradisional diharapkan anak-anak tidak meninggalkan makanan tradisonal yang hampir punah.”  
(W.WKS, 16 Januari 2024).

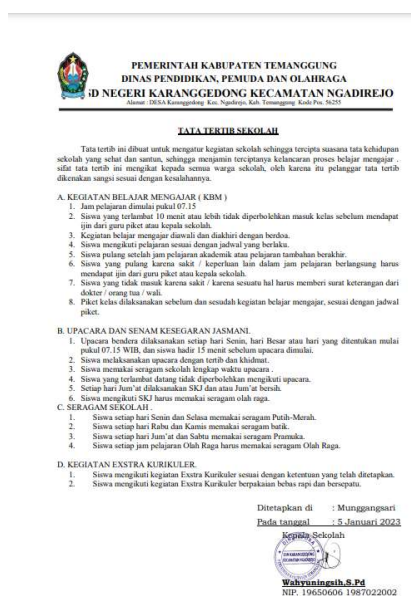
Selain metode pembiasaan yang dilakukan di SDN Karanggedong , ada metode pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru ekstrakurikuler pramuka seperti berikut ini:

“Misalnya pada waktu mengikuti upacara pembukaan latihan pramuka anak-anak datang terlambat anak tersebut berbaris depan, kemudian kalau ada anak yang membuli temannya kita tegur dan diberi peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya” (W.GR, 16 Januari 2024)

Pernyataan guru ekstrakurikuler pramuka tersebut di atas dibenarkan oleh salah satu siswa seperti berikut ini:

“Ada, kalau ada yang membuli temannya karena dari suku daerah lain kami selalu diberi sanksi untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi ” (W.PD, 16 Januari 2024).

Beberapa pernyataan terkait metode/prosedur tersebut di atas dikuatkan oleh data dokumentasi berupa Tata Tertib (D5)



Gambar 4.4 Tata Tertib

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global di SDN Karanggedong melalui pemberian pembiasaan, pemberian contoh/menjadi teladan, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan/tata tertib.

4) Biaya atau anggaran penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global

Biaya atau anggaran untuk penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global di SDN karanggedong khususnya untuk penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka memerlukan biaya/anggaran lebih besar sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah seperti berikut ini:

“Untuk biaya penguatan profil pelajar pancasila sudah kami anggarakan mulai tahun 2021 dari pertama kami melaksanakan IKM ” (W. KS, 16 Januari 20204)

Pernyataan kepala sekolah tersebut senada dengan pernyataan wakil kepala sekolah seperti berikut ini:

“Ada, sudah ada anggaran khusus untuk pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila ” (W.WKS, 16 Januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait biaya/anggaran tersebut dikuatkan oleh data dokumentasi berupa dokumen RAKS/RAPBS (D5) seperti berikut ini:

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Estimasi Perhitungan		Jumlah	Terdapat				
				Volume/Detail	Tarif/Biaya		1	2	3	4	
116	50	00	Pengembangan Standar Proses			20.844.700	17.205.700	27.282.000	11.280.000	10.242.000	
117	50	00	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Pembelajaran			41.240.000	12.176.000	80.888.000	12.270.000	10.000.000	
118	50	00	Pengembangan, pemeliharaan, perbaikan prasarana, sarana, alat, bahan, dan lain-lain			14.544.000	4.648.000	14.448.000	1.170.000	10.000.000	
119	50	00	Pajak Pendidikan			1.000.000	1.000.000				
120	50	00	Buku			1.800.000	980.000	800.000			
121	50	00	Berkas			1.000.000		1.000.000			
122	50	00	Ukuk Pukul			1.000	117.000		117.000		
123	50	00	Gerbang Masuk			200.000	200.000		200.000		
124	50	00	Perangkat Jaringan			25.000	500.000		1.000.000		
125	50	00	Berkas			100.000		200.000			
126	50	00	Papan Nama / Logo			100.000	240.000	240.000	100.000	100.000	100.000
127	50	00	Berkas			200.000	200.000				
128	50	00	Penutupi			200.000	127.000		1.100.000		
129	50	00	Suplai bahan Baku			100.000	500.000		500.000		
130	50	00	Teknik Pajon			100.000	200.000		1.000.000		
131	50	00	Salah Satu			100.000	200.000	200.000			
132	50	00	Salah satu untuk			100.000	400.000		400.000		
133	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		
134	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		
135	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		
136	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		
137	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		
138	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		
139	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		
140	50	00	Salah satu			100.000	400.000		400.000		

Gambar 4.5 RAPBS

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut di atas ada anggaran khusus untuk pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN karanggedong.



Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di SDN Karanggedong sudah ada alokasi biaya/anggaran khusus guna pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global.

#### **b. Komunikasi Interkultural**

Perencanaan perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan perencanaan merupakan langkah awal kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat oleh kepala sekolah merupakan pedoman dan acuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan disekolah sehingga tujuan dan sasaran tersebut dapat dipahami oleh guru. Sebelum melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila kepala sekolah wajib melakukan perencanaan

##### 1) Identifikasi Kebutuhan

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan hal yang penting, bahkan dijadikan sebagai langkah awal untuk menjalankan suatu perintah atau aturan, sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah terkait dengan persiapan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan implemetasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global , sebagai berikut:

“...Saya mengadakan rapat pada awal tahun ajaran untuk membahas rencana yang akan dilaksanakan dan dikembangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah” (KS.01, 16 Januari 2024),,,,

Pernyataan kepala sekolah terkait perencanaan tersebut di atas dibenarkan dengan adanya pernyataan dari wakil kepala sekolah seperti berikut ini:

“..Dalam menentukan program sekolah, ibu Kepala Sekolah selalu menyampaikannya dalam rapat dengan dewan guru dan selanjutnya membuat rencana program kerja selama satu tahun.” (WK 03, 16 Januari 2024)

Perwakilan dari guru SDN Karanggedong Temanggung juga menyatakan tentang identifikasi kebutuhan program penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global yang dilakukan kepala sekolah, yaitu:

“...kepala sekolah mengawali kegiatan perencanaan dengan merumuskan tujuan sasaran serta identifikasi kebutuhan program, dengan mengundang semua guru untuk berkoordinasi terkait jadwal dan pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka dengan mengenalkan seni budaya tari Haswa Jalu Ragang “(W.Gr1, 16 Januari 2024)

Implementasi penguatan profil pelajara pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung sudah direncanakan diantaranya melalui rapat kepala sekolah bersama dewan guru (Obs.1), dinyatakan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin rapat mengawali dengan penyampaian pandangan umum tentang situasi dan kondisi sekolah saat itu, memberi motivasi pada peserta rapat untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan pelatihan rutin pramuka siaga dengan materi pengenalan seni budaya daerah setempat yaitu tari Haswa Jalu ragang.

Hasil dari wawancara di atas didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu berupa notulen hasil rapat perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkbinekaan global yang dilakukan oleh kepala sekolah. Notulen rapat mengenai perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila kepala sekolah berisikan: 1) Menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam penguatan profil

pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global berupa menentukan jadwal kegiatan pengenalan seni budaya tari Haswa Jalu ragang melalui ekstrakurikuler pramuka , mendelegasikan wakil kepala sekolah sebagai supervisor, dan kesiapan guru dan tendik, 2) Menentukan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global , 3) Mensosialisasikan program ke guru (Dok.1 Notulen rapat)

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung dengan menyusun jadwal kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budayamelalui pengenalan seni budaya tari Haswa Jalu ragang melalui ekstrakurikuler pramuka dan membentuk koordinator pelaksanaan kegiatan , kemudian menguraikan apa saja tugas dan kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan pramuka siaga .

2) Kebijakan kepala sekolah tentang penguatan karakter profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global.

Kebijakan kepala sekolah merupakan hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala madrasah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkan lebih maju ke masa depan.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam perencanaan dan langkah- langkah manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dengan memberikan pembinaan kedisiplinan, toleransi pembinaan akhlak, dan perilaku yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

Kepala sekolah menganalisis dan menetapkan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global membuat beberapa kebijakan. Dalam mengambil kebijakan tersebut, kepala sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum guna mengevaluasi dan mengembangkan langkah-langkah penerapan penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam rapat dewan guru kita membagi beberapa tim pengembang kurikulum . Untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam pemilihan koordinator dan penanggung jawab program adalah guru yang memiliki kompetensi dan mampu memimpin tim penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global.” (W.KS, 16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah tentang kebijakan ini juga dikuatkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita memiliki tim pengembang.Tim pengembang mengembangkan kurikulum yang materinya berpusat pada kebutuhan siswa. Konsep perencanaan implementasi pelajar pancasila di SDN Karanggedong biasa sudah masuk pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik

langsung yang di dalamnya terdapat penekanan pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu penguatan Profil Pelajar Pancasila ini ditujukan agar para pelajar memiliki karakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Jadi kepala sekolah sangat terlibat dalam pengambilan keputusan dan menjadi model teladan bagi warga sekolah ”( W.WKS.16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh bukti dokumen berupa Surat Keputusan tentang Penunjukan Tim Pengembang Kurikulum SDN Karanggedong Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kebijakan kepala sekolah SD N Karanggedong temanggung terkait profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dan ekstrakurikuler . Ekstrakurikuler yang diambil SDN Karanggedong adalah ekstrakurikuler pramuka( mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan )

Hal itu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah seperti berikut ini:

“Untuk kebijakan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler agar pencapaian penguatan profil pelajar pancasila dapat maksimal ” (W.KS, 16 januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh data dokumentasi berupa dokumen RKT



Gambar 4.1 RKT

Berdasarkan data wawancara, observasi berkas, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil oleh SDN Karanggedong terkait

penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- 3) Program kerja dan strategi dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi pada berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka

Program kerja yang sudah ditetapkan di SDN Karanggedong dalam meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. Terkait dengan ekstrakurikuler pramuka siaga Kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga dengan pelatihan tari tradisional Tari Haswa Jalu Ragang , mengenal makanan tradisional pada kegiatan Persari ” (W.KS, 16 Januari ).

Wakil kepala sekolah menambahkan terkait mengenal dan menghargai budaya seperti pernyataan berikut ini:

“Anak-anak dikenalkan budaya melalui pelatihan tari tradisional Temanggung yaitu Tari Haswa Jalu Ragang, mengenal makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung, nasi tiwul, agar mereka dapat menghargai kesenian dan makanan tradisional yang merupakan bagian dari budaya” (W.WKS, 10 Agustus 2023).

Guru Pembina pramuka juga menambahkan terkait mengenal dan menghargai budaya seperti pernyataan berikut ini:

“Untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global, salah satunya yaitu kami menerapkan materi tentang seni dan budaya, dimana anak-anak diajarkan untuk mengenal tari tradisional Temanggung yaitu Haswa jalu Ragang yang kita laksanakan pada pelatihan rutin pramuka , selain tari kita juga mengenalkan makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung dan nasi tiwul agar anak-anak tidak lupa makanan khas yang kita punya setelah mereka mengenal makanan dari luar negeri seperti hotdog, spagety,dll...” (W.GR, 16 Januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan siswa seperti berikut ini:

“Mengenal budaya dan menghargai budaya dengan kegiatan berlatih tari haswa jalu Ragang dalam pelatihan rutin pramuka selama tiga bulan dan mengenal makanan tradisional dalam kegiatan Persari ” (W.PD16 Januari 2024).

Sedangkan terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, wakil kepala sekolah menyatakan seperti berikut ini:

“Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global diterapkan di SDN Karanggedong sudah berjalan selama tiga tahun ” (W.WKS, 16 Januari 2024).

Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut di atas dibenarkan oleh pernyataan siswa ketika diberi pertanyaan terkait Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global seperti berikut ini:

“ada Projek penguatan profil pelajar pancasila ada beberapa tema dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yaitu kearifan lokal dengan kegiatan membuat batik ekoprint dan gaya hidup berkelanjutan dengan membuat susu kedelai ” (W.PD, 16 januari 2024)

Beberapa pernyataan terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di atas dibenarkan data dokumentasi berupa dokumen program ekstrakurikuler pramuka (D8) dan dokumen KOSP (D3) . Dari dua dokumen ini juga ditemukan bahwa beberapa kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global

yang dinilai mampu menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global yang ada di SDN Karanggedong temanggung. Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan kebhinekaan global antara lain: pelatihan tari Haswa Jalu Ragang dilaksanakan bersama-sama tanpa membedakan latar belakang suku dan agama peserta didik. Belajar dalam kelompok dalam kegiatan pramuka siaga , pentas seni tari Haswa Jalu ragang pada kegiatan Persari, Bazar makanan tradisional Temanggung ( nasi jagung, nasi tiwul). Sedangkan untuk tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yang diangkat oleh SDN karanggedong pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan (Pemanfaatan Barang Bekas) dan Kearifan lokal ( Batik eko print)

Berdasarkan data wawancara, observasi , dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di SDN Karanggedong sudah membuat program kerja berupa dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global guna menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global.

Strategi yang dilakukan di SDN Karanggedong dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga ada beberapa langkah, diantaranya seperti pernyataan kepala sekolah berikut ini:

“... karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah



(kepala sekolah , guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian sanksi atau teguran kepada warga sekolah . Konsep perencanaan implementasi pelajar pancasila di SDN Karanggedong biasa sudah masuk pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik langsung yang di dalamnya terdapat penekanan pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global ini ditujukan agar para pelajar memiliki karakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. .” (W.KS, 16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah tersebut di atas dibenarkan oleh wakil kepala sekolah seperti pernyataan berikut ini:

“Pembiasaan atau pelatihan dilakukan agar anak terbiasa . Dalam mengenal dan menghargai budaya ,anak-anak kita kenalkan seni tari dari daerah sendiri yaitu tari haswa Haswa Jalu Ragang diharapkan mereka mencintai budaya sendiri . Mengenalkan makanan tradisional diharapkan anak-anak tidak meninggalkan makanan tradisional yang hampir punah.” (W.WKS, 16 Januari 2024).

Selain metode pembiasaan yang dilakukan di SDN Karanggedong , ada metode pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru ekstrakurikuler pramuka seperti berikut ini:

Misalnya pada waktu mengikuti upacara pembukaan latihan pramuka anak-anak datang terlambat anak tersebut berbaris depan, kemudian kalau ada anak yang membuli temannya kita tegur dan diberi peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya” (W.GR, 16 Januari 2024)

Pernyataan guru ekstrakurikuler pramuka tersebut di atas dibenarkan oleh salah satu siswa seperti berikut ini:

“Ada, kalau ada yang membuli temannya karena dari suku daerah lain kami selalu diberi sanksi untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi ” (W.PD, 16 januari 2024).

Beberapa pernyataan terkait metode/prosedur tersebut di atas dikuatkan oleh data dokumentasi berupa Tata Tertib (D5)



#### TATA TERtib SEKOLAH

Tata tertib ini dibuat untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang sehat dan serasi, sehingga menjamin tercapainya ketuntasan proses belajar mengajar. Sifat tata tertib ini mengikat kepada semua warga sekolah, oleh karena itu pelanggaran tata tertib dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

- A. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ( KBM )**
1. Jam pelajaran dimulai pukul 07.15
  2. Siswa yang terlambat 10 menit atau lebih tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru/piket atau kepala sekolah.
  3. Kegiatan belajar mengajar diawali dan diakhiri dengan berdoa.
  4. Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku.
  5. Siswa pulang setelah jam pelajaran akhkir atau pelajaran tambahan berakhir.
  6. Siswa yang pulang karena sakit / keperluan lain dalam jam pelajaran berlangsung harus mendapat izin dari guru piket atau kepala sekolah.
  7. Siswa yang tidak masuk karena sakit / karena sesuatu hal harus memberi surat keterangan dari dokter / orang tua / wali.
  8. Paket kelas dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan jadwal paket.
- B. UPACARA DAN SENAM KESEGERAN JASMANI.**
1. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin, hari Besar atau hari yang ditentukan mulai pukul 07.15 WIB, dan siswa kelas 13 menit sebelum upacara dimulai.
  2. Siswa melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmat.
  3. Siswa memakai seragam sekolah lengkap waktu upacara.
  4. Siswa yang terlambat datang tidak diperbolehkan mengikuti upacara.
  5. Setiap hari Jum'at dilaksanakan SKJ dan atau Jum'at bersih.
  6. Siswa mengikuti SKJ harus memakai seragam olah raga.
- C. SERAGAM SEKOLAH**
1. Siswa setiap hari Senin dan Selasa memakai seragam Putih-Merah.
  2. Siswa setiap hari Rabu dan Kamis memakai seragam batik.
  3. Siswa setiap hari Jum'at dan Sabtu memakai seragam Pramuka.
  4. Siswa setiap jam pelajaran Olah Raga harus memakai seragam Olah Raga.
- D. KEGIATAN EKSTRA KURIKULER**
1. Siswa mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
  2. Siswa mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler berpakaian bebas rapi dan beresapata.

Ditetapkan di : Munggangsari  
 Pada tanggal : 5 Januari 2023



**Gambar 4.4 Tata Tertib**

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global di SDN Karanggedong melalui pemberian pembiasaan, pemberian contoh/menjadi teladan, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan/tata tertib.

4) Biaya atau anggaran penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global

Biaya atau anggaran untuk penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global di SDN karanggedong khususnya untuk penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka memerlukan biaya/anggaran lebih besar sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah seperti berikut ini:

“Untuk biaya penguatan profil pelajar pancasila sudah kami anggarkan mulai tahun 2021 dari pertama kami melaksanakan IKM ” (W. KS, 16 Januari 20204)

Pernyataan kepala sekolah tersebut senada dengan pernyataan wakil kepala sekolah seperti berikut ini:

“Ada, sudah ada anggaran khusus untuk pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila ” (W.WKS, 16 Januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait biaya/anggaran tersebut dikuatkan oleh data dokumentasi berupa dokumen RAKS/RAPBS (D5) seperti berikut ini:

No. Urut	Kode Kegiatan	Kode Program	Uraian	Rincian Pelaksanaan		Jumlah	Tipe/Modul			
				Volume/Barang	Unit/Biaya		0	1	2	3
14			Pengembangan Standar Proses			40.000.000	12.000.000	2.000.000	11.000.000	15.000.000
15			Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Evaluasi			40.000.000	12.000.000	2.000.000	11.000.000	15.000.000
16			Pengembangan pembelajaran berbasis proyek (memasak AI)			10.000.000	10.000.000			
17			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
18			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
19			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
20			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
21			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
22			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
23			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
24			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
25			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
26			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
27			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
28			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
29			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			
30			Penyediaan Kebutuhan			10.000.000	10.000.000			

Gambar 4.5 RAPBS

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut di atas ada anggaran khusus untuk pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di SDN Karanggedong sudah ada alokasi biaya/anggaran khusus guna pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global.

### c. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Perencanaan perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan perencanaan merupakan langkah awal kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat oleh kepala sekolah merupakan pedoman dan acuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan disekolah sehingga tujuan dan sasaran tersebut dapat dipahami oleh guru. Sebelum melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila kepala sekolah wajib melakukan perencanaan

#### 1) Identifikasi Kebutuhan

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan hal yang penting, bahkan dijadikan sebagai langkah awal untuk menjalankan suatu perintah atau aturan, sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah terkait dengan persiapan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan implemetasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global , sebagai berikut:

“...Saya mengadakan rapat pada awal tahun ajaran untuk membahas rencana yang akan dilaksanakan dan dikembangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah” (KS.01, 16 Januari 2024),,,,

Pernyataan kepala sekolah terkait perencanaan tersebut di atas dibenarkan dengan adanya pernyataan dari wakil kepala sekolah seperti berikut ini:

“..Dalam menentukan program sekolah, ibu Kepala Sekolah selalu menyampaikannya dalam rapat dengan dewan guru dan selanjutnya membuat rencana program kerja selama satu tahun.”” (WK 03, 16 Januari 2024)

Perwakilan dari guru SDN Karanggedong Temanggung juga menyatakan tentang identifikasi kebutuhan program penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global yang dilakukan kepala sekolah, yaitu:

“...kepala sekolah mengawali kegiatan perencanaan dengan merumuskan tujuan sasaran serta identifikasi kebutuhan program, dengan mengundang semua guru untuk berkoordinasi terkait jadwal dan pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka dengan mengenalkan seni budaya tari Haswa Jalu Ragang “(W.Gr1, 16 Januari 2024)

Implementasi penguatan profil pelajara pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung sudah direncanakan diantaranya melalui rapat kepala sekolah bersama dewan guru (Obs.1), dinyatakan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin rapat mengawali dengan penyampaian pandangan umum tentang situasi dan kondisi sekolah saat itu, memberi motivasi pada peserta rapat untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan pelatihan rutin pramuka siaga dengan materi pengenalan seni budaya daerah setempat yaitu tari Haswa Jalu ragang.

Hasil dari wawancara di atas didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu berupa notulen hasil rapat perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global yang dilakukan oleh kepala sekolah. Notulen rapat mengenai perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila kepala sekolah berisikan: 1) Menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global berupa menentukan jadwal kegiatan pengenalan seni budaya tari Haswa Jalu ragang melalui ekstrakurikuler pramuka ,mendelegasikan wakil kepala sekolah sebagai supervisor, dan kesiapan guru dan tendik, 2) Menentukan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global , 3) Mensosialisasikan program ke guru (Dok.1 Notulen rapat)

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung

dengan menyusun jadwal kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budayamelalui pengenalan seni budaya tari Haswa Jalu ragang melalui ekstrakurikuler pramuka dan membentuk koordinator pelaksanaan kegiatan , kemudian menguraikan apa saja tugas dan kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan pramuka siaga .

- 2) Kebijakan kepala sekolah tentang penguatan karakter profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global.

Kebijakan kepala sekolah merupakan hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala madrasah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam perencanaan dan langkah- langkah manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dengan memberikan pembinaan kedisiplinan, toleransi pembinaan akhlak, dan perilaku yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

Kepala sekolah menganalisis dan menetapkan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global membuat beberapa kebijakan. Dalam mengambil kebijakan tersebut, kepala sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum

guna mengevaluasi dan mengembangkan langkah-langkah penerapan penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam rapat dewan guru kita membagi beberapa tim pengembang kurikulum . Untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam pemilihan koordinator dan penanggung jawab program adalah guru yang memiliki kompetensi dan mampu memimpin tim penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global.” (W.KS, 16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah tentang kebijakan ini juga dikuatkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita memiliki tim pengembang.Tim pengembang mengembangkan kurikulum yang materinya berpusat pada kebutuhan siswa. Konsep perencanaan implementasi pelajar pancasila di SDN Karanggedong biasa sudah masuk pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik langsung yang di dalamnya terdapat penekanan pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu penguatan Profil Pelajar Pancasila ini ditujukan agar para pelajar memiliki karakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Jadi kepala sekolah sangat terlibat dalam pengambilan keputusan dan menjadi model teladan bagi warga sekolah ”( W.WKS.16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh bukti dokumen berupa Surat Keputusan tentang Penunjukan Tim Pengembang Kurikulum SDN Karanggedong Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kebijakan kepala sekolah SD N Karanggedong temanggung terkait profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dan ekstrakurikuler . Ektrakurikuler yang diambil SDN Karanggedong adalah ekstrakurikuler pramuka( mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan )

Hal itu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah seperti berikut ini:

“Untuk kebijakan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler agar pencapaian penguatan profil pelajar pancasila dapat maksimal ” (W.KS, 16 januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh data dokumentasi berupa dokumen RKT



Gambar 4.1 RKT

Berdasarkan data wawancara, observasi berkas, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil oleh SDN Karanggedong terkait penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3) Program kerja dan strategi dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi pada berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka

Program kerja yang sudah ditetapkan di SDN Karanggedong dalam meningkatkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global



melalui ekstrakurikuler pramuka siaga dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. Terkait dengan ekstrakurikuler pramuka siaga Kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga dengan pelatihan tari tradisional Tari Haswa Jalu Ragang , mengenal makanan tradisional pada kegiatan Persari ” (W.KS, 16 Januari ).

Wakil kepala sekolah menambahkan terkait mengenal dan menghargai budaya seperti pernyataan berikut ini:

“Anak-anak dikenalkan budaya melalui pelatihan tari tradisional Temanggung yaitu Tari Haswa Jalu Ragang, mengenal makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung, nasi tiwul, agar mereka dapat menghargai kesenian dan makanan tradisional yang merupakan bagian dari budaya” (W.WKS, 10 Agustus 2023).

Guru Pembina pramuka juga menambahkan terkait mengenal dan menghargai budaya seperti pernyataan berikut ini:

“Untuk meningkatkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global, salah satunya yaitu kami menerapkan materi tentang seni dan budaya, dimana anak-anak diajarkan untuk mengenal tarian tradisional Temanggung yaitu Haswa jalu Ragang yang kita laksanakan pada pelatihan rutin pramuka , selain tarian kita juga mengenalkan makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung dan nasi tiwul agar anak-anak tidak lupa makanan khas yang kita punya setelah mereka mengenal makanan dari luar negeri seperti hotdog, spagety,dll...” (W.GR, 16 Januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan siswa seperti berikut ini:

“Mengenal budaya dan menghargai budaya dengan kegiatan berlatih tari haswa jalu Ragang dalam pelatihan rutin pramuka selama tiga bulan dan mengenal makanan tradisional dalam kegiatan Persari ” (W.PD16 Januari 2024).

Sedangkan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, wakil kepala sekolah menyatakan seperti berikut ini:

“Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global diterapkan di SDN Karanggedong sudah berjalan selama tiga tahun ” (W.WKS, 16 Januari 2024).

Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut di atas dibenarkan oleh pernyataan siswa ketika diberi pertanyaan terkait Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global seperti berikut ini:

“ada Proyek penguatan profil pelajar pancasila ada beberapa tema dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yaitu kearifan lokal dengan kegiatan membuat batik ekoprint dan gaya hidup berkelanjutan dengan membuat susu kedelai ” (W.PD, 16 januari 2024)

Beberapa Pernyataan Terkait Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di atas dibenarkan data dokumentasi berupa dokumen program ektrakurikuler pramuka (D8) dan dokumen KOSP (D3) . Dari dua dokumen ini juga ditemukan bahwa beberapa kegiatan dalam ektrakurikuler pramuka Dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global

MATERI DAN KEGIATAN PRAMUKA				
Kategori	Sub-kategori	Isi Materi / Tujuan dan Deskripsi	Waktu	Tempat
Kegiatan Dasar Pramuka	1. Kegiatan Dasar	1.1. Kegiatan Dasar Pramuka	1.1.1. Kegiatan Dasar Pramuka	1.1.1. Kegiatan Dasar Pramuka
	2. Kegiatan Lanjutan	2.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	2.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	2.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka
Kegiatan Lanjutan Pramuka	3. Kegiatan Lanjutan	3.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	3.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	3.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka
	4. Kegiatan Lanjutan	4.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	4.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	4.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka

KOSP (D3)				
Kategori	Sub-kategori	Isi Materi / Tujuan dan Deskripsi	Waktu	Tempat
Kegiatan Dasar Pramuka	1. Kegiatan Dasar	1.1. Kegiatan Dasar Pramuka	1.1.1. Kegiatan Dasar Pramuka	1.1.1. Kegiatan Dasar Pramuka
	2. Kegiatan Lanjutan	2.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	2.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	2.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka
Kegiatan Lanjutan Pramuka	3. Kegiatan Lanjutan	3.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	3.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	3.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka
	4. Kegiatan Lanjutan	4.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	4.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka	4.1.1. Kegiatan Lanjutan Pramuka

Gambar 4.2 Program Pramuka



Gambar 4.3 KOSP

yang dinilai mampu menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global yang ada di SDN Karanggedong temanggung. Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan kebhinekaan global antara lain: pelatihan tari Haswa Jalu Ragang dilaksanakan bersama-sama tanpa membedakan latar belakang suku dan agama peserta didik. Belajar dalam kelompok dalam kegiatan pramuka siaga , pentas seni tari Haswa Jalu ragang pada kegiatan Persari, Bazar makanan tradisional Temanggung ( nasi jagung, nasi tiwul). Sedangkan untuk tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yang diangkat oleh SDN karanggedong pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan (Pemanfaatan Barang Bekas) dan Kearifan lokal ( Batik eko print)

Berdasarkan data wawancara, observasi , dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di SDN Karanggedong sudah membuat program kerja berupa dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global guna menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global.

Strategi yang dilakukan di SDN Karanggedong dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga ada beberapa langkah, diantaranya seperti pernyataan kepala sekolah berikut ini:

“... karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah , guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian sanksi atau teguran kepada warga sekolah . Konsep perencanaan implementasi pelajar pancasila di SDN Karanggedong biasa sudah masuk pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik langsung yang di dalamnya terdapat penekanan pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global ini ditujukan agar para pelajar memiliki karakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. .”  
(W.KS, 16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah tersebut di atas dibenarkan oleh wakil kepala sekolah seperti pernyataan berikut ini:

“Pembiasaan atau pelatihan dilakukan agar anak terbiasa . Dalam mengenal dan menghargai budaya ,anak-anak kita kenalkan seni tari dari daerah sendiri yaitu tari haswa Haswa Jalu Ragang diharapkan mereka mencintai budaya sendiri . Mengenalkan makanan tradisional diharapkan anak-anak tidak meninggalkan makanan tradisonal yang hampir punah.”  
(W.WKS, 16 Januari 2024).

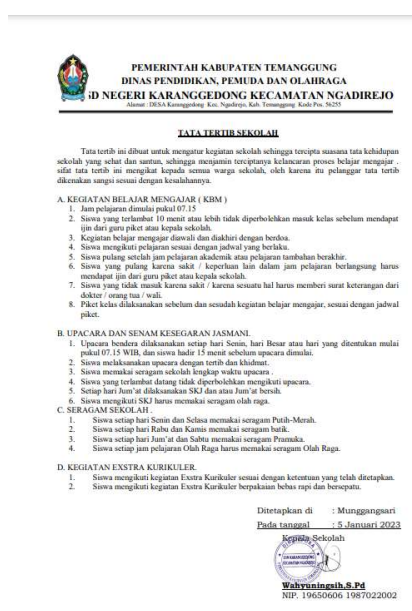
Selain metode pembiasaan yang dilakukan di SDN Karanggedong , ada metode pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru ekstrakurikuler pramuka seperti berikut ini:

Misalnya pada waktu mengikuti upacara pembukaan latihan pramuka anak-anak datang terlambat anak tersebut berbaris depan, kemudian kalau ada anak yang membuli temannya kita tegur dan diberi peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya” (W.GR, 16 Januari 2024)

Pernyataan guru ekstrakurikuler pramuka tersebut di atas dibenarkan oleh salah satu siswa seperti berikut ini:

“Ada, kalau ada yang membuli temannya karena dari suku daerah lain kami selalu diberi sanksi untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi ” (W.PD, 16 januari 2024).

Beberapa pernyataan terkait metode/prosedur tersebut di atas dikuatkan oleh data dokumentasi berupa Tata Tertib (D5)



Gambar 4.4 Tata Tertib

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global di SDN Karanggedong melalui pemberian pembiasaan, pemberian contoh/menjadi teladan, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan/tata tertib.

- 5) Biaya atau anggaran penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global

Biaya atau anggaran untuk penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global di SDN Karanggedong khususnya untuk penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka memerlukan biaya/anggaran lebih besar sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah seperti berikut ini:

“Untuk biaya penguatan profil pelajar pancasila sudah kami anggarkan mulai tahun 2021 dari pertama kami melaksanakan IKM ” (W. KS, 16 Januari 2024)

Pernyataan kepala sekolah tersebut senada dengan pernyataan wakil kepala sekolah seperti berikut ini:

“Ada, sudah ada anggaran khusus untuk pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila ” (W.WKS, 16 Januari 2024).

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait biaya/anggaran tersebut dikuatkan oleh data dokumentasi berupa dokumen RAKS/RAPBS (D5) seperti berikut ini:

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Estimasi Perhitungan		Jumlah	Terdapat			
				Volume/Barang	Tarif/Tariff		1	2	3	4
15.	05.	01.	Pengembangan Standar Proses			80.000.000	21.200.000	21.200.000	11.900.000	16.500.000
15.	05.	01.01	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Evaluasi/Assesmen			80.000.000	21.200.000	21.200.000	11.900.000	16.500.000
15.	05.1	05.1.01.01	Pengembangan/penyempurnaan perangkat pembelajaran (RPP, Modul, Lembar Kerja, dan lain-lain)	10000kg	1500	1.500.000	1.500.000			
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.01	Penyempurnaan perangkat pembelajaran (RPP, Modul, Lembar Kerja, dan lain-lain)	4000kg	4000	1.600.000	1.600.000			
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.02	Kelembagaan	500kg	1000	500.000		500.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.03	Unit Pelajaran	500kg	1000	500.000		500.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.04	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.05	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.06	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.07	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.08	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.09	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.10	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.11	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.12	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.13	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.14	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.15	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.16	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.17	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.18	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.19	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.20	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.21	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.22	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.23	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.24	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.25	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.26	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.27	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.28	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.29	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		
15.	05.1.01.01.01	05.1.01.01.30	Kelembagaan	1000kg	1000	1.000.000		1.000.000		

Gambar 4.5 RAPBS

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut di atas ada anggaran khusus untuk pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN karanggedong.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di SDN Karanggedong sudah ada alokasi biaya/anggaran khusus guna pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global.

## **2. Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui ekstrakurikuler pramuka siaga di SD Negeri Karanggedong.**

Pelaksanaan penguatan karakter Pancasila dimensi religius di SDN Karanggedong diimplementasikan melalui kegiatan pengembangan diri, antara lain:

### **a. Mengetahui dan Menghargai Budaya**

#### **1) Pelatihan Tari Tradisional Haswa Jalu ragang, Wulangtho**

Dalam pelaksanaannya implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global indikator mengetahui dan menghargai budaya dirancang dengan baik agar alokasi waktu yang diberikan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka dapat memberikan manfaat untuk pengembangan kompetensi karakter peserta didik. Implementasinya dalam ekstrakurikuler pramuka siaga, tentunya dimulai dari penentuan kegiatan yang akan dikembangkan dalam proses proyek, kegiatan pelatihan pramuka siaga

dengan materi mengenal dan menghargai budaya kesenian tradisional yaitu tari Haswa Jalu Ragang yang masih aktif dilaksanakan . Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“...Ada dua tari tradisional Kabupaten Temanggung yang kita kembangkan di SDN Karanggedong yaitu tari Haswa Jalu Ragang dan tari Wulnggatho , (WKS.01, 16 Januari 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“...Untuk mengenal dan menghargai budaya maka kita akan dikembangkan tari tradisional Kabupaten Temanggung yaitu adalah tari Haswa Jalu ragang dan tari Wulangatho yang dilaksanakan pada pelatihan rutin pramuka siaga ”. (WBK.02, 18 januari 2024)

senada dengan apa yang disampaikan diatas yang disampaikan oleh Koordinator Tim Fasilitator, sebagai berikut:

“...Tari Haswa Jalu ragang , tari wulanggatho”. (WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 03, 18 Januari 2024)

Salah satu guru ekstrakurikuler pramuka pun menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut

“...Tari Haswa Jalu ragang , tari wulanggatho dari Papua dikembangkan melalui kegiatan pramuka siaga .” (WPG PP. 04, 18 Januari 2024)

Tari yang dipilih oleh SDN Karanggedong untuk kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila tdimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan diberikan kepada peserta didik adalah tari Haswa Jalu Ragang, Tari Wulanggatho. Kemudian dalam pelaksanaannya di SDN Karanggedong , terdapat dua agenda yang pertama, pada pelatihan rutin pramuka siaga dan yang kedua pada kegiatan Persari yang telah dilakukan dengan



mengusung beberapa tari antara lain, tari Haswa Jalu Ragang dan Tari Wulanggatho .

Untuk tari Haswa Jalu Ragang berikut yang disampaikan oleh Kepala Sekolah

“...Kita ada Kegiatan latihan pramuka siaga dan Persari yang dalam rangka implementasi penguatan profil pelajar pancasila didalam kegiatan tersebut ada tari pagelaran masuk ke kearifan lokal yaitu tari Haswa Jau Ragang dan Wulanggatho.” (WKS.01, 16 Januari 2024)

senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum pun menyampaikan hal yang sama terkait dengan tari Haswa Jalu ragang dan Wulanggatho, sebagai berikut:

“...Kita ada Pelatihan Pramuka Siaga Dan Persari Yang Dalam Rangka Implementasi PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBHINEKAAN Global dan Harlah di dalam kegiatan tersebut ada tadi pagelaran masuk ke kearifan lokal baik seni, baik itu gelaran seni tradisional yaitu tari .” (WBK.02, 18 Januari 2024)

ditambahkan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka terkait dengan tari Haswa Jalu Ragang sebagai berikut:

“...Tari Haswa Jalu Ragang dikembangkan, terkait dengan tujuan untuk mengenal dan menghargai budaya daerah setempat. Tari Haswa Jalu Ragang merupakan tarian khas Kabupaten Temanggung yang dimainkan oleh sekelompok anak laki-laki dengan gagah perkasa menunggang kuda.

” (Wg Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 03, 18 Januari 2024)

Pernyataan pembina ekstrakurikuler pramuka dan guru kelas terkait pelatihan tari Haswa Jalu ragang tersebut di atas dikuatkan oleh hasil observasi kegiatan pembelajaran (03/16 januari 2024) seperti gambar berikut:



Gambar 4.5 Latihan rutin tari Haswa Jalu ragang

serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru, berikut petikan wawancara dengan salah satu siswa terkait dengan pelaksanaan penguatan profil peajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan menghargai budaya dengan menampilkan tari Haswa Jalu Ragang:

“... Kita diminta untuk mengenal dan menghargai budayatari Haswa Jalu Ragang, saya sangat senang mempelajari tarian ini karena tarian ini merupakan tarian khas dari daerah kami Temanggung. .”(WPD.05, 18 Januari 2024)

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi yang menunjukkan kegiatan mengenalkan dan menghargai budaya melalui pelatihan rutin tari tradisional daerah setempat yaitu tari haswa jalu ragang . Peneliti mengamati guru pembina ekstrakurikuler pramuka memberikan pelatihan pada peserta didik melalui kegiatan Latihan rutin pramuka siaga yang dilaksanakan setiaphari Sabtu pukul 13.00-14.30, hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global pada indicator mengenaldan menghargaibudaya. (OB.1 mengenal budaya).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan menghargai budaya dengan kegiatan pelatihan tari tradisional khas daerah Temanggung yaitu tari Haswa Jalu Ragang dan tari Wulanggatho secara berkelompok dengan latar belakang perbedaan agama , suku, dan budaya sehingga mereka dapat berbaur tanpa membeda-bedakan teman , menumbuhkan sikap toleransi , menghargai pendapat dan menjaga persatuan bangsa dan negara Indonesia.

## 2) Mengetahui makanan tradisional

mengenal dan menghargai budaya melalui makanan tradisional daerah setempat Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“...Ada beberapa jenis makanan tradisional antara lain nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar pada kegiatan bazar pramuka di Persari (WKS.01, 16 Januari 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“...Untuk mengenal dan menghargai budaya maka kita akan mengenalkan makanan tradisional Kabupaten Temanggung yaitu adalah nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar pada kegiatan bazar pramuka di Persari. ”. (WBK.02, 18 Januari 2024)

senada dengan apa yang disampaikan diatas yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka , sebagai berikut:

“...nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar akan ada pada kegiatan bazar pramuka di Persari”. (WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 03, 18 Januari 2024)

Salah satu guru ekstrakurikuler pramuka pun menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut

“...nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar pada kegiatan bazar pramuka di Persari.” (WPG PP. 04, 18 Januari 2024)

Pernyataan pembina ekstrakurikuler pramuka dan guru kelas terkait bazar pramuka tersebut di atas dikuatkan oleh hasil observasi kegiatan pembelajaran (O3/16 januari 2024) seperti gambar berikut



Gambar 4.6 Bazar makanan tradisional

Makanan yang dipilih oleh SDN Karanggedong untuk kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila tdimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan menghargai budaya dengan mengenalkan makanan tradisional daerah Temanggung antara lain nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar pada kegiatan bazar pramuka di Persari

Untuk makanan tradisional berikut yang disampaikan oleh Kepala Sekolah

“...Kita ada Kegiatan Persari dalam rangka implementasi penguatan profil pelajar pancasila didalam kegiatan tersebut ada bazar paramuka dimana anak-anak menjajakan makanan tradisional daerah Temanggung antara lain lain nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar .” (WKS.01, 16 Januari 2024)

senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum pun menyampaikan hal yang sama terkait dengan tari Haswa Jalu ragang dan Wulanggatho, sebagai berikut:

“...Kita ada dan Persari yang dalam rangka implementasi penguatan profil pancasila dimensi berkebhinekaan global di dalam kegiatan tersebut anak-anak menjajakan makanan tradisional daerah Temanggung antara lain nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar .” (WBK.02, 18 Januari 2024)

ditambahkan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka terkait dengan tari

Haswa Jalu Ragang sebagai berikut:

“...makanan tradisional daerah Temanggung antara lain nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar , terkait dengan tujuan untuk mengenal dan menghargai budaya daerah setempat. ” (WG PP. 03, 18 Januari 2024)

serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru, berikut petikan wawancara dengan salah satu siswa terkait dengan pelaksanaan penguatan profil peajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan menghargai budaya dengan makanan tradisional Temanggung :

“...untuk mengenal dan menghargai budaya kita menjajakan makanan tradisional nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar pada kegiatan Persari , saya sangat suka dengan makanan tradisional Temanggung .”(WPD.05, 18 Januari 2024)

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi yang menunjukkan kegiatan mengenalkan dan menghargai budaya melalui bazar pramuka dengan melalui makanan tradisional antara lain nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar . Peneliti mengamati kegiatan Persari dilaksanakan tanggal 22 Februari pukul 08.00-13.00. Kegiatan bazar pramuka hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global pada indicator mengenal dan menghargaibudaya. (OB.1 mengenal budaya).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan menghargai budaya kegiatan bazar pramuka pada

kegiatan Persari anak-anak menjajakan makanan tradisional secara berkelompok dengan latar belakang perbedaan agama , suku, dan budaya sehingga mereka dapat berbaur tanpa membeda-bedakan teman , menumbuhkan sikap toleransi , menghargai pendapat dan menjaga persatuan bangsa dan negara Indonesia.

**b. Komunikasi Interkultural dalam Berinteraksi dengan sesama**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran projek profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global indikator Komunikasi Interkultural dalam Berinteraksi dengan sesama dirancang dengan baik agar alokasi waktu yang diberikan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka dapat memberikan manfaat untuk pengembangan kompetensi karakter peserta didik. Implementasinya dalam ekstrakurikuler pramuka siaga, tentunya dimulai dari penentuan kegiatan yang akan dikembangkan dalam proses projek, kegiatan pelatihan pramuka siaga dengan materi komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama melalui kegiatan diskusi dan sarasehan tentang budaya dan makanan tradisional yang ada di

a. Diskusi kelompok

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“...Melakukan komunikasi interkultural dengan sesama dengan melaksanakan diskusi kelompok menegani keragaman budaya , . (WKS.01, 16 Januari 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“...Dalam komunikasi interkultural maka kita membagi anak dalam beberapa kelompok dalam mengenalkan makanan tradisional dari daerah asal masing-masing”. (WBK.02, 18 Januari 2024)

senada dengan apa yang disampaikan diatas yang disampaikan oleh Koordinator Tim Fasilitator, sebagai berikut:

“...ada diskusi kelompok materi keberagaman budaya ”. dalam pelaksanaannya anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan latar belakang suku,agama dan budaya yang berbeda (WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 03, 18 Januari 2024)

Salah satu guru ekstrakurikuler pramuka pun menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut

“...Anak-anak membawa makanan tradisioanal nasi jagung, nasi tiwul dan jajan, dalam pelaksanaannya anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan latar belakang suku,agama dan budaya yang berbeda”, mereka berdiskusi mengenai keberagaman makanan khas daerah setempat (WPG PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL. 04, 18 Januari 2024)

Untuk kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator komunikasi intercultural dalam berinteraksi melalui diskusi mengenai keberagaman tarian daerah, budaya ,suku, dan makanan khas oleh peserta didik adalah tari Haswa Jalu Ragang, Tari Wulanggatho yang merupakan tarian khas Kabupaten Temanggung dan tari Yangko rambe Yangko dari daerah Papua . Kemudian dalam pelaksanaannya di SDN Karanggedong , terdapat 2 agenda yang pertama, pada pelatihan rutin pramuka siaga dan yang kedua pada kegiatan Persari yang telah dilakukan dengan mengusung beberapa tari antara lain, tari Haswa Jalu Ragang, Tari Wulanggatho dan tari Yangko rambe Yangko.

Untuk tari Haswa Jalu Ragang berikut yang disampaikan oleh Kepala Sekolah

“...Kita ada Kegiatan diskusi kelompok mengenai keberagaman budaya antara lain makanan khas daerah, tarian daerah dalam latihan pramuka siaga dan

Persari yang dalam rangka implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global didalam kegiatan tersebut ada tari pagelaran masuk ke kearifan lokal yaitu tari Haswa Jalu Ragang dan Wulanggatho.” (WKS.01, 16 Januari 2024)

senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum pun menyampaikan hal yang sama terkait dengan tari Haswa Jalu ragang dan Wulanggatho, sebagai berikut:

“...Kita ada diskusi kelompok mengenai keberagaman budaya pada latihan rutin pramuka siaga dan Persari yang dalam rangka implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di dalam kegiatan tersebut ada pagelaran masuk ke kearifan lokal baik seni, baik itu gelaran seni tradisional yaitu tari .” (WBK.02, 18 Januari 2024)

ditambahkan oleh pembina pramuka terkait dengan tari Haswa Jalu Ragang sebagai berikut:

“...Kita ada diskusi kelompok mengenai keberagaman budaya, terkait dengan tujuan unuk mengenal dan menghargai budaya daerah setempat.” (WG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 03, 18 Januari 2024)

Pernyataan pembina ekstrakurikuler pramuka dan guru kelas terkait diskusi kelompok tersebut di atas dikuatkan oleh hasil observasi kegiatan pembelajaran (03/16 januari 2024) seperti gambar berikut





Gambar 4.7 Diskusi kelompok

serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru, berikut petikan wawancara dengan salah satu siswa terkait dengan pelaksanaan penguatan profil peajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan menghargai budaya dengan menampilkan tari Haswa Jalu Ragang:

“... Kita diminta untuk berdiskusi mengenai budayat salah satunya tari Haswa Jalu Ragang, saya sangat senang mempelajari tarian ini karena tarian ini merupakan tarian khas dari daerah kamiyaitu temanggung. .”(WPD.05, 18 Januari 2024)

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi dan dokumentasi yang menunjukkan kegiatan melakukan komunikasi intercultural melalui diskusi kelompok. Peneliti mengamati guru pembina ekstrakurikuler pramuka membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan latar belakang keragaman agama,suku, budaya sehingga anak-anak dapat berbaur tanpa melihat perbedaan . Mereka berinteraksi menggunakan bahasa yang berbeda ada yang berbahasa sunda, batak, minag, dan Bahasa jawa. untuk Latihan rutin pramuka siaga yang dilaksanakan setiaphari Sabtu pukul 13.00-14.30, hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global pada indicator komunikasi intercultural

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan Penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong dengan indicator komunikasi intercultural dengan kegiatan diskusi kelompok materi keberagaman budaya daerah setempat antara lain tarian khas daerah Temanggung yaitu tari Haswa Jalu Ragang secara berkelompok ,makanan tradisonal daerah temanggung Mereka diberi tugas secara berkelompok dengan latar belakang perbedaan agama , suku, dan budaya sehingga mereka dapat berbaur tanpa membeda-bedakan teman , menumbuhkan sikap toleransi , menghargai pendapat dan menjaga persatuan bangsa dan negara Indonesia.

b. Menggunakan bahasa Indonesia pada setiap pertemuan

Latar belakang peserta didik yang beragam menjadikan SDN karanggedong menetapkan untuk penggunaan bahasa sehari-hari dilingkungan sekolah menggunakan Bahasa indonesia agar tidak terjadi mis komunikasi sesama peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“.. Semua kegiatan baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dilakukan di lingkungan sekolah diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia mengingat latar belakang peserta didik dari berbagai daerah “(WKS.01, 16 Januari 2024)

Diperkuat oleh guru pembina pramuka

“... kami dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia karena mengingat peserta didik kita berasal dari beberapa daerah (W.PP.02, 18 januari 2 024)

serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru, berikut petikan wawancara dengan salah satu siswa terkait dengan pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator komunikasi interkultural dengan menggunakan bahasa Indonesia :

“...kami dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia karena kami berasal dari beberapa daerah yang berbeda”

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan Penguatan profilpelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dengan indicator komunikasi interkultural dengan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang digunakan di lingkungan SDN Karanggedong

### **3. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran proyek profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global indikator

refleksi dan tanggung jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan dirancang dengan baik agar alokasi waktu yang diberikan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka dapat memberikan manfaat untuk pengembangan kompetensi karakter peserta didik.

Implementasinya dalam ekstrakurikuler pramuka siaga, tentunya dimulai dari penentuan kegiatan yang akan dikembangkan dalam proses proyek, kegiatan pelatihan pramuka siaga dengan materi refleksi dan tanggung terhadap pengalaman berkebhinekaan dengan mementaskan kesenian tradisional yaitu tari Haswa Jalu Ragang pada Persari dan kegiatan lomba yang merupakan even rutin Kabupaten Temanggung .

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“...Ada tari tradisional Kabupaten Temanggung yang akan ditampilkan dalam acara Persari. Selain ditampilkan pada acara Persari, anak-anak juga mengikuti lomba tari Haswa Jalu Ragang pada setiap tahunnya (WKS.01, 16 Januari 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“...Tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, kita selalu melestarikan dengan selalu melakukan pelatihan tari tradisional Kabupaten Temanggung yaitu adalah tari Haswa Jalu ragang dan tari Wulangatho yang dilaksanakan pada pelatihan rutin pramuka siaga dan juga pada kegiatan Persari. Selain itu juga anak-anak selalu mengikuti lomba tari jaran kepang haswa jalu ragang yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung yang ditampilkan melalui youtube.”. (WBK.02, 18 Januari 2024)

senada dengan apa yang disampaikan diatas yang disampaikan oleh Koordinator Tim Fasilitator, sebagai berikut:

“...Tari Haswa Jalu ragang , tari wulangatho dari Papua sering ditampilkan pada kegiatan Persari dan juga perlombaan ”. dalam pelaksanaannya anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan latar belakang suku, agama dan budaya yang berbeda (WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 03, 18 Januari 2024)

Salah satu guru pengajar penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaanglobal pun menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut

“...Tari Haswa Jalu ragang , tari wulangatho dan tari Yangko rambe yangko dari Papua. dalam pelaksanaannya anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan latar belakang suku, agama dan budaya yang berbeda. Tarian traisionaal tersebut sering ditampilakan pada acara-acara tertentu seperti Persari dan Pesta Siaga dan juga diikuti lomba tari Haswa Jalu Ragang ” (WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 04, 18 Januari 2024)

Tari yang dipilih oleh SDN Karanggedong untuk kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global indicator refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terdapat tarian yang dipelajari oleh peserta didik adalah tari Haswa Jalu Ragang, yang merupakan tarian khas Kabupaten Temanggung, yang pertama, pada pelatihan rutin pramuka siaga dan yang kedua pada kegiatan Persari yang telah dilakukan dengan mengusung beberapa tari antara lain, tari Haswa Jalu Ragang, Tari Wulanggatho dan tari Yangko rambe Yangko.

Untuk tari Haswa Jalu Ragang berikut yang disampaikan oleh

Kepala Sekolah

“...Kita ada Kegiatan latihan pramuka siaga dan Persari yang dalam rangka implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di dalam kegiatan tersebut ada tari pagelaran masuk ke kearifan lokal yaitu tari Haswa Jau Ragang. Tari ini selalu diikuti lomba tingkat Kabupaten Temanggung.” (WKS.01, 16 Januari 2024)

senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum pun menyampaikan hal yang sama terkait dengan tari Haswa

Jalu ragang dan Wulanggatho, sebagai berikut:

“...Kita ada Pelatihan pramuka siaga dan Persari yang dalam rangka implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dan harlah di dalam kegiatan tersebut ada tadi pagelaran masuk ke kearifan lokal baik seni, baik itu gelaran seni tradisional yaitu tari . Tari ini selalu diikuti lomba tingkat Kabupaten Temanggung” (WBK.02, 18 Januari 2024)

ditambahkan oleh Koordinator Fasilitator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global terkait dengan tari Haswa Jalu Ragang sebagai berikut:

“...Tari Haswa Jalu Ragang dikembangkan, terkait dengan tujuan untuk mengenal dan menghargai budaya daerah setempat. Tari Haswa Jalu Ragang merupakan tarian khas Kabupaten Temanggung yang dimainkan oleh sekelompok anak laki-laki dengan gagah perkasa menunggang kuda. Tari ini selalu diikuti lomba tingkat Kabupaten Temanggung” (Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. 03, 18 Januari 2024)

Pernyataan pembina ekstrakurikuler pramuka dan guru kelas terkait pentas tari Haswa Jalu ragang tersebut di atas dikuatkan oleh hasil observasi kegiatan pembelajaran (03/16 Januari 2024) seperti gambar berikut



Gambar 4.7 Pentas seni tari Haswa Jalu ragang

serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru, berikut petikan wawancara dengan salah satu siswa . dimensi berkebhinekaan global indicator mengenal dan menghargai budaya dengan menampilkan tari Haswa Jalu Ragang:

“... Kita diminta untuk mengenal dan menghargai budayadari Haswa Jalu Ragang, saya sangat senang mempelajari tarian ini karena tarian ini merupakan tarian khas dari daerah kami yaitu temanggung. .”(WPD.05, 18 Januari 2024)

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi Ob.2 dokumen kegiatan yang menunjukkan kegiatan melakukan refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan melalui pentas seni tari tradisional daerah setempat yaitu tari haswa jalu ragang . Peneliti mengamati guru pembina ekstrakurikuler pramuka memiiah peserta didik menjadi beberapa kelompok

dengan latar belakang keragaman agama, suku, budaya sehingga anak-anak dapat berbaur tanpa melihat perbedaan .

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan Penguatan profilpelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dengan indicator refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekan dengan kegiatan pentas tari tradisional khas daerah Temanggung yaitu tari Haswa Jalu pada acara Persari dan juga mengikuti lomba Tari Jaran Kepang Haswa Jalu Ragang tingkat Kabupaten Temanggung yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten temanggung.

#### **4. Pengawasan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong**

##### **a. Menenal dan Menghargai budaya**

###### 1) Supervisi kepala sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius perlu ada perencanaan dan evaluasi/pengawasan. Menurut Ibu wahyuningsih , selaku kepala sekolah mengatakan:

“...kita pantau secara berkala setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru. Alat ukur yang kita gunakan adalah supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Langsung kita pantau kegiatan baik dengan instrumen atau kita tunggu kegiatan. Secara tidak langsung biasanya saya tanyakan ke guru/anak atau saya amati dari kejauhan. Pengawasan menjadi penting untuk menentukan pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan baik atau tidak” (WKS.01, 16 Januari 2024)

Berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi dilakukan untuk memantau dan mengetahui keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak di lingkungan SD Karanggedong .

Sedangkan monitoring dilakukan untuk memantau keberhasilan terhadap siswa. Setelah dilakukan supervisi maupun monitoring, maka akan dilakukan tindak lanjut perbaikan terhadap hasilnya. Supervisi dilakukan untuk memantau dan mengetahui keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak di lingkungan SDN karamnggedong .

## 2) Instrumen Penilaian Pendidikan karakter

Dalam penilaian pencapaian nilai karakter yang dikembangkan baik melalui penilaian indikator sekolah maupun penilaian indikator kelas diperlukan teknik penilaian, dimana dalam teknik penilaian sudah barang tentu adanya instrument penilaian yang sesuai. Tabel berikut merupakan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian pendidikan dan karakter

Tabel 4.2. Klasifikasi Teknik dan Instrumen Penilaian Pengembangan Pendidikan Karakter

Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1. Observasi	Lembar penilaian
2. Produk (hasil karya perlombaan)	Lembar penilaian produk
3. Catatan khusus	Pencatatan jumlah kasus
4. Rekapitulasi data	Frekwensi data

Instrumen observasi berupa lembar penilaian yang didalamnya merupakan pedoman penskoran dengan berbagai kriteria yang dinilai, instrument produk berupa lembar penilaian produk mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai hasil produk, dan instrument catatan kasus berupa laporan rekapitulasi catatan kasus. Setiap instrumen dikembangkan memiliki pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Setiap instrumen yang



dikembangkan memiliki pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Berikut ini contoh instrumen penilaian yang dikembangkan di SDN Karanggedong.

**Instrumen Penilaian Observasi (Pengamatan)**  
**Contoh Instrumen Observasi Doa Pagi (Halaman Sekolah )**

Hari : ..... , Tanggal : .....

No	Kelas	Indikator Nilai Disiplin												
		Tepat Waktu				Rapi				Tertib				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	III													5
2	IV													3
	Jumlah Total													6 0

**Pengolahan nilai**

Untuk penskoran menggunakan rentang 1- 4, SB (Sangat baik) = 4, B (Baik) = 3, C (Cukup) = 2, K (Kurang) = 1. Dengan tiga indikator penilaian kedisiplinan dalam pelaksanaan upacara bendera rentang skor 3 – 12.

**Kualifikasi**

Berdasarkan pengamatan per kelas untuk pada indikator pencapaian kedisiplinan disimpulkan sebagai berikut :

- BT (Belum Terlihat) : Skor 1 – 3 (Kurang)  
 MT (Mulai Terlihat) : Skor 4 – 6 (Cukup)  
 MB (Mulai Berkembang) : Skor 7 – 9 (Baik)  
 MK (Membudaya) : Skor 10 – 12 (Sangat Baik)

Untuk pengamatan secara keseluruhan (madrasah) pada indikator pencapaian nilai karakter kedisiplinan di simpulkan sebagai berikut :

BT (Belum Terlihat)	: Skor 48 – 83 (Kurang)
MT (Mulai Terlihat)	: Skor 84 – 119 (Cukup)
MB (Mulai Berkembang)	: Skor 120 – 155 (Baik)
MK (Membudaya)	: Skor 156 – 192 (Sangat Baik)

### 3) Pelaksanaan Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter didasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan melalui penilaian kelompok (per kelas) untuk indikator sekolah dan penilaian individual yang dilakukan dalam mata pelajaran oleh guru kelas.

Penilaian penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang, adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang ditujukan untuk penilaian pengembangan nilai karakter dan budaya sekolah yang ingin dicapai. Contoh kegiatan tertentu yang dapat memunculkan sikap kerja sama, toleransi dan tanggung jawab yang mencerminkan dimensi berkebinekaan global. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kelompok kelas.
- b) Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam kalender pendidikan.

Teknik penilaian pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu :

- a) Observasi, penilaian ini adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap individu maupun kelompok (kelas). Penilaian ini untuk dijadikan sebagai data kualitatif maupun kuantitatif yang akan diolah sebagai indikator pencapaian keberhasilan
- b) pengembangan nilai karakter bangsa. Penilaian untuk individu dilakukan selama proses belajar mengajar atau tergantung indikator yang ingin dicapai, sedangkan penilaian untuk kelompok (kelas) dilakukan selama kegiatan itu dilaksanakan.
- c) Produk (hasil karya), penilaian ini dilakukan atas persiapan, pelaksanaan dan hasil dalam suatu perlombaan yang diadakan sekolah
- d) Penilaian catatan kasus, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
- e) Rekapitulasi data, penilaian ini meliputi frekuensi ketidakhadiran, pelanggaran tata tertib, dan kunjungan perpustakaan.

#### 4) Indikator Penilaian

Indikator penilaian pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Karanggedong , disesuaikan dengan kondisi sekolah .

Indikator penilaian ini dibagi menjadi dua bagian :

##### a) Indikator Sekolah

Indikator penilaian dilakukan terhadap kelompok (kelas), meliputi nilai- nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap kegiatan yang memerlukan pengembangan nilai karakter dan budaya bangsa.

Dari 18 nilai karakter yang di kembangkan oleh pemerintah, SDN karangedong tidak seluruhnya melaksanakan tetapi ada beberapa prioritas nilai karakter yang di kembangkan, seperti tampak pada tabel berikut ini :

NILAI KARAKTER	KEGIATAN MADRASAH	INDIKATOR PERILAKU
Peduli Sosial	Tanggungjawab Pelaksanaan Upacara	Terciptanya kepedulian sosial dalam masyarakat sekitar sekolah Adanya rasa tanggung jawab sebagai pelaksana upacara

## 5) Hasil Penilaian Pendidikan Karakter

Menurut Sulistyono guru SDN Karanggedong mengatakan:

“Dampak dari program pembiasaan karakter berkebhinekaan global adalah menjadi siswa-siswi memiliki karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun”. (W.GR, 16 januari 2024)

Pernyataan guru kelas tersebut di atas dikuatkan dengan dokumen Raport Pendidikan

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Uraian
1.1	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.2	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.3	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.4	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.5	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.6	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.7	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.8	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.9	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.
1.10	Adi Nugroho	85	Baik	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, hidup rukun, sopan santun.

Gambar 4.8 Raport pendidikan

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan dokumen raport pendidikan di atas yang penulis lakukan, bahwa dampak dari pembiasaan pendidikan karakter di sekolah menjadikan siswa-siswa mempunyai karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Karanggedong seperti yang dikemukakan oleh Kepala sekolah :

“Kendalanya mereka peserta didik memiliki latar belakang bervariasi, jadi menjadi tantangan sendiri bagi sekolah untuk bisa menyukkseskan pembiasaan karakter di sekolah karena dengan bervariasi latarbelakang dari peserta didik kita semakin banyak metode atau cara bagaimana untuk bisa menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, sarana dan prasarana juga bagi saya sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan karakter karena tanpa sarana prasarana pendidikan karakter tidak bisa terealisasi secara maksimal.” (W.KS. 16 januari 2024)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas yang penulis lakukan, bahwa kendala dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ada dua, antara lain: pertama, latar belakang siswa-siswi yang berbeda baik asal tempat tinggal, ekonomi keluarga, karakter dan budaya menyebabkan metode atau cara untuk menerapkan pendidikan karakter harus beradaptasi dengan kondisi mental dan kejiwaan mereka. Kedua, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai sehingga pelaksanaan implementasi pendidikan karakter mengalami hambatan

Menurut Sulistyono guru pembina ekstrakurikuler bahwa hasil penilaian pendidikan karakter mengalami beberapa kendala antara lain

“Selama ini pendidikan karakter berkebhinekaan global sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada kendala-kendala yang perlu diperbaiki kembali, seperti sarana dan prasarana maupun sistem atau manajemen madrasah yang perlu diperbaiki., belum maksimal tetapi ada kemajuan setiap tahunnya. Hasil pendidikan karakter bagi siswa antara lain: semakin tertata, dll. Bagi guru antara lain: semakin menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan pendidikan karakter, perlu adanya peningkatan kompetensi dari segi pendidikan karakter melalui pelatihan ataupun diklat.” (W.KS16 januari 2024)

Dari keterangan wawancara tersebut bahwa hasil pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius selama ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala yang terjadi siswa dan guru. Bagi siswa antara lain: pendidikan karakter semakin tertata, memiliki karakter peduli terhadap sesama ,

saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun semakin meningkat. Bagi guru antara lain: menambah pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan karakter, adanya peningkatan kompetensi pendidikan karakter.

### **b. Komunikasi Interkultural**

#### 1) Supervisi kepala sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius perlu ada perencanaan dan evaluasi/pengawasan. Menurut Ibu wahyuningsih , selaku kepala sekolah mengatakan:

“...kita pantau secara berkala setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru. Alat ukur yang kita gunakan adalah supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Langsung kita pantau kegiatan baik dengan instrumen atau kita tunggu kegiatan. Secara tidak langsung biasanya saya tanyakan ke guru/anak atau saya amati dari kejauhan. Pengawasan menjadi penting untuk menentukan pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan baik atau tidak” (WKS.01, 16 Januari 2024)

Berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi dilakukan untuk memantau dan mengetahui keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak di lingkungan SD Karanggedong . Sedangkan monitoring dilakukan untuk memantau keberhasilan terhadap siswa. Setelah dilakukan supervisi maupun monitoring, maka akan dilakukan tindak lanjut perbaikan terhadap hasilnya. Supervisi dilakukan untuk memantau dan mengetahui keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak di lingkungan SDN karamnggedong .

#### 2) Instrumen Penilaian Pendidikan karakter

Dalam penilaian pencapaian nilai karakter yang dikembangkan baik melalui penilaian indikator sekolah maupun penilaian indikator kelas diperlukan teknik penilaian, dimana dalam teknik penilaian sudah barang tentu adanya instrument

penilaian yang sesuai. Tabel berikut merupakan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian pendidikan dan karakter

Tabel 4.2. Klasifikasi Teknik dan Instrumen Penilaian Pengembangan Pendidikan Karakter

Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1. Observasi	Lembar penilaian
5. Produk (hasil karya perlombaan)	Lembar penilaian produk
6. Catatan khusus	Pencatatan jumlah kasus
7. Rekapitulasi data	Frekwensi data

Instrumen observasi berupa lembar penilaian yang didalamnya merupakan pedoman penskoran dengan berbagai kriteria yang dinilai, instrument produk berupa lembar penilaian produk mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai hasil produk, dan instrument catatan kasus berupa laporan rekapitulasi catatan kasus. Setiap instrumen dikembangkan memiliki pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Berikut ini contoh instrumen penilaian yang dikembangkan di SDN Karanggedong.



Instrumen Penilaian Observasi (Pengamatan)  
**Contoh Instrumen Observasi Doa Pagi (Halaman Sekolah )**

Hari : ..... , Tanggal : .....

No	Kelas	Indikator Nilai Disiplin												
		Tepat Waktu				Rapi				Tertib				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	III													5
2	IV													3
Jumlah Total														60

### Pengolahan Nilai

Untuk penskoran menggunakan rentang 1- 4, SB (Sangat baik) = 4, B (Baik) = 3, C (Cukup) = 2, K (Kurang) = 1. Dengan tiga indikator penilaian kedisiplinan dalam pelaksanaan upacara bendera rentang skor 3 – 12.

#### Kualifikasi

Berdasarkan pengamatan per kelas untuk pada indikator pencapaian kedisiplinan disimpulkan sebagai berikut :

- BT (Belum Terlihat) : Skor 1 – 3 (Kurang)  
 MT (Mulai Terlihat) : Skor 4 – 6 (Cukup)  
 MB (Mulai Berkembang) : Skor 7 – 9 (Baik)  
 MK (Membudaya) : Skor 10 – 12 (Sangat Baik)

Untuk pengamatan secara keseluruhan (madrasah) pada indikator pencapaian nilai karakter kedisiplinan di simpulkan sebagai berikut :

- BT (Belum Terlihat) : Skor 48 – 83 (Kurang)  
 MT (Mulai Terlihat) : Skor 84 – 119 (Cukup)  
 MB (Mulai Berkembang) : Skor 120 – 155 (Baik)  
 MK (Membudaya) : Skor 156 – 192 (Sangat Baik)

### 3) Pelaksanaan Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter didasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan melalui penilaian kelompok (per kelas) untuk indikator sekolah dan penilaian individual yang dilakukan dalam mata pelajaran oleh guru kelas.

Penilaian penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang, adalah sebagai berikut:

- c) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang ditujukan untuk penilaian pengembangan nilai karakter dan budaya sekolah yang ingin dicapai. Contoh kegiatan tertentu yang dapat memunculkan sikap kerja sama, toleransi dan tanggung jawab yang mencerminkan dimensi berkebinekaan global. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kelompok kelas.
- d) Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam kalender pendidikan.

Teknik penilaian pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu :

- f) Observasi, penilaian ini adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap individu maupun kelompok (kelas). Penilaian ini untuk dijadikan sebagai data kualitatif maupun kuantitatif yang akan diolah sebagai indikator pencapaian keberhasilan pengembangan nilai karakter bangsa. Penilaian untuk individu dilakukan selama proses belajar mengajar atau tergantung indikator

- g) yang ingin dicapai, sedangkan penilaian untuk kelompok (kelas) dilakukan selama kegiatan itu dilaksanakan.
- h) Produk (hasil karya), penilaian ini dilakukan atas persiapan, pelaksanaan dan hasil dalam suatu perlombaan yang diadakan sekolah
- i) Penilaian catatan kasus, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
- j) Rekapitulasi data, penilaian ini meliputi frekuensi ketidakhadiran, pelanggaran tata tertib, dan kunjungan perpustakaan.

#### 4) Indikator Penilaian

Indikator penilaian pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Karanggedong , disesuaikan dengan kondisi sekolah .

Indikator penilaian ini dibagi menjadi dua bagian :

##### a) Indikator Sekolah

Indikator penilaian dilakukan terhadap kelompok (kelas), meliputi nilai- nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap kegiatan yang memerlukan pengembangan nilai karakter dan budaya bangsa.

Dari 18 nilai karakter yang di kembangkan oleh pemerintah, SDN karanggedong tidak seluruhnya melaksanakan tetapi ada beberapa prioritas nilai karakter yang di kembangkan, seperti tampak pada tabel berikut ini :

NILAI KARAKTER	KEGIATAN SEKOLAH	INDIKATOR PERILAKU
Peduli Sosial		Terciptanya kepedulian sosial dalam masyarakat sekitar
Tanggungjawab	Pelaksanaan Upacara	Adanya rasa tanggung jawab sebagai pelaksana upacara

sekolah

5) Hasil Penilaian Pendidikan Karakter

Menurut Sulistyono guru SDN Karanggedong mengatakan:

“Dampak dari program pembiasaan karakter berkebhinekaan global adalah menjadi siswa-siswi memiliki karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun”. (W.GR, 16 januari 2024)

Pernyataan guru kelas tersebut di atas dikuatkan dengan dokumen Report Pendidikan

Indikator	Nilai	Deskripsi	Penilaian	Penilaian	Penilaian
3.1 Karakter	92,00	Penerapan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama, budaya, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	90,00	93,00	Pengujian (100%)
3.2 Beriman, Berakhlak, Berkeadilan, Berkebhinekaan Global	92,00	Penerapan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama, budaya, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	90,00	93,00	Pengujian (100%)
3.3 Kemandirian	92,00	Penerapan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama, budaya, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	90,00	93,00	Pengujian (100%)
3.4 Kemandirian	92,00	Penerapan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama, budaya, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	90,00	93,00	Pengujian (100%)
3.5 Kemandirian	92,00	Penerapan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama, budaya, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	90,00	93,00	Pengujian (100%)

Gambar 4.8 Report pendidikan

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan dokumen report pendidikan di atas yang penulis lakukan, bahwa dampak dari pembiasaan pendidikan karakter di sekolah menjadikan siswa-siswa mempunyai karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Karanggedong seperti yang dikemukakan oleh Kepala sekolah :

“Kendalanya mereka peserta didik memiliki latar belakang bervariasi, jadi menjadi tantangan sendiri bagi sekolah untuk bisa menyuksekkan pembiasaan karakter di sekolah karena dengan bervariasi latarbelakang dari peserta didik kita semakin banyak metode atau cara bagaimana untuk bisa menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, sarana dan prasarana juga bagi saya sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan karakter karena tanpa sarana prasarana pendidikan karakter tidak bisa terealisasi secara maksimal. “(W.KS. 16 januari 2024)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas yang penulis lakukan, bahwa kendala dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ada dua, antara lain: pertama, latar belakang siswa-siswi yang berbeda baik asal tempat tinggal, ekonomi keluarga, karakter dan budaya menyebabkan metode atau cara untuk menerapkan pendidikan karakter harus beradaptasi dengan kondisi mental dan kejiwaan mereka. Kedua, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai sehingga pelaksanaan implementasi pendidikan karakter mengalami hambatan

Menurut Sulistyono guru pembina ekstrakurikuler bahwa hasil penilaian pendidikan karakter mengalami beberapa kendala antara lain

“Selama ini pendidikan karakter berkebhinekaan global sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada kendala-kendala yang perlu diperbaiki kembali, seperti sarana dan prasarana maupun sistem atau manajemen madrasah yang perlu diperbaiki., belum maksimal tetapi ada kemajuan setiap tahunnya. Hasil pendidikan karakter bagi siswa antara lain: semakin tertata, dll. Bagi guru antara lain: semakin menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan pendidikan karakter, perlu adanya peningkatan kompetensi dari segi pendidikan karakter melalui pelatihan ataupun diklat.” (W.KS16 januari 2024)

Dari keterangan wawancara tersebut bahwa hasil pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius selama ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala yang terjadi siswa dan guru. Bagi siswa antara lain: pendidikan karakter semakin tertata, memiliki karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun semakin meningkat. Bagi guru antara lain: menambah pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan karakter, adanya peningkatan kompetensi pendidikan karakter.

### **c. Refleksi dan Tanggung jawab pada Kebhinekaan**

#### 1) Supervisi kepala sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius perlu ada perencanaan dan evaluasi/pengawasan. Menurut Ibu wahyuningsih , selaku kepala sekolah mengatakan:

“...kita pantau secara berkala setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru. Alat ukur yang kita gunakan adalah supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Langsung kita pantau kegiatan baik dengan instrumen atau kita tunggu kegiatan. Secara tidak langsung biasanya saya tanyakan ke guru/anak atau saya amati dari kejauhan. Pengawasan menjadi penting untuk menentukan pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan baik atau tidak” (WKS.01, 16 Januari 2024)

Berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi dilakukan untuk memantau dan mengetahui keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak di lingkungan SD Karanggedong . Sedangkan monitoring dilakukan untuk memantau keberhasilan terhadap siswa. Setelah dilakukan supervisi maupun monitoring, maka akan dilakukan tindak lanjut perbaikan terhadap hasilnya. Supervisi dilakukan untuk memantau dan mengetahui keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak di lingkungan SDN karamnggedong .

## 2) Instrumen Penilaian Pendidikan karakter

Dalam penilaian pencapaian nilai karakter yang dikembangkan baik melalui penilaian indikator sekolah maupun penilaian indikator kelas diperlukan teknik penilaian, dimana dalam teknik penilaian sudah barang tentu adanya instrument penilaian yang sesuai. Tabel berikut merupakan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian pendidikan dan karakter

Tabel 4.2. Klasifikasi Teknik dan Instrumen Penilaian Pengembangan Pendidikan Karakter

Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1. Observasi	Lembar penilaian
8. Produk (hasil karya perlombaan)	Lembar penilaian produk
9. Catatan khusus	Pencatatan jumlah kasus
10. Rekapitulasi data	Frekwensi data

Instrumen observasi berupa lembar penilaian yang didalamnya merupakan pedoman penskoran dengan berbagai kriteria yang dinilai, instrument produk berupa lembar penilaian produk mulai dari persiapan,

persiapan, pelaksanaan sampai hasil produk, dan instrument catatan kasus berupa laporan rekapitulasi catatan kasus. Setiap instrumen dikembangkan memiliki pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Setiap instrumen yang dikembangkan memiliki pedoman penskoran dan kriteria penilaian. Berikut ini contoh instrumen penilaian yang dikembangkan di SDN Karanggedong.

**Instrumen Penilaian Observasi (Pengamatan)**  
**Contoh Instrumen Observasi Doa Pagi (Halaman Sekolah )**

Hari : ..... , Tanggal : .....

No	Kelas	Indikator Nilai Disiplin												
		Tepat Waktu				Rapi				Tertib				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	III													5
2	IV													3
	Jumlah Total													60

**Pengolahan Nilai**

Untuk penskoran menggunakan rentang 1- 4, SB (Sangat baik) = 4, B (Baik) = 3, C (Cukup) = 2, K (Kurang) = 1. Dengan tiga indikator penilaian kedisiplinan dalam pelaksanaan upacara bendera rentang skor 3 – 12.

**Kualifikasi**

Berdasarkan pengamatan per kelas untuk pada indikator pencapaian kedisiplinan disimpulkan sebagai berikut :

- BT (Belum Terlihat) : Skor 1 – 3 (Kurang)  
 MT (Mulai Terlihat) : Skor 4 – 6 (Cukup)  
 MB (Mulai Berkembang) : Skor 7 – 9 (Baik)  
 MK (Membudaya) : Skor 10 – 12 (Sangat Baik)



Untuk pengamatan secara keseluruhan (madrasah) pada indikator pencapaian nilai karakter kedisiplinan di simpulkan sebagai berikut :

BT (Belum Terlihat)	: Skor 48 – 83 (Kurang)
MT (Mulai Terlihat)	: Skor 84 – 119 (Cukup)
MB (Mulai Berkembang)	: Skor 120 – 155 (Baik)
MK (Membudaya)	: Skor 156 – 192 (Sangat Baik)

### 3) Pelaksanaan Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter didasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan melalui penilaian kelompok (per kelas) untuk indikator sekolah dan penilaian individual yang dilakukan dalam mata pelajaran oleh guru kelas.

Penilaian penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang, adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang ditujukan untuk penilaian pengembangan nilai karakter dan budaya sekolah yang ingin dicapai. Contoh kegiatan tertentu yang dapat memunculkan sikap kerja sama, toleransi dan tanggung jawab yang mencerminkan dimensi berkebinekaan global. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kelompok kelas.
- b) Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam kalender pendidikan.

Teknik penilaian pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu :

- a) Observasi, penilaian ini adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap individu maupun kelompok (kelas). Penilaian ini untuk dijadikan sebagai data kualitatif maupun kuantitatif yang akan diolah sebagai indikator pencapaian keberhasilan pengembangan nilai karakter bangsa. Penilaian untuk individu dilakukan selama proses belajar mengajar atau tergantung indikator yang ingin dicapai, sedangkan penilaian untuk kelompok (kelas) dilakukan selama kegiatan itu dilaksanakan.
- b) Produk (hasil karya), penilaian ini dilakukan atas persiapan, pelaksanaan dan hasil dalam suatu perlombaan yang diadakan sekolah
- c) Penilaian catatan kasus, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
- d) Rekapitulasi data, penilaian ini meliputi frekuensi ketidakhadiran, pelanggaran tata tertib, dan kunjungan perpustakaan.

#### 4) Indikator Penilaian

Indikator penilaian pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Karanggedong , disesuaikan dengan kondisi sekolah .

Indikator penilaian ini dibagi menjadi dua bagian :

##### a) Indikator Sekolah

Indikator penilaian dilakukan terhadap kelompok (kelas), meliputi nilai- nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap kegiatan yang memerlukan pengembangan nilai karakter dan budaya bangsa.

Dari 18 nilai karakter yang di kembangkan oleh pemerintah, SDN karangedong tidak seluruhnya melaksanakan tetapi ada beberapa prioritas nilai karakter yang di kembangkan, seperti tampak pada tabel berikut ini :

NILAI KARAKTER	KEGIATAN SEKOLAH	INDIKATOR PERILAKU
Peduli Sosial	Terciptanya kepedulian sosial dalam masyarakat sekitar	sekolah

Tanggungjawab Pelaksanaan Upacara

Adanya rasa tanggung jawab sebagai pelaksana upacara

1) Hasil Penilaian Pendidikan Karakter

Menurut Sulistyono guru SDN Karanggedong mengatakan:

“Dampak dari program pembiasaan karakter berkebhinekaan global adalah menjadi siswa-siswi memiliki karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun”. (W.GR, 16 januari 2024)

Pernyataan guru kelas tersebut di atas dikuatkan dengan dokumen Report Pendidikan

No	Indikator	Nilai	Uraian	Nilai	Uraian	Uraian	Uraian
1.1	Keberanian	85.00	Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas...	85.00	Pengulangan	Pengulangan	Pengulangan
1.2	Kepercayaan	85.00	Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas...	85.00	Pengulangan	Pengulangan	Pengulangan
1.3	Kejujuran	85.00	Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas...	85.00	Pengulangan	Pengulangan	Pengulangan
1.4	Kemauan	85.00	Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas...	85.00	Pengulangan	Pengulangan	Pengulangan
1.5	Kemampuan	85.00	Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas...	85.00	Pengulangan	Pengulangan	Pengulangan

Gambar 4.8 Raport pendidikan

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan dokumen raport pendidikan di atas yang penulis lakukan, bahwa dampak dari pembiasaan pendidikan karakter di sekolah menjadikan siswa-siswa mempunyai

karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Karanggedong seperti yang dikemukakan oleh Kepala sekolah :

“Kendalanya mereka peserta didik memiliki latar belakang bervariasi, jadi menjadi tantangan sendiri bagi sekolah untuk bisa menyukseskan pembiasaan karakter di sekolah karena dengan bervariasi latarbelakang dari peserta didik kita semakin banyak metode atau cara bagaimana untuk bisa menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, sarana dan prasarana juga bagi saya sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan karakter karena tanpa sarana prasarana pendidikan karakter tidak bisa terealisasi secara maksimal. “(W.KS. 16 januari 2024)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas yang penulis lakukan, bahwa kendala dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ada dua, antara lain: pertama, latar belakang siswa-siswi yang berbeda baik asal tempat tinggal, ekonomi keluarga, karakter dan budaya menyebabkan metode atau cara untuk menerapkan pendidikan karakter harus beradaptasi dengan kondisi mental dan kejiwaan mereka. Kedua, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai sehingga pelaksanaan implementasi pendidikan karakter mengalami ha

Menurut Sulistyono guru pembina ekstrakurikuler bahwa hasil penilaian pendidikan karakter mengalami beberapa kendala antara lain

“Selama ini pendidikan karakter berkebhinekaan global sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada kendala-kendala yang perlu diperbaiki kembali, seperti sarana dan prasarana maupun sistem atau manajemen madrasah yang perlu diperbaiki., belum maksimal tetapi ada kemajuan setiap tahunnya. Hasil pendidikan karakter bagi siswa antara lain: semakin tertata, dll. Bagi guru antara lain: semakin menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan pendidikan karakter, perlu adanya peningkatan kompetensi dari segi pendidikan karakter melalui pelatihan ataupun diklat.” (W.KS16 januari 2024)

Dari keterangan wawancara tersebut bahwa hasil pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius selama ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala yang terjadi siswa dan guru. Bagi siswa antara lain: pendidikan karakter semakin tertata, memiliki karakter peduli terhadap sesama , saling tolong menolong, hidup rukun , sopan santun semakin meningkat. Bagi guru antara lain: menambah pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan karakter, adanya peningkatan kompetensi pendidikan karakter.

### **C. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan global di SDN Karanggedong , telah dilaksanakan dengan baik Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan, diantaranya: Dari analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di peroleh sejumlah temuan penelitian yang di rinci berdasarkan sub fokus penelitian.

Berikut rincian hasil temuan penelitian

#### **1. Perencanaan Implementasi Penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global Di SDN Karanggedong**

Kegiatan perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah proses manajemen. Dalam menjalankan perannya, kepala SDN karanggedong membuat perencanaan manajemen yang baik. Perencanaan program ini dengan berpedoman pada visi misi dan tujuan sekolah . Rencana Kerja Tahunan sekolah disusun oleh kepala sekolah dan berisikan kegiatan dan sasaran kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam jangka satu satu tahun pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan meliputi sosialisasi program kegiatan, rapat penyusunan

peningkatan mutu akademik, pelaksanaan pendidikan karakter, penyusunan laporan dengan sasaran semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam perencanaan kepala sekolah harus membuat program kerja untuk melaksanakan kegiatan di sekolah dengan meliputi sosialisasi program kegiatan, penyusunan konsep pendidikan karakter, mutu dan kinerja guru, rapat evaluasi pendidikan karakter, peningkatan mutu dan kinerja guru, serta penyusunan laporan. Kebijakan penerapan karakter berkebhinekaan global sudah menjadi komitmen sekolah yang didukung oleh masyarakat. Konsep yang dikembangkan adalah mengenal dan menghargai budaya dengan kegiatan pelatihan tari Haswa Jalu ragang setiap hari sabtu dibimbing oleh guru ekstrakurikuler pramuka. Selain pelatihan tari mengenal budaya dengan pengenalan makanan tradisional daerah Temanggung yaitu nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar melalui kegiatan Persari. Melakukan komunikasi interkultural dengan kegiatan diskusi kelompok, Refleksi dan tanggung jawab pada kebhinekaan melalui pentas seni tari Haswa Jalu ragang. Kebijakan yang di keluarkan oleh kepala sekolah ini masih ada yang hanya sekedar konsep di arsip tanpa diketahui oleh guru/siswa, sehingga diperlukan perlu disosialisasikan kepada semua komponen madrasah, sehingga bisa terlaksana dengan baik dan dipatuhi oleh semua stakeholder yang ada.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global Di SDN Karanggedong**

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dimensi berkebhinekaan di SDN karanggedong sudah cukup baik. Hal ini karena komitmen bersama-sama

antara kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa itu sendiri sebagai objek. Sosialisasi dilakukan sejak anak masuk kelas I dengan mengundang wali murid untuk menerima penjelasan tata tertib sekolah dan kewajiban anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Penguatan karakter berkebhinekaan global diterapkan baik di bidang kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

a. Mengetahui dan Menghargai Budaya

Mengetahui dan menghargai budaya SDN Karanggedong melaksanakan latihan rutin Tari Haswa Jalu Ragang dan Tari Wulanggatho. Pelatihan rutin dilaksanakan dalam kegiatan pramuka siaga setiap hari Sabtu pukul 13.00-14.30 . Pelatihan Tari Jaran Kepang Haswa Jalu Ragang dilakukan dalam beberapa pertemuan setelah anak-anak hafal Gerakan Tari Haswa Jalu Ragang maka dilanjutkan dengan tari Wulanggatho . Pembimbing tari adalah guru ekstrakurikuler pramuka yang sudah dilatih di kabupaten melalui bimtek tari. Selain mengenalkan tari tradisional dalam mengetahui budaya SDN Karanggedong juga mengenalkan makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar. Mengetahui makanan tradisional yang digelar pada kegiatan Persari yaitu pada acara bazar pramuka.

b. Komunikasi intercultural dalam berinteraksi

Pelaksanaan komunikasi interkultural di SDN Karanggedong antara lain dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok mengenai budaya seni tari Haswa Jalu ragang .Diskusi kelompok dilakukan dengan pemilihan kelompok yang diatur acak dari latar belakang peserta didik agar mereka



dapat berbaur dengan peserta didik dari daerah lain. Selain diskusi kelompok

pelaksanaan komunikasi interkultural juga dilaksanakan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang digunakan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Di SDN Karanggedong berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, mereka tidak boleh menggunakan bahasa daerah. Tujuan dari adanya aturan tentang penyatuan penggunaan bahasa ini dikarenakan peserta didik di SDN Karanggedong Temanggung berasal dari berbagai suku yang menetap di Kabupaten Temanggung, sehingga untuk mempermudah dalam berkomunikasi maka hanya boleh menggunakan bahasa Indonesia

- 1) Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teman sejawat mengenai macam-macam suku, adat, budaya yang ada di Indonesia.
- 2) Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Dalam keseharian di lingkungan sekolah peserta didik menggunakan bahasa Indonesia, namun jika di dalam rumah menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Di SDN Karanggedong Temanggung ini aturan penggunaan bahasa sangat ketat. Jika ada peserta didik yang ketahuan menggunakan bahasa daerahnya maka akan dikenai sanksi. Sehingga di SDN Karanggedong ini tidak ada kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sesama peserta didik walaupun mereka berasal dari berbagai daerah, karena sudah disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-harinya

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan

Refleksi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pengalaman implementasi karakter kebhinekaan global dalam mengembangkan dan menghargai budaya dengan cara:

Melakukan pentas seni tari Haswa jalu ragang dalam kegiatan Persari dan selalu mengikuti perlombaan tari Haswa jalu ragang yang setiap tahun diadakan oleh Dinas pendidikan.

**3. Pengawasan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi**

Berkbhinekaan Di SDN Karanggedong

a. Mengenal dan Menghargai Budaya

Kepala sekolah sebagai supervisor menjalankan tugasnya dengan baik untuk mengawasi dan mengamati terlaksananya kegiatan. Tehnik yang dilakukan adalah dengan melakukan monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dimulai dari pengawasan pembuatan program kegiatan supervisi akademik. Semua dievaluasi secara periodik minimal satu kali dalam satu semester. Evaluasi tersebut dibantu oleh wakil kepala dan guru lainnya yang masuk dalam Tim supervisor. Kendala yang ada adalah supervisi dan monitoring diperlukan alat ukur yang valid untuk menilai apakah suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik atau tidak. Kepala sekolah hanya mensupervisi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan instrumen supervisi, sedangkan kegiatan lain hanya berupa pengamatan visual saja dan mengevaluasi secara langsung atau berkala.

b. Mengetahui dan Menghargai Budaya

Kepala sekolah sebagai supervisor menjalankan tugasnya dengan baik untuk mengawasi dan mengamati terlaksananya kegiatan. Teknik yang dilakukan adalah dengan melakukan monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dimulai dari pengawasan pembuatan program kegiatan supervisi akademik. Semua dievaluasi secara periodik minimal satu kali dalam satu semester. Evaluasi tersebut dibantu oleh wakil kepala dan guru lainnya yang masuk dalam Tim supervisor. Kendala yang ada adalah supervisi dan monitoring diperlukan alat ukur yang valid untuk menilai apakah suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik atau tidak. Kepala sekolah hanya mensupervisi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan instrumen supervisi, sedangkan kegiatan lain hanya berupa pengamatan visual saja dan mengevaluasi secara langsung atau berkala.

c. Refleksi dan tanggung jawab Terhadap Kebhinekaan

Kepala sekolah sebagai supervisor menjalankan tugasnya dengan baik untuk mengawasi dan mengamati terlaksananya kegiatan. Teknik yang dilakukan adalah dengan melakukan monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dimulai dari pengawasan pembuatan program kegiatan supervisi akademik. Semua dievaluasi secara periodik minimal satu kali dalam satu semester. Evaluasi tersebut dibantu oleh wakil kepala dan guru lainnya yang masuk dalam Tim supervisor. Kendala yang ada adalah supervisi dan monitoring diperlukan alat ukur yang valid untuk menilai apakah suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik atau tidak. Kepala sekolah hanya mensupervisi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan

instrumen supervisi, sedangkan kegiatan lain hanya berupa pengamatan visual saja dan mengevaluasi secara langsung atau berkala

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasil dimensi keberbhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Karanggedong Temanggung .**

Kegiatan perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah proses manajemen. Dalam menjalankan perannya, kepala SDN karanggedong membuat perencanaan manajemen yang baik. Perencanaan program ini dengan berpedoman pada visi misi dan tujuan sekolah . Rencana Kerja Tahunan sekolah disusun oleh kepala sekolah dan berisikan kegiatan dan sasaran kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam jangka satu tahun pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan meliputi sosialisasi program kegiatan, rapat penyusunan peningkatan mutu akademik, pelaksanaan pendidikan karakter, penyusunan laporan dengan sasaran semua warga sekolah.

Karakter keberbhinekaanbisa berjalan dengan efektif jika dibina dan di arahkan oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan siswa peserta didik. Kepala sekoalh di tuntutan untuk memiliki manajemen dalam kepemimpinannya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang di bawahinya.

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran

yang dicapai. Pada saat ini kepala madrasah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan

mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut adalah gaya kepemimpinan.

Manajemen kepemimpinan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendorong dan menggerakkan serta mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Pada konteks peningkatan kinerja guru dapat diketahui dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan/ evaluasi. Seperti penjelasan tersebut bahwa kepala SDN karanggedong telah melakukan manajemen kepemimpinan dengan harapan dapat meningkatkan tujuan yang akan dicapai dalam penguatan karakter berkebhinekaan global.

Dari data-data yang ada menunjukan bahwa kegiatan manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan semua guru untuk saling berkoordinasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki karakter berkebhinekaan global. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu membuat perencanaan dengan memberikan pembinaan dan teladan bagi semua guru untuk menciptakan lingkungan yang bisa mempengaruhi perubahan perilaku anak. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Dwi aisyah Rijani (2022) yang berjudul "Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau

Dari Perkembangan Motivasi Belajar Dan Sosial Emosional” , yang menyatakan bahwa perilaku siswa di sekolah banyak dipengaruhi kualitas pembelajaran. Guru mempunyai peran yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar

yang mendukung serta melibatkan anak secara aktif dan bermakna. Gagasan dan ide kepala madrasah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan nyaman bagi anak dalam membentuk karakter yang kuat.

Program-program yang direncanakan oleh kepala SDN Karanggedong antara lain mengenal dan menghargai budaya melalui pelatihan rutin tari Haswa jalu Ragang yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu dalam kegiatan pelatihan rutin pramuka siaga, komunikasi intrerkultural dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok membahas budaya seni tari haswa jalu ragang dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah,refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan dengan menampilkan seni tari Haswa jalu ragang pada acara Persari yang di selenggarakan pada tanggal 22 Januari 2024. menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan di madrasah.

## **2. Pelaksanaan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Karanggedong Temanggung**

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dimensi berkebhinekaan di SDN Karanggedong sudah cukup baik. Hal ini karena komitmen bersama-sama antara kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa itu sendiri sebagai objek.

Sosialisasi dilakukan sejak anak masuk kelas I dengan mengundang wali murid untuk menerima penjelasan tata tertib sekolah dan kewajiban anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Penguatan karakter berkebhinekaan global diterapkan baik di bidang kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Ada tiga kegiatan dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan yaitu:

a) Mengetahui dan Menghargai Budaya

Mengetahui dan menghargai budaya SDN Karanggedong melaksanakan latihan rutin Tari Haswa Jalu Ragang dan Tari Wulanggatho. Pelatihan rutin dilaksanakan dalam kegiatan pramuka siaga setiap hari Sabtu pukul 13.00-14.30 . Pelatihan Tari Jaran Kepang Haswa Jalu Ragang dilakukan dalam beberapa pertemuan setelah anak-anak hafal Gerakan Tari Haswa Jalu Ragang maka dilanjutkan dengan tari Wulanggatho . Pembimbing tari adalah guru ekstrakurikuler pramuka yang sudah dilatih di kabupaten melalui bimtek tari. Selain mengenalkan tari tradisional dalam mengenal budaya SDN Karanggedong juga mengenalkan makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung, nasi tiwul dan jajan pasar. Mengetahui makanan tradisional yang digelar pada kegiatan Persari yaitu pada acara bazar pramuka.

b) Komunikasi intercultural dalam berinteraksi

Pelaksanaan komunikasi interkultural di SDN Karanggedong antara lain dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok mengenai budaya seni tari Haswa Jalu ragang .Diskusi kelompok dilakukan dengan pemilihan kelompok yang diatur acak dari latar belakang peserta didik agar mereka dapat berbaur dengan peserta didik dari daerah lain. Selain diskusi

kelompok pelaksanaan komunikasi interkultural juga dilaksanakan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang digunakan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah.

Di SDN Karanggedong berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, mereka tidak boleh menggunakan bahasa daerah. Tujuan dari adanya aturan tentang penyatuan penggunaan bahasa ini dikarenakan peserta didik di SDN Karanggedong Temanggung berasal dari berbagai suku yang menetap di Kabupaten Temanggung, sehingga untuk mempermudah dalam berkomunikasi maka hanya boleh menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian di lingkungan sekolah peserta didik menggunakan bahasa Indonesia, namun jika di dalam rumah menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Di SDN Karanggedong Temanggung ini aturan penggunaan bahasa sangat ketat. Jika ada peserta didik yang ketahuan menggunakan bahasa daerahnya maka akan dikenai sanksi. Sehingga di SDN Karanggedong ini tidak ada kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sesama peserta didik walaupun mereka berasal dari berbagai daerah, karena sudah disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan

Refleksi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pengalaman implementasi karakter kebhinekaan global dalam mengembangkan dan menghargai budaya dengan cara:

Melakukan pentas seni tari Haswa jalu ragang dalam kegiatan Persari dan



selalu mengikuti perlombaan tari Haswa jalu ragang yang setiap tahun diadakan oleh Dinas pendidikan.

### **3. Pengawasan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Karanggedong .**

Pengawasan atau Evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah dan semua guru untuk bersama-sama melakukan analisis data- data keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di SDN Karanggedong. Pengawasan dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling berdiskusi tentang permasalahan dan solusi yang dapat ditemukan. Pengawasan yang dilakukan SDN Karanggedong bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan mutu akademik dan performa madrasah. Pengawasan/Evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan dibantu wakil kepala madrasah untuk bersama melakukan evaluasi untuk mendapatkan data-data keterlaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dilakukan SDN Karanggedong diantaranya adanya pelaksanaan pengawasan terhadap berjalannya kegiatan terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global. Dengan dilaksanakannya pengawas maka diharapkan mampu untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global menjadi semakin kuat dan menjadi budaya serta ciri khas SDN karanggedong.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penguatan karakter pancasila dimensi berkebhinekaan global Kabupaten Temanggung , maka langkah- langkah atau prosedur terdiri dari tiga kegiatan yaitu, perencanaan, , pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis, dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab dibantu oleh Tim Pengembang Karakter yang terdiri dari Wakil kepala sekolah , guru pembina pramuka Perencanaan dilakukan sebagai pedoman kegiatan implementasi pendidikan karakter di SDN karanggedong dan dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKT).
2. Pelaksanaan pendidikan karakter didukung penuh oleh seluruh komponen sekolah , yaitu kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru, para karyawan, para peserta didik, dan orang tua. Dalam implementasi penguatan karakter Pancasila dimensi berkebhinekaan global ada beberapa elemen yang ditekankan yaitu mengenal dan menghargai budaya dengan melakukan kegiatan pelatihan rutin tari Haswa jalu ragang dan pengenalan makanan tradisional Temanggung yaitu nasi jagung, nasi tiwul dan jajajn pasar. Kegiatan komunikasi interkultural dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dengan tema

3. budaya seni tari haswa jalu ragang dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah , Refleksi dan tanggung jawab berkebhinekaan melalui penampilan seni tari haswa jalu ragang pada acara pentas seni Persari yang diselenggarakan tanggal 22 januari 2024. Namun ada beberapa kendala yang di alami seperti sarana prasarana yang masih kurang, latar belakang anak yang berbeda-beda sehingga memerlukan pengelolaan yang berbeda-beda.
4. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggungjawab kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah urusan kurikulum dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaaan, terutama para pembina pramuka, Guru Bimbingan dan Konseling, guru PAI sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan.

## **B. Saran**

beberapa saran agar menjadi masukan atau menjadi rekomendasi, yaitu :

1. Dinas Pendidikan
  - a. Pentingnya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dinas pendidikan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru agar dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - b. Belum maksimalnya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dinas pendidikan melakukan pendampingan

- c. kepada kepala sekolah terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Agar kepala sekolah sebagai manajer dapat lebih
- d. paham dan lebih mengerti tentang proses implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- e. Dinas pendidikan dapat menunjuk sekolah yang sudah baik dalam melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk dapat berbagi praktik dengan sekolah lain tentang pendidikan karakter.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong Kabupaten Temanggung ditemukan adanya pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yang belum maksimal diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan program sekolah.
- b. Kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas kinerja dengan melengkapi dokumen administrasi kepala sekolah serta melakukan pendampingan terhadap guru dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Kepala sekolah diharapkan memiliki pemahaman sebagai seorang manajer agar mampu merencanakan, melaksanakan dan pengawasan

## 3. Bagi Guru

- a. Diharuskan untuk selalu siap dalam pelaksanaan kegiatan dan mendukung program sekolah

- b. Kesiapan semua guru untuk mensukseskan kegiatan di sekolah dapat menjadi cerminan bahwa guru tersebut senantiasa dapat melakukan tugasnya dengan baik pada saat pembelajaran

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi manajerial. Implikasi teoritis berhubungan dengan teori-teori para ahli dimana implikasi teoritis memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang dipergunakan dalam penelitian ini, baik itu rujukan permasalahan, hasil-hasil dan agenda penelitian terdahulu. Implikasi manajerial berkaitan dengan kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian, implikasi manajerial memberikan kontribusi praktis bagi sekolah.

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam meningkatkan mutu telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang terdiri dari dua kegiatan yaitu penggerakan dan pengawasan.

### **2. Implikasi manajerial penelitian ini diharapkan dapat memberikan**

berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

#### **a. Dinas Pendidikan**

- 1) Dinas pendidikan melakukan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru untuk memaksimalkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 2) Meningkatkan pendampingan terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Kepala Sekolah

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman baru tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Kepala sekolah diharapkan mampu mengelola implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari kegiatan merencanakan, melaksanakan dan pengawasan dengan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Kepala sekolah sellau melakukan koordinasi kepada semua guru untuk dapat mensukseskan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global

c. Guru

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Penitngnya peningkatan profesionalisme dan kinerja guru diharapkan semua guru bersedia mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros Leonangung Edu. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Volume 4 No. 1.
- Arifin, Tahir. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suhaertono, Suhardjono & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah. 2018. *Pengaruh Keterampilan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT*. Gunung Subur Sejahtera Karanganyar. Institutional
- Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK RI, Dimensi, Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022.
- Bastian, Adolf dan Asarina Jehan Juliani, 2021. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 15-16
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, & Moh. Khoironi. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL) pada Jenjang Sekolah Dasar. Vol. 2, No. 2.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking. Informal Logic*, 6(2), 1–8.
- Irdyanti, Lieska Sukma. 2018. *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended*
- Fatah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Facione, Peter A. 2013. *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. Repository Library UMS, 6-11.
- Hadi, Ananda. Nur Putra. 2016. *Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gresik. Skripsi tidak dipublikasikan*. Gresik: UMG.
- Halim, F., Purba, R., Kristina, Y., Tannuary, A., Tinggi, S., Ekonomi, I.,

- Simalungun, U., & Indonesia, M. 2021. Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Jubaedah: *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1(3), 282–289.
- Handoko, H.T. 2015. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPF
- Hayati, Mardiah. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah. Press
- Indra Kartika Sari, Ade Pifianti, & Chairu. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 2, Mei 2023: 138-147.
- Jacob, S. M ; Sam, H. K. 2008. *Measuring Critical Thinking In Problem Solving Through Online Discussion Forums In First Year University Mathematics*. Vol 1.
- Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan
- Kibtiyah, A. M. 2022. Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82–87.
- M. Thobroni. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2014 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications
- Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdakaryaMulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu*: STAI Nurul Falah
- Muhammad Zaim. 2019. Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Muslim heritage*. Vol. 4, no. 2
- Mulyani, D., Ghufroon, S., Akhwani, & Kasiyun, S. 2020. Peningkatan Karakter Gotong Royong di SD. *Lectura; Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225



- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadila, R, Aeni, K. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal Elementary Education* Volume 12 No. 1.
- Nastia. 2014. Implementasi Perda No. 02 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau (Studi Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Wilayah). *Journal Of Governance And Public Policy*. 1 (1) 3-16.
- Purwanto, Ngalm. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningtyas, Y. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 1 No. 5 Tahun 2016: Hal 86-94
- Rahma, Siti. 2017. *Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Pembelajaran Socrates. Konstektual Di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah*
- Sagala, Syaiful. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sahyar, Sani, R. A. & Malau, T. 2017. The effect of problembased learning (PBL) model and self regulated learning (SRL) toward physics problem solving ability (PSA) of students at senior high school. *American Journal of Educational Research*, 2017, 5(3), 279-283.
- Samsul, A. 2021. *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwekerto.
- Seni Asiati & Uswatun Hasanah. 2022. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar di Sekolah Penggerak SMP Negeri 231 Jakarta. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Volume 19 No.2, Desember 2022, 61-72.
- Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sutinah Ningsih. 2020. Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Belajar Google Classroom Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas Xi Di Sma Puragabaya Bandung 2019/2020). *Journal of Chemical Information and Modeling* 01(01): 1689–99
- Syahida, Agung, Bayu. 2014. *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)*.
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 (2) 1-25.
- Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBINEKAAN GLOBAL) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan JPK* 9(2), 2023: 121-128.
- Yeni Fitriya, Ardiyan Latif. 2022. Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4
- Wulandari, Dewi. 2017. *Efektivitas model pembelajaran guided inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA SMA materi sistem respirasi*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**Lampiran 1****LEMBAR OBSERVASI**

Kode : Obs. 1

Kegiatan : Notula Rapat Sekolah (Rapat Awal Th. Pelajaran)

Hari / Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Pra Rapat	<p>Ibu guru kelas II menyampaikan undangan rapat rapat menyiapkan daftar hadir dan notulen rapat.</p> <p>Ibu kepala sekolah menyiapkan materi rapat awal tahun pelajaran, berupa data guru, kalender pendidikan, agenda kegiatan dalam satu tahun pelajaran, RKKS dan RKAS tahun pelajaran 2023/2024.</p>
2	Pelaksanaan Rapat	<p>Guru dan karyawan mengisi daftar hadir.</p> <p>Kepala Sekolah sebagai pemimpin mengawali dengan penyampaian pandangan umum tentang situasi dan kondisi sekolah saat itu, memberi motivasi pada peserta rapat untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, mendorong untuk peningkatan prestasi pencak silat yang menjadi andalan sekolah dengan menambah sarpras dan latihan latihan.</p> <p>Kepala Sekolah membentuk tim pengembang sekolah, menyampaikan pembagian tugas guru untuk tahun pelajaran 2023/2024 beserta job descriptionnya.</p> <p>Selanjutnya merumuskan visi misi dan tujuan SD N Karanggedong Temanggung.</p>

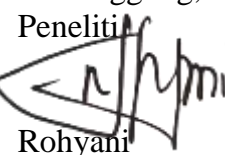
		Kepala sekolah juga membahas terkait RKKS, RKAS dan program program ekstrakurikuler.
3	Penutup	Rapat ditutup oleh kepala sekolah dan disampaikan akan ada rapat koordinasi khusus bagian urusan ekstrakurikuler pada hari berikutnya.

Informan



Wahyuningsih

Temanggung, Januari 2024



Rohyani

## Hasil Wawancara

### Lampiran 2

#### A. Identitas Wawancara

1. Nama : Wahyuningsih, S.Pd  
 2. Jabatan : Kepala SDN Karanggedong  
 3. Kode : WKS. 01  
 4. Hari/tanggal : 16 Januari 2024  
 5. Waktu : 08.00-09.00 WIB  
 6. Tempat : SDN Karanggedong

#### B. Tabel Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
<b>Sub Fokus Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Globa indikator mengenal dan menghargai budaya</b>		
1.	Bagaimana Pendapat Ibu Terkait Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global?	Untuk kurikulum merdeka tentunya dalam kurikulum ini guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang interaktif, tidak hanya dengan metode ceramah saja yang membuat siswa gampang bosan, sehingga dituntut untuk kreatif dalam mengajar. Sedangkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global itu ya upaya pembentukan karakter peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler
2.	Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan terkait projek penguatan profil pelajar pancasila ?	Ya ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global antara lain: 1. Kita pelajari dulu petunjuknya seperti apa dan bagaimana melaksanakannya 2. Merencanakan apa yang akan kita kembangkan tentunya dengan melihat kebutuhan siswa kedepannya itu apa, terus sarana dan prasarana kita mendukung apa tidak, kemampuan guru-gurunya mendukung apa tidak, itu penting untuk dilihat. Tentunya dengan kita ingin siswa mempunyai karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila 3. Guru –guru disini pada awalnya masih bingung bagaimana melaksanakan kegiatan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, tapi saat ini mengerti apa yang harus dilakukan dalam projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, karena kita sekarang melaksanakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global sudah tahun ke dua, jadi sudah belajar dari pengalaman tahun sebelumnya. Dan kita pun ada pendamping dari

		<p>pengawas. Dan kita juga laksanakan IHT untuk pembuatan modul baik modul untuk pembelajaran maupun untuk modul projek</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kemudian merencanakan kapan dilaksanakannya kegiatan, penguatan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap Sabtu</li> <li>5. Kemudian untuk koordinatornya pembina ekstrakurikuler pramuka kita telah menunjuk salah satu sebagai koordinator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global juga untuk memudahkan pelaksanaan dan pengkoordinasian kegiatannya. Kemudian sesuai kesepakatan Bapak Sulistyono yang kami tunjuk menjadi koordinatornya</li> <li>6. Ini sudah masuk program, ya tentunya berkaitan dengan anggaran ya kita setuju untuk projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. Karena suatu program tidak akan berjalan ketika tidak ada anggaran</li> </ol>
3.	Bagaimana penentuan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di sekolah ini?	Penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, jadi kegiatan yang kita pilih juga berdasarkan kebutuhan untuk masa depan siswa
4.	Apasajakah kegiatan yang dikembangkan sekolah terkait projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global ?	kegiatan yang dilakukan untuk mengenal dan menghargai budaya dengan mengenalkan tarian tradisional daerah Temanggung yaitu tari Haswa Jalu Ragang
5.	Apakah ada keterkaitan antara kegiatan yang atau dikembangkan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dengan tujuan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	Ya, sudah tentu kegiatan yang kami ambil merupakan tujuan yang ingin kami capai dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global ini kami bertujuan agar siswa memiliki karakter berkebhinekaan global antara lain mencintai budaya sendiri, toleransi, tenggang rasa
6.	Apa harapan sekolah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global?	Harapan kami tentunya ingin kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik, dan dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki karakter Pancasila sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah, dan tentunya siswa kedepannya dapat mencapai cita-cita sesuai dengan yang diinginkan

sub fokus pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global indikator mengenal dan menghargai budaya		
1.	Bagaimana pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong?	Untuk kegiatan mengenal dan menghargai budaya adalah namanya pagelaran atau bazar, dsb yaitu nanti kita pada waktu Persari itu diusahakan kegiatan-kegiatan yang akan ditampilkan yang ada di harlah tadi pagelaran masuk ke
		kearifan lokal bazar masuk mengenal dan menghargai budaya, strateginya memang karena menghemat biaya agar tercover dengan didalam kegiatan satu kita gabungkan dengan kegiatan yang sudah ada dan kita namai kegiatan gelar karya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dan untuk kegiatannya melalui ekstrakurikuler pramuka
2.	Apakah ada problem yang dihadapi pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global ?	Pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim fasilitator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global
3.	Apakah pelaksanaan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila sudah sesuai dengan harapan sekolah
Sub Fokus Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global		
1.	Bagaimana proses evaluasi yang diterapkan di SDN Karanggedong	Evaluasi yang kami lakukan untuk Projek Profil Pelajar Pancasila, dari sisi pembelajaran kita ada refleksi sesuai dengan modul yang telah kami buat, refleksi itu ada untuk siswa bisa memberikan tanggapan atau masukan mengenai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik dari segi proses, materi, dll. Didalam refleksi selain untuk guru, ada juga refleksi dari guru yang diberikan kepada siswa untuk menilai perkembangan siswa, kemudian nanti diakhir semester juga ada penilaian tentang perkembangan karakter siswa berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila
2.	Apakah pelaksanaan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, pelaksanaan projek penguatan prooil pelajar pancasila sudah sesuai dengan harapan sekolah



3.	Perubahan apa yang bapak rasakan setelah mengimplentasikan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.
----	---	---

Informan



Wahyuningsih

Temanggung, Januari 2024

Peneliti



Rohyani

## Hasil Wawancara

### Lampiran 3

#### A. Identitas Informan :

1. Nama : Sri Pujiningsih , S.Pd
2. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3. Kode : WBK. 02
4. Hari/tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
- Waktu : 09.00-10.00 WIB
6. Tempat : SDN Karanggedong

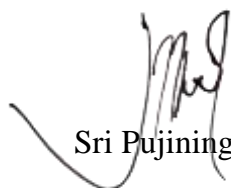
#### B. Tabel Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
<b>Sub Fokus Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berbhinekaan global</b>		
1.	Bagaimana pendapat bapak terkait penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global ?	untuk penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan globalranahnya adalah karakter atau soft skillnya jadi meskipun setiap mata pelajaran dititipi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan globalini juga ada mapel tersendiri penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan globaldiambil dari 30% setiap mapel harapannya karakter siswa bisa lebih bagus dengan menggunakan profil pelajar pancasila yang ada 6 dimensi antara lain: beriman, bertakwa kepada tuhan yme dan berkhlik mulia, berkebinekaan gobal, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.
		modul yang kita selenggarakan selama 3 hari , yang mana modul ini nanti sebagai patokan dalam melaksanakan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dalam penyusunan program tentunya penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan globalini kami masukkan dalam program tahunan kurikulum begitu juga dengan anggaran kegiatannya yang kita gabungkan dengan kegiatah harlah
3.	Bagaimana penentuan kegiatan penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global ?di sekolah ini?	penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada disekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu- isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah.
4.	Apasajakah kegiatan yang dikembangkan sekolah terkait penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global ?	Untuk kegiatan yang wajib adalah keberkjaan dan kegiatan yang kedua adalah gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, strategi yang diambil kita menggunakan projek yang sudah biasa dilaksanakan di SDN contoh kita setiap tahun selalu mengadakan harlah disitu pasti ada namanya pagelaranatau bazar, dsb yaitu nanti kita pada waktu harlah itu diusahakan kegiatan-kegiatan yang akan ditampilkan yang ada gelar karya yang ada di harlah tadi pagelaran masuk ke kearifan lokal bazar masuk ke kewirausahaan, strateginya memang karena menghemat biaya agar tercover dengan didalam

		kegiatan satu kita gabungkan dengan kegiatan yang sudah ada dan kita namai kegiatan gelar karya penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global
5.	Apakah ada keterkaitan antara kegiatan yang atau dikembngkan dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dengan tujuan implementasi penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global ?	Ya pastinya ada keterkaitan antara tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan yang kita pilih, karena kegiatan yang kita kembangkan pastinya menyasar pada bidang-bidang karakter yang ingin kita kuatkan pada peserta didik, jadi bisa dibilang bahwa kegiatan yang kita pilih merupakan implementasi dari tujuan atau sasaran yang akan kita lakukan.
6.	Apa harapan sekolah dalam implementasi Penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global ?	Harapan kami tentunya ingin kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan baik, dan dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki krakter pancasila sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah, dan tentunya siswa kedepannya dapat mencapai cita-cita sesuai dengan yang diinginkan, apakah bekerja, melanjutkan atau berwirausaha.
<b>Sub Fokus Pelaksanaan Implementasi Berbhinekaan global</b>		
1.	Bagaimana pelaksanaan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong?	Untuk kegiatan yang wajib adalah kebekjaan dan kegiatan yang kedua adalah gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, strategi yang diambil kita menggunakan proyek yang sudah biasa dilaksanakan di SDN contoh kita setiap tahun selalu mengadakan harlah disitu pasti ada namanya pagelaranatau bazar, dsb yaitu nanti kita pada waktu harlah itu diusahakan kegiatan-kegiatan yang akan ditampilkan yang adagelar karya yang ada di harlah tadi pagelaran masuk ke kearifan lokal bazar masuk ke kewirausahaan, strateginya memang karena menghemat biaya agar tercover dengan didalam kegiatan satu kita gabungkan dengan kegiatan yang sudah ada dan kita namai kegiatan gelar karya penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan globaldan untuk kegiatannya karena ini jamnya nempel dengan mata pelajaran lain, maka untuk proses pembelajarannya pun
		kami gabungkan dengan mata pelajaran yang terdapat jam penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global

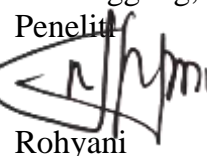
2.	Apakah ada problem yang dihadapi pada pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global ?	Pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim fasilitator penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global
3.	Apakah pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, pelaksanaan proyek penguatan proil pelajar pancasila sudah sesuai dengan harapan sekolah
Sub Fokus Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berbhinekaan global		
1.	Bagaimana proses evaluasi yang diterapkan di SDN Karanggedong	Evaluasi yang kami lakukan untuk Proyek Profil Pelajar Pancasila, dari sisi pembelajaran kita ada refleksi sesuai dengan modul yang telah kami buat, refleksi itu ada untuk siswa bisa memberikan tanggapan atau masukan mengenai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik dari segi proses, materi, dll. Didalam refleksi selain untuk guru, ada juga refleksi dari guru yang diberikan kepada siswa untuk menilai perkembangan siswa, kemudian nani diakhir semester juga juga ada penilain tentang perkembangan karakter siswa berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila,
2.	Apakah pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global ? di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, pelaksanaan proyek penguatan proil pelajar pancasilasudah sesuai dengan harapan sekolah
3.	perubahan apa yang bapak rasakan setelah mengimplementasikan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.

Informan



Sri Pujiningsih,S.Pd

Temanggung, Januari 2024



Rohyani

## Hasil Wawancara

### Lampiran 4

#### A. Identitas Informan :

1. Nama : Ika Nurdiana Azizah , S.Pd
2. Jabatan : Koordinator
3. Kode : Wk
4. Hari/tanggal : Rabu 18 Januari 2024
5. Waktu : 11.00-12.00 WIB
6. Tempat : SDN Karanggedong

#### B. Tabel Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
<b>Sub Fokus Perencanaan Implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global</b>		
1.	bagaimana pendapat ibu terkait penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global?	profil pelajar pancasila berarti kami saat ini sudah memasuki tahun ke dua, sejak tahun 2021. pendapat saya penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global karena banyak dituntut untuk proses pembelajaran berbasis projek, jadi memang masih perlu untuk penyesuaian terus menerus.
2.	Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan terkait projek penguatan profil pelajar pancasila ?	kita memahami diri dulu tentang penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global itu seperti apa, dan cara melaksanakannya bagaimana, ada melalui perencanaannya yang pasti dari sekolah ada iht pembuatan modul. selain itu kita juga ada pendampingan dari perguruan tinggi unikal, penentuan koordinator dan tim fasilitator penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global, yang selanjutnya akan berkoordinasi untuk menentukan kegiatan yang akan kita pilih. setelah itu penentuan waktu pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global itu ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah menganalisisnya, dengan mempertimbangkan kegiatan kegiatan lainnya.
3.	Bagaimana penentuan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah ini?	penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah.
4.	Apa kegiatan yang dikembangkan sekolah dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ?	Kegiatan yang dikembangkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui pengenalan tari tradisional yaitu tari Haswa jalu Ragang, mengenal makanan khas daerah setempat, mengenal suku dan budaya daerah di indonesia melalui ekstrakurikuler pramuka
5.	Apakah ada keterkaitan antara kegiatan yang atau dikembangkan dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dengan tujuan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi	Pastinya iya, ada keterkaitan antara tujuan dengan kegiatan yang kita ambil, kita ingin siswa memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhannya dimasa yang akan datang, maka hal itu pula yang kita terapkan dalam kegiatan .

	berkebhinekaan global	
6.	Apa harapan sekolah dalam implementasiProjek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?	Melalui pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila disekolah adalah siswa nantinya dapat meraih impian dan cita-citanya, apapun cita-cita mereka, semoga dengan adanya ini bisa lebih mendorong siswa untuk bisa berusaha dan berjuang unuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

Sub Fokus Pelaksanaan Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global		
2.	Apakah ada problem yang dihadapi pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim fasilitator penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global
3.	Apakah pelaksanaan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, pastinya sudah sesuai dengan harapan kami
Sub Fokus Evaluasi Implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global		
1.	Bagaimana proses evaluasi yang diterapkan di SDN Karanggedong	Menggunakan refleksi, tugas-tugas, dan hasil projek yang dibuat oleh siswa
2.	Apakah pelaksanaan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, pastinya sudah sesuai dengan harapan kami
3.	Perubahan apa yang ibu	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan
	Rasakan setelahmenjadi pengajar atau fasilitator penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global	wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.


Informan



Ika Rusdiana

Temanggung, Januari 2024

Peneliti



Rohyari

## Hasil Wawancara

### Lampiran 5

#### A. Identitas Informan :


1. Nama : Sulistiyono , S.Pd
2. Jabatan : Perwakilan Guru Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global
3. Kode : Wp04
4. Hari/tanggal : Selasa, 16 Januari 2024.
- Waktu : 13.00-14.00 WIB
6. Tempat : SDN Karanggedong

#### B. Tabel Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
<b>Sub Fokus Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</b>		
1.	Bagaimana pendapat bapak terkait kurikulum merdeka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global?	Kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila berarti kami saat ini sudah memasuki tahun ke dua, sejak tahun 2021. pendapat saya tentang kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global karena banyak dituntut untuk proses pembelajaran berbasis proyek, jadi memang masih perlu untuk penyesuaian terus menerus.
2.	Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global ?	Memahami dulu tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, diadakan IHT pembuatan modul dari sekolah, selama tiga hari . Dan kapan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global itu ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, karena harus di analisis dulu, sesuai dengan aturan yang ada dan adanya kepentingan dengan kegiatan pembelajaran yang lainnya.
3.	Bagaimana penentuan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah ini?	Penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah.
4.	Apasajakah kegiatan yang dikembangkan sekolah terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global?	Kegiatan yang dikembangkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui pengenalan tari tradisional yaitu tari Haswa Jalu Ragang, mengenal makanan khas daerah setempat, mengenal suku dan budaya daerah di Indonesia melalui ekstrakurikuler Pramuka
5.	Apakah ada keterkaitan antara kegiatan yang atau dikembangkan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dengan tujuan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	Ya pastinya seperti itu, kegiatan yang kita ambil merupakan implementasi dari tujuan yang kita inginkan, atau dikuatkan kembali melalui kegiatan yang kita ambil, kita ingin siswa memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhannya dimasa yang akan datang.

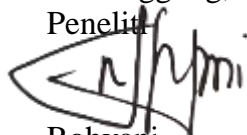
6.	Apa harapan sekolah dalam implementasiProjek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global?	Inginnya siswa memiliki nilai-nilai pancasila dan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya, sesuai dengan yang kita terapkan disekolah
Sub Fokus Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global		
1.	Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Globaldi SDN Karanggedong?	Kegiatan mengenal dan menghargai budayadikembangkan, terkait dengan penguatan karakter berkebhinekaan global antara lain mengenal tari tradisional daerah Temanggung yaitu tari Haswa Jalu Ragang , Menenal makanan tradisional dan mengenal suku dan budaya daerah lain
2.	Apakah ada problem yang dihadapi pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? dimensi berkebhinekaan global	Pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim pembina ekstrakurikuler pramuka karena kegiatan ini dilaksanakan melalui ekstrakurikuler pramuka siaga
3.	Apakah pelaksanaan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, sudah sesuai dengan harapan
Sub Fokus Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global		
1.	Bagaimana proses evaluasi yang diterapkan di SDN Karanggedong	Menggunakan refleksi, tugas-tugas, dan hasil proyek yang dibuat oleh siswa
2.	Apakah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	Iya, sudah sesuai dengan harapan
3.	Perubahan apa yang ibu rasakan setelah menjadi pengajar atau fasilitator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.

Informan

  
Sulistyono

Temanggung, Januari 2024

Peneliti

  
Rohyani



## Hasil Wawancara

### Lampiran 6

#### A. Identitas Informan :

1. Nama : Adha Diva Khoiriza
2. Jabatan : Peserta Didik kelas III
3. Kode : WPD. 05
4. Hari/tanggal : Selasa , 16 Januari 2024
5. Waktu : 13.00-13.30 WIB
6. Tempat : SDN Karanggedong

#### B. Tabel Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
<b>Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</b>		
1.	Apa yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global	Yang saya lihat guru melakukan persiapan-persiapan seperti pembuatan modul, materi atau proyek trus ada LKPD juga
<b>Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</b>		
1.	Kegiatan apa yang diberikan oleh guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global	Ada kegiatan pelatihan tari Haswa jalu Ragang, bazar makanan tradisional dan Pentas seni melalui ekstrakurikuler pramuka
2.	Apa yang dilaksanakan bersama guru dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dengan kegiatan berlatih tari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita diminta untuk mengenal dan menghargai budayatari Haswa Jalu Ragang , mengenal makanan tradisional ,</li> <li>2. Kita secara berkelompok berlatih menirukan gerakan yang dilakukan guru</li> <li>3. melaksanakan kegiatan pelatihan tari ada bazar, ada penampilan-penampilan tari ,</li> </ol>
3.	Apa yang dilaksanakan bersama guru dalam proyek profil pelajar pancasila dengan kegiatan eksplorasi potensi lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk eksplorasi potensi local kita diminta secara berkelompok untuk melihat bagaimana cara membuat makanan tradisional pada kegiatan bazar pramuka</li> <li>2. Ada juga penampilan seni tradisional</li> </ol>
4.	Apa yang dilaksanakan bersama guru dalam proyek profil pelajar pancasila dengan kegiatan gaya hidup berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Digital</li> <li>2. Berkomunikasi yang efektif</li> </ol>
5.	Apakah Ada Kendala Dalam Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Globaldi Kelas Serta Bagaimana Perasaan Anda Dalam Melaksanakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi	Untuk kendala tidak ada dan saya merasa senang mengikuti kegiatan ini, karena banyak kegiatannya, kan kadang sudah jenuh dengan pembelajarn yang teoriterus

	Berkebhinekaan Global yang Disampaikan Oleh Guru	
Sub Fokus Berkebhinekaan Global	Evaluasi Implementasi	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi

Informan



Dinda Rarasati

Temanggung, Januari 2024

Peneliti



Rohyari

**TRASKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR**  
**PANCASILA DIMENSI BERKHBINEKAAN GLOBALDI SDN**  
**KARANGGEDONG**

Lampiran 7

Sub Fokus	Pertanyaan	Informan/Tanggal Wawancara	Jawaban	Simpulan
Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	1. Bagaimana pendapat bapak tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	WKS 01 / 16 Januari 2024	“Sedangkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global itu ya upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan atau projek, yang jamnya masuk dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan mengenal dan menghargai budaya dapat kita lakukan melalui kegiatan mengenal tari tradisional Temanggung tari Haswa Jalu ragang	Profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global itu ya upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan atau projek, yang dilakukan seminggu sekali melalui ekstrakuler Pramuka Meskipun Sudah Menjalankan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global sejak tahu sebelumnya, namun masih perlu penyesuaian secara terus menerus.
		WBK 0218 Januari 2024	untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global ranahnya adalah karakter atau soft skillnya jadi meskipun setiap mata pelajaran dititipi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global ini Juga Ada Mapel Tersendiri Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global diambil dari 30% setiap mapel harapannya karakter siswa bisa lebih bagus dengan menggunakan profil pelajar pancasila yang ada 6 dimensi antara lain: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif.	

WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global03/18 Januari 2024	“profil pelajar pancasila berarti kami saat ini sudah memasuki tahun ke dua, sejak tahun 2021. pendapat saya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global karena banyak dituntut untuk proses pembelajaran berbasis projek, jadi memang masih perlu untuk penyesuaian terus menerus.
---	--

	Wpgpenguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global04/18 Januari 2024	“profil pelajar pancasila berarti kami saat ini sudah memasuki tahun ke dua, sejak tahun 2021. pendapat saya Tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global karena banyak dituntut untuk proses pembelajaran berbasis proyek, jadi memang masih perlu untuk penyesuaian terus menerus..”	
2. Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila	WKS 01/16 Januari 2024	<p>sekarang melaksanakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global sudah tahun ke dua, jadi sudah belajar dari pengalaman tahun sebelumnya. Dan kita pun ada pendamping dari perguruan tinggi, yaitu Pengawas sekolah Dan kita juga laksanakan IHT untuk pembuatan modul baik modul untuk pembelajaran maupun untuk modul proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kemudian merencanakan kapan dilaksanakannya kegiatan, ini juga merupakan suatu keharusan biar sinkron dengan kegiatan sekolah yang lain. Apalagi Jam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global menyatu dengan jam pelajaran lainnya, sehingga harus diatur, kapan pembelajaran selesai dan kapan dimulainya kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global jadi siswanya bisa fokus.</li> <li>5. Kemudian untuk koordinatornya kita telah menunjuk salah satu sebagai koordinator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global untuk memudahkan pelaksanaan dan pengkoordinasian kegiatannya. Kemaren sesuai kesepakatan bu juha yang kamiunjuk menjadi koordinatornya</li> <li>6. Ini sudah masuk program, ya tentunya berkaitan dengan anggaran ya kita setuju untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. Karena suatu program tidak</li> </ol>	<p>Berdasarkan jawaban yang diberikan maka dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari /mengidentifikasi terlebih dahulu kebijakan yang disampaikan oleh pemerintah, apa dan bagaimana melaksanakannya</li> <li>2. Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan peserta didik, apa yang dimiliki oleh sekolah, baik SDM dan sarana prasarana yang mendukung.</li> <li>3. Menentukan tujuan dengan melihat berbagai kondisi yang ada (kondisi sekolah, sarana/prasarana, SDM baik guru maupun peserta didik)</li> <li>4. merancang alokasi waktu, dengan menanalisis kegiatan-kegiatan yang ada agar sinkron dengan kegiatan-kegiatan lainnya.</li> <li>5. Membentuk tim fasilitator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, dengan memilih saha satu menjadi koordinatornya</li> <li>6. Koordinasi, dilakukan untuk menentukan kegiatan yang akan dipilih tentunya dengan melihat berbagai kondisi yang ada</li> <li>7. IHT, dalam rangka pembuatan modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</li> </ol> <p>Merancang program, untuk mendapatkan kekuatan yang lebih bahwa kegiatan</p>

			akan berjalan ketika tidak ada anggaran”	<p>Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dapat dilaksanakan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dalam memperoleh anggaran untuk pelaksanaannya.</p> <p>8. 9. Menyusun anggaran, menyusun anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</p>
--	--	--	--	--

		WBK 02/18 Januari 2024	Untuk persiapan ini yang pertama kita harus : 1. merancang alokasi waktu penguatan profil pelajar pancasila dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang waktunya sekali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu setelah pembelajaran selaesai.	

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. kita menentukan kegiatan yang akan diambil harus ada 3 kegiatan 1 kegiatan wajib dan 2 kegiatan pilihan.</li> <li>3. setelah itu kita juga harus membuat modul projek.</li> <li>4. sekolah juga harus membuat tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, koordinator ini kami ambilkan dari guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan projek penguatan profil pelajar pancasila dan juga disini sekaligus guru ekstrakurikuler pramuka</li> <li>5. setelah itu kita ada koordinasi model Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Globalnya seperti apa apakah mingguan, bulanan atau semeseteran. Kaitannya dengan guru dalam melaksanakan kegiatan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global awalnya memang kita masih bingung, tapi Karena ini sudah tahun kedua kita melaksanakan , jadi aling tidak kita sudah ada gambaran dan pengalaman bagaimana pelaksanaannya dan kita juga da pendamping dari perguruan tinggi itu dari Pengawas sekolah , jadi setidaknya kita ada masukan-masukan yang kita dapatkan untuk perbaikan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global.</li> <li>6. Dan untuk persiapan lainnya kita juga ada IHT pembuatan modul yang kita selenggarakan selama 3 hari , yang mana modul ini nanti sebagai patokan dalam melaksanakan</li> </ol>	
--	--	--	--	--



			<p>pembelajaran maupun pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. penyusunan program tentunya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global ini kami masukkan dalam program tahunan kurikulum.</li> <li>8. begitu juga dengan anggaran kegiatannya yang kita gabungkan dengan kegiatan Harlah</li> </ol>	
		<p>Wkpenguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 03/ 18 Januari 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita memahamkan diri dulu tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global itu seperti apa, dan cara melaksanakannya bagaimana.</li> <li>2. melalui perencanaannya yang pasti dari sekolah ada IHT pembuatan modul. Selain itu kita juga ada pendampingan dari perguruan tinggi UNIKAL.</li> <li>3. penentuan koordinator dan tim fasilitator Penguatan Profil Pelajar Pancasila DIMENSI Berkebhinekaan Global</li> <li>4. yang selanjutnya akan berkoordinasi untuk menentukan kegiatan yang akan kita pilih.</li> <li>5. Setelah itu penentuan waktu pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global itu ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah menganalisisnya, dengan mempertimbangkan kegiatan kegiatan lainnya.</li> </ol>	
		<p>wpgpenguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global04/ 18 januari 2024</p>	<p>Memahami dulu tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, diadakan IHT pembuatan modul dari sekolah, selama tiga hari .</p> <p>Dan kapan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global itu ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, karena harus di analisis dulu, sesuai dengan aturan yang ada dan adanya kepentingan</p>	

		dengna kegiatan pembelajaran yang lainnya.	
3. Bagaimana penentuan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini	WKS 01 / 16 Januari 2024	Penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada disekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah.	Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Karanggedong melalui beberapa pertimbangan antara lain: melihat kondisi yang

		WBK 02/18 Januari 2024	Penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada disekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah.	ada disekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah, serta masukan-masukan dari tim fasilitator.
		Wk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 03/ 18 Januari 2024	Penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada disekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah.	
		Wpg penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 04/18 Januari 2024	Penentuan kegiatan tentunya dengan melihat kondisi yang ada disekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan masukan dari siswa juga, kita juga tidak mengabaikan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah.	
4. Apasajakah kegiatan yang dikembangkan sekolah terkait implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka ?		WKS 01 / 16 Januari 2024	Mengenal dan menghargai budaya melalui pelatihan rutin tari haswa jalu Ragang pada kegiatan ekstrakurikuler pramukasiaga	Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam implementasi projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong antara lain: mengenal dan menghargai budaya melalui pelatihan tari tradisional Temanggung yaitu Tar Haswa jalu ragang , mengenal makanan khas daerah setempat, mengenal suku dan budaya di Indonesia
		WBK 02/ 18 Januari 2024	Untuk kegiatan mengenal dan menghargai budaya melalui pelatihan tari haswa jalu ragang, mengenal makanan tradisional, mengenal sukudan budaya	
		Wk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 03/ 18 Januari 2024	Kegiatan mengenalkan tari tradisional daerah Temanggung , mengenal makanan tradisional,	
		WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 04/318 Januari 2024	Tari daerah haswa jalu ragang, wulanggatho, makanan khas daerah setempat	

	<p>5. Apakah ada keterkaitan antara kegiatan yang atau dikembnagkan dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikulerpramuka dengan tujuan implementasi implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global</p>	<p>WKS 01 / 16 Januari 2024</p>	<p>Ya, sudah tentu kegiatan yang kami ambil merupakan tujuan yang ingin kami capai dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yaitu mengenal dan menghargai budaya, mampu melakukan komunikasi interkultural, memiliki pengalaman berkebhinekaan</p>	<p>ada keterkaitan antara tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan yang kita pilih, karena kegiatan yang kita kembangkan pastinya menyasar pada bidang-bidang karakter yang ingin kita kuatkan pada peserta didik, jadi bisa dibilang bahwa kegiatan yang kita pilih merupakan implementasi dari tujuan atau sasaran yang akan kita lakukan. kami bertujuan agar siswa memiliki mempunyai karakter sebagai bekal dikehidupannya nanti,</p>
--	---	---------------------------------	--	---

			dengan gambar “sungai kehidupan”, dll	agar nantinya dapat membangun usaha sendiri melalui kemampuan yang dimiliki yang itu kita sampaikan melalui kegiatan kebermanjaraan ada bazar, kemudian terkait dengan impian dan cita -cita setelah lulus dari SDN dengan gambar “sungai kehidupan”, dll
		WBK 02/ 18 Januari 2024	Ya pastinya ada keterkaitan antara tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan yang kita pilih, karena kegiatan yang kita kembangkan pastinya menyorot pada bidang-bidang karakter yang ingin kita kuatkan pada peserta didik, jadi bisa dibilang bahwa kegiatan yang kita pilih merupakan implementasi dari tujuan atau sasaran yang akan kita lakukan.	
		WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 03/ 18 Januari 2024	Pastinya iya, ada keterkaitan antara tujuan dengan kegiatan yang kita ambil, kita ingin siswa memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhannya dimasa yang akan datang, maka hal itu pula yang kita terapkan dalam kegiatan .	
		WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 04/318 Januari 2024	Ya pastinya seperti itu, kegiatan yang kita ambil merupakan implementasi dari tujuan yang kita inginkan, atau dikuatkan kembali melalui kegiatan yang kita ambil, kita ingin siswa memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhannya dimasa yang akan datang.	
	6. Apa harapan anda dengan adanya implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila	WKS 01 / 16 Januari 2024	Harapan kami tentunya ingin kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan baik, dan dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki karakter pancasila sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah,	Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan maka dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki harapan yang besar dengan adanya implementasi projek penguatan profil pelajar pancasiladimensi berkebhinekaan global yang bukan hanya sekedar mengimplementasikan kebijakan dari pemerintah saja, melainkan harapan besar terhadap peserta didik yang nantinya dapat mencapai cita-cita yang mereka inginkan, baik untuk kehidupan pribadi maupun kehidupan bersosial masyarakat, berbangsa dan bernegara dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
		WBK 02/ 18 Januari 2024	Harapan kami tentunya ingin kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan baik, dan dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki karakter pancasila sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah, dan tentunya siswa kedepannya dapat mencapai cita-	

			cita sesuai dengan yang diinginkan,	
		Wk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 03/ 18 Januari 2024	Melalui pelaksanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global anak-anak nantinya dapat mencintai budaya sendiri tanpa menganggap remeh budaya lain	
		Wpg Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 04/18 Januari 2024	Inginnya siswa memiliki nilai-nilai pancasila dan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya, sesuai dengan yang kita terapkan di sekolah	
Sub Fokus Pelaksanaan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong?	WKS 01 / 16 Januari 2024	strategi yang diambil kita menggunakan kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan di SDN contoh kita setiap tahun selalu mengadakan Persari disitu pasti adanamanya pagelaran atau bazar, dsb yaitu nanti kita pada waktu Persari itu diusahakan kegiatan-kegiatan yang akan ditampilkan yang ada pentas seni tadi pagelaran masuk ke kearifan lokal bazar, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dan untuk kegiatannya kami gabung dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Berdasarkan jawaban dari informan berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, maka dapat digambarkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Karanggedong, sebagai berikut: Ada kegiatan mengenal dan menghrgai budaya, melakukan komunikasi interkultural dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan 1. <u>Mengenal dan memahami budaya</u> a. Mengenal tarian tradisional daerah Temanggung yaitu tari Haswa Jalu Ragang b. secara berkelompok untuk mengadakan bazar pramuka dengan menggelar makanan tradisional dari berbagai daerah asal peserta didik
		WBK 02/ 18 Januari 2024	Kegiatan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	

			<p>kearifan lokal, strategi yang diambil kita menggunakan projek yang sudah biasa dilaksanakan di SDN contoh kita setiap tahun selalu mengadakan Persari disitu pasti ada namanya pagelaran atau bazar, dsb yaitu nanti kita pada waktu harlah itu diusahakan kegiatan-kegiatan yang akan ditampilkan yang ada gelar karya yang ada di harlah tadi pagelaran masuk ke kearifan lokal bazar masuk ke kewirausahaan, strateginya memang karena menghemat biaya agar tercover dengan didalam kegiatan satu kita gabungkan dengan kegiatan yang sudah ada dan kita namai kegiatan gelar karya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dan untuk kegiatannya karena ini jamnya nempel dengan mata pelajaran lain, maka untuk proses pembelajarannya pun kami gabungkan dengan mata pelajaran yang terdapat jam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</p>	<p>c. Mengenal suku-suku yang ada di Indonesia  d. Komunikasi, Latihan wawancara ada dengan anak sendiri kemudian dengan guru dengan pertanyaan yang sudah mereka buat  e. Bazar hasil karya peserta didik dalam kegiatan Persari  2. <u>Komunikasi Interkultural</u>  1. Secara berkelompok berdiskusi tentang budaya, kesenian tradisional, makanan khas  2. Kemampuan berkomunikasi efektif publik speaking kita ajak anak untuk latihan menjadi pedagang pada kegiatan bazar_  3. <u>Pengalaman Berkebhinekaan</u>  a. Pentas seni tari Haswa Jalu Ragang  b. Pembuatan makanan tradisional</p>
		<p>WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 03/18 Januari 2024</p>	<p>Kegiatan mengenal dan menghargai budaya dikembangkan, melalui latihan tari tradisional Temanggung Haswa Jalu Ragang, mengenal makanan khas melalui bazar pramuka</p>	

			<p>di kelas ada yang jadi manajer, direktur misalkan saat mengadakan meeting, kolaborasinya belum keluar</p> <p>Membangun kreativitas dan proaktif kolaborasi dg no 2 dan 3</p> <p>Aktualisai diri masih semacam teori kita arahkan anak untuk memahami diri, seperti kita berikan diagram maslow, metode, pentingnya, kiat-kiat Komunikasi, Latihan wawancara ada dengan anak sendiri kemudian dengan guru dengan pertanyaan yang sudah mereka buat</p> <p>Personal branding: saya ambil ari masing2 kompetensi, gambar selain maual juga pakai aplikasi</p> <p>RTL: rencana tindak lanjut</p>	<p>pentingnya, kiat-kiat</p> <p>d. Bazar pramuka peserta didik dalam kegiatan Persari</p>
		<p>WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global04/18 Januari 2024</p>	<p>Kegiatan kegiatan mengenal dan menghargai budayadikembangkan, melalui latihan tari tradisional Temanggung Haswa jalu ragang, mengenal makanan khas melalui bazar pramuka</p>	



		WPD. 05/18 Januari 2024	<p>Ada kegiatan mengenal dan menghargai budaya , komunikasi interkultural dan pengalaman berkebhinekaan :</p> <p>Mengenal dan menghrgai budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita diminta untuk latihan menrai hawsa jalu ragang</li> <li>2. Kita secara berkelompok diberikan tugas membawa makanan tradisional sesuai dengan asalkita</li> <li>3. melaksanakan bazar Pramuka Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global ada bazar, ada penampilan-penampilan, menunjukkan hasil karya</li> </ol> <p>Komunikasi interkultural</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. berdiskusi mengenai budaya seni tari Haswa Jalu Ragang</li> <li>5. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar karena latar belakang kami yang berbeda suku bahasa dan daerahnya.</li> </ol> <p>Refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Melaksanakan pentas seni tari haswa jalu ragang</li> </ol>	
--	--	-------------------------	---	--

2. Apakah ada problem yang dihadapi pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	WKS 01 / 16 Januari 2024	Pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim pengembang penguatan profil pelajar pancasila	Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan berkaitan dengan apakah ada problem atau kendala yang dihdapi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan pembina ekstrakuler pramuka yang di SD kami sekaligus Fasilitator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	
	WBK 02/ 18 Januari 2024	Pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim tim pengembang penguatan profil pelajar pancasila		
	WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global03/ 18 Januari 2024	Pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim tim pengembang penguatan profil pelajar pancasila		
	WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global04/18 Januari 2024	Pada dasarnya tidak ada kendala besar yang kami hadapi dan walaupun ada ya kami koordinasikan dengan tim tim pengembang penguatan profil pelajar pancasila		
	WPD. 0518 Januari 2024	Untuk kendala tidak ada dan saya merasa senang mengikuti kegiatan ini, karena banyak kegiatannya, kan kadang sudah jenuh bu dengan pembelajarn yang teori terus		
3. Apakah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong, sudah sesuai dengan harapan?	WKS 01 / 16 16 Januari 2024	Iya, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sudah sesuai dengan harapan sekolah	Berdasarkan jawab tersebut maka pelaksanaan proyek penguatan prooil pelajar pancasila t dimensi berkebhinekaan global elah sesuai dengan harapan sekolah	
	WBK 02/ 18 Januari 2024	Iya, pelaksanaan proyek penguatan prooil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sudah sesuai dengan harapan sekolah		
	Wk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan	Iya, pelaksanaan proyek penguatan prooil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sudah sesuai dengan harapan sekolah		

		Global03/ 18 Januari 2024		
		WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global04/18 Januari 2024	Iya, pelaksanaan projek penguatan proil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sudah sesuai dengan harapan sekolah	
Sub Fokus Evaluasi Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurik,uler pramuka yang diterapkan di SDN Karanggedong?	1. Bagaimana Proses Evaluasi implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurik,uler pramuka yang diterapkan di SDN Karanggedong?	WKS 01 / 16 16 Januari 2024	Evaluasi yang kami lakukan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensiberkebhinekaan global , dilaksanakan setiap tiga bulan sekali	Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan atas pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi penguatanprofil pelajar pncasila dimensi berkebhinekaan global dilakukan setiap 3 bulan sekali .

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global			<p>tanggapan atau masukan mengenai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik dari segi proses, materi, dll.</p> <p>Didalam refleksi selain untuk guru, ada juga refleksi dari guru yang diberikan kepada siswa untuk menilai perkembangan siswa, kemudian nanti diakhir semester juga ada penilaian tentang perkembangan karakter siswa berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila, karena untuk profil pelajar pancasila ada raport nya tersendiri di aplikasi e-raport.</p> <p>Kemudian diakhir projek nanti ada pagelaran karya seni yang di buat oleh siswa dan bazar produk-produk yang dibuat oleh siswa juga.</p>	<p>profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global antara lain:</p> <p>sisi pembelajaran kita ada refleksi sesuai dengan modul yang telah kami buat, refleksi itu ada untuk siswa bisa memberikan tanggapan atau masukan mengenai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik dari segi proses, materi, dll.</p> <p>Didalam refleksi selain untuk guru, ada juga refleksi dari guru yang diberikan kepada siswa untuk menilai perkembangan siswa, kemudian nanti diakhir semester juga ada penilaian tentang perkembangan karakter siswa berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila, karena untuk profil pelajar pancasila ada raport nya tersendiri di aplikasi e-raport.</p> <p>Kemudian diakhir projek nanti ada pagelaran karya seni yang di buat oleh siswa dan bazar produk-produk yang dibuat oleh siswa juga.</p>
		WBK 02/ 18 Januari 2024	<p>Evaluasi yang kami lakukan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, dari sisi pembelajaran kita ada refleksi sesuai dengan modul yang telah kami buat, refleksi itu ada untuk siswa bisa memberikan tanggapan atau masukan mengenai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik dari segi proses, materi, dll.</p> <p>Didalam refleksi selain untuk guru, ada juga refleksi dari guru yang diberikan kepada siswa untuk menilai perkembangan siswa, kemudian nanti diakhir semester juga ada penilaian tentang perkembangan karakter siswa berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila, dimensi berkebhinekaan global karena untuk profil pelajar pancasila ada produk-produk yang dibuat oleh siswa juga.</p>	
		WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global 03/ 18 Januari 2024	Menggunakan refleksi, tugas-tugas, dan hasil projek yang dibuat oleh siswa	

		WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global04/18 Januari 2024	Menggunakan refleksi, tugas-tugas, dan hasil proyek yang dibuat oleh siswa	
2. Apakah pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan?	WKS 01 / 16 Januari 2024	Iya, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sudah sesuai dengan harapan sekolah	Berdasarkan jawaban tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong telah berjalan sesuai harapan	
	WBK 02/ 18 Januari 2024	Iya, pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sudah sesuai dengan harapan sekolah, meskipun mungkin ada beberapa yang yarus kami perbaiki		
	WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global03/ 18 Januari 2024	Iya, pastinya pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global dimensi berkebhinekaan global sudah sesuai denganharapan kami		
	WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global04/18 Januari 2024	Iya, sudah pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sesuai dengan harapan		
	WPD. 05/18 Januari 2024	Iya sesuai dengan harapan kami dan saya senang dengan adanya kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global		
3. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah mengimplentasikan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global	WKS 01 / 16 16 Januari 2024	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.	Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global membawa dampak yang baik, sekolah dan guru berpikir lebih terbuka bahwa peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk	

		WBK 02/ 18 Januari 2024	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.	<p>mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan. Kemudian dari sisi peserta didik juga sudah mulai muncul beberapa perubahan dalam berpikir mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. terbuka untuk berpikir tentang masa depan</li> <li>2. lebih berpikir bahwa untuk menjalankan sebuah usaha itu tidak mudah, pasti ada tantangannya dan disetiap tantangan bagaimana saya harus bisa mencari solusinya</li> <li>3. lebih terbuka tentang kerjasama, bahwa kita tidak bisa mengrjakan sesuatu sendirian,</li> </ol>
		WK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global03/ 18 Januari 2024	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.	
		WPG Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global04/18 Januari 2024	Dengan adanya ini, ternyata peserta didik perlu diberikan wadah atau difasilitasi untuk berkarya dalam bentuk apapun dan diberikan kesempatan dan didorong untuk mampu menampilkan hasil karya yang sudah dikerjakan.	
		WPD. 0518 Januari 2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pikiran saya jadi lebih terbuka untuk berpikir tentang masa depan</li> <li>2. Saya jadi lebih berpikir bahwa untuk menjalankan sebuah usaha itu tidak mudah, pasti ada tantangannya dan disetiap tantangan bagaimana saya harus bisa mencari solusinya</li> <li>3. Pikiran saya jadi lebih terbuka tentang kerjasama, bahwa kita tidak bisa mengrjakan sesuatu sendirian, harus bekerja sama dengan orang lain</li> </ol>	

**RUBRIK PEDOMAN OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 8

No	Sub Fokus	Indikator	Kegiatan Yang di Observasi	Koding	Ket
1.	Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN KARANGGEDONG	1. Identifikasi Kebutuhan 2. Kebijakan kepala sekolah 3. Strategi pelaksanaan 4. Pembiayaan	Sosialisasi SDN PK	Ob. 1.1	3 Kali
				Ob.1. 2	
			Rapat Koordinasi Kepala Sekolah dengan Guru Ektrakurikuler	Ob.1.3.1	
			Rapat Penyusunan Program Sekolah	Ob.1.3.2	
			Rapat Penyusunan Anggaran	Ob.1.3.1	
2.	Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Peelajar Pancasila di SDN Karanggedong	Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila	Kegiatan mengenal dan menghargai budaya Kegiatan komunikasiinterkultural Kegiatan refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekan	Ob.2.1 Ob. 2.2 Ob. 2.3	3 Kali
3.	Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong	1. Peserta didik 2. Pendidik 3. Satuan Pendidikan	Asesmen yang digunakan	Ob.3.1	3 kali
			Menyiapkan aktivitas proyek	Ob. 3.2	
			Kesiapan satuan pendidikan	Ob. 2.3	

## Lampiran 9

**RUBRIK PEDOMAN OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKANAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

No	Sub Fokus	Indikator	Kegiatan Yang di Observasi	Koding	Ket
1.	Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	5. Identifikasi sumber daya 6. Menetapkan tujuan 7. Merencanakan Waktu 8. Pengorganisasian	Rapat Koordinasi Kepala Sekolah dengan Guru Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	Ob. 1.1	3 Kali
			Rapat Penyusunan Program Sekolah	Ob.1. 2	
			Rapat Penyusunan Anggaran	Ob.1.3.1	
2.	Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Peelajar Pancasila Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila	1. Mengenal dan menghargai budaya ( Pengenalan tari Haswa Jalu Ragang) 2. Komunikasi interkultural ( Diskusi budaya ) 3. Refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan ( Pentas seni tari Haswa Jalu Ragang pada kegiatan Persari)	Ob.2.1 Ob. 2.2 Ob. 2.3	3 Kali
3.	Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	4. Peserta didik 5. Pendidik 6. Satuan Pendidikan	Asesmen yang digunakan	Ob.3.1 Ob. 3.2 Ob. 2.3	3 kali



**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 10

Hari : Rabu  
Tangga l : 16 Januari 2024  
Kegiatan : Rapat Koordinasi Awal Tahun  
Koding : Ob. 1.1\*)

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN KARANGGEDONG 1. Identifikasi Kebutuhan 2. Kebijakan kepala sekolah 3. Strategi pelaksanaan 4. Pembiayaan	Rapat Koordinasi Awal dengan dewan guru	1. Undangan rapat diberikan 3 hari sebelum rapat dilaksanakan dan pembicara dari 2. Rapat dilaksanakan secara daring melalui Googlemeet 3. Tempat rapat adalah ruang rapat SDN Karanggedong 4. Susunan acara : pembukaan, sambutan Kepala Sekolah, pengarahan pengawas sekolah , pembahasan dan penutup. 5. Pembahasan Rapat : a. Penggunaan platform merdeka belajar Semua guru wajib mengunduh dan menginstal platform merdeka belajar, menggunakan platform tersebut digunakan untuk belajar secara mandiri oleh guru-guru dalam memahami kurikulum merdeka, apa yang diinginkan dalam kurikulum merdeka dan bagaimana implementasinya dalam pengajaran. Sehingga diharapkan dengan penggunaan platform merdeka belajar dapat berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berpusat pada peserta didik. b. Profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa Profil pelajar pancasila dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa peserta didik agar memiliki nilai-nilai pancasila yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik, sekolah memilih kegiatan dilakukan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler pramuka siaga yang disesuaikan dengan karakter dan tujuan sekolah c. Penggunaan Sistem blok mingguan dan semesteran, penggunaan system blok

			<p>dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan dan pengorganisasian . Pelatihan tari haswa jalu ragang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar efektif dan efisien</p>
--	--	--	--

\*) : karena kegiatan yang diobservasi telah dilakukan sebelum jadwal penelitian, maka observasi dilakukan melalui telaah dokumen notulen rapat koordinasi SDN Karanggedong

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 18 Januari 2024  
Informan

Rohyani

**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 11

Hari : Selasa  
Tanggal : 16 Januari 2024  
Kegiatan : Rapat Koordinasi penguatan profil pelajar pancasila  
Koding : Ob. 1.3.1\*)

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong 1. Identifikasi sumber daya 2. Menetapkan tujuan 3. Merencanakan Waktu 4. Pengorganisasian	Rapat Koordinasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	1. Undangan rapat di sampaikan via grup WA 2. Rapat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 29 Agustus 2023 3. Tempat rapat adalah di SDN Karanggedong 4. Susunan acara: pembukaan, sambutan Kepala Sekolah,, pembahasan dan penutup. 5. Pembahasan Rapat : a. Pembahasan dari waka kurikulum 1) Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler pramuka 2) Penentuan kegiatan yang diambil (kegiatan mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan 3) Penentuan alokasi waktu dilaksanakan setelah pembelajaran ,kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu pukul 13,00-14.30. 4) Kepala sekolah bersama waka kurikulum menunjuk salah satu guru untuk menjadi Koordinator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yaitu Bapak Sulistyono, S.Pd b. Pembahasan oleh anggota rapat dan Koordinator Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global ▪ Materi-materi yang dapat disampaikan dalam pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global bisa dengan pembiasaan latihan rutin tari tradisional haswa jalu ragang ▪ Untuk eksplorasi potensi loengenal makanan khas daerah, mengenal suku dan budaya daerah lain

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk melatih komunikasi bisa dilakukan dengan latihan menjadi pedagang pada kegiatan bazar pramuka</li> <li>▪ Untuk pengalaman kebhinekaan dengan menampilkan tari haswa jalu ragang pada acara Persari acara penting lainnya</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk melatih komunikasi bisa dilakukan dengan latihan menjadi pedagang pada kegiatan bazar pramuka</li> <li>▪ Untuk pengalaman kebhinekaan dengan menampilkan tari haswa jalu ragang pada acara Persari acara penting lainnya</li> </ul>

\*) : karena kegiatan yang diobservasi telah dilakukan sebelum jadwal penelitian, maka observasi dilakukan melalui telaah dokumen notulen rapat koordinasi SDN Karanggedong

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 18 Januri 2024

Informan

Rohyani

**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 12

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Januari 2024

Kegiatan : Rapat Penyusunan Program sekolah

Koding : Ob. 1.3.2\*)

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN KARANGGEDONG 1. Identifikasi Kebutuhan 2. Kebijakan kepala sekolah 3. Strategi 4. Pembiayaan	Rapat Penyusunan Program Sekolah	1. Undangan rapat di sampaikan via grup WA 2. Rapat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 Agustus 2023 3. Tempat rapat adalah ruang kelas 2 SDN Karanggedong 4. Undangan ditujukan kepada seluruh wakil kepala sekolah (kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarpras) 5. Susunan acara: pembukaan, sambutan Kepala Sekolah,, pembahasan dan penutup. 6. Pembahasan Rapat : a. Pembahasan dari kepala sekolah 1) Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas SDN Karanggedong sehingga diperlukan perencanaan kegiatan- kegiatan yang menunjang visi, misi dan tujuan sekolah, 2) Pembahasa oleh anggota rapat. b. Rencana program kegiatan yang disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum diantaranya: 1) Membuat program kerja tahunan 2) Program penguatan profil pelajar pancasila melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler 3) Membuat kalender pendidikan dan analisa waktu efektif: Pembagian jam mengajar guru dan Bimbingan konseling, Pembuatan jadwal pelajaran, Pembagian wali kelas, Pembagian jadwal piket, Pembuatan agenda mengajar guru, Mengkoordinasikan pembuatan perangkat ajar, Pembuatan jadwal suervisi, Membuat daftar hadir 4) Mengusulkan diklat dan KKG 5) Mengkoordinasikan ulangan dan pembuatan perangkat soal, Pengisian buku raport, 6) Pembagian buku Laporan Pendidikan 7) Mengkoordinasikan ujian praktik

			<p>kejuruan: Mengkoordinasikan ketersediaan soal, alat dan bahan praktek ujian sekolah , menyusun jadwal ujian, panitia, tim pengawas, dll.</p> <p>8) Menyusun jadwal AKM, Panitia, Pengawas, Instrumen AKM</p> <p>9) Melaksanakan rapat dewan guru dalam menentukan kelulusan siswa</p> <p>10) Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</p>
--	--	--	--

\*) : karena kegiatan yang diobservasi telah dilakukan sebelum jadwal penelitian, maka observasi dilakukan melalui telaah dokumen notulen rapat koordinasi SDN PK



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 18 Januari 2024  
Informan

Rohyani

**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 13

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Januari 2024  
Kegiatan : Rapat Penyusunan anggaran sekolah  
Koding : Ob. 1.3.3\*)

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	<p>Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN KARANGGEDONG</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi sumber daya</li> <li>2. Menetapkan tujuan</li> <li>3. Merencanakan Waktu</li> <li>4. Pengorganisasian</li> </ol>	Rapat Penyusunan Anggaran Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undangan rapat di sampaikan via grup WA</li> <li>2. Rapat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Agustus 2022</li> <li>3. Tempat rapat adalah kelas SDN Karanggedong</li> <li>4. Undangan ditujukan kepada seluruh wakil kepala sekolah (kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarpras)</li> <li>5. Susunan acara: pembukaan, sambutan Kepala Sekolah,, pembahasan dan penutup.</li> <li>6. Pembahasan Rapat : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan dari kepala sekolah : Setiap kegiatan yang akan diselenggarakan harus memiliki dukungan dari system, salah satunya sekolah akan memfasilitasi kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan, guru, peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Sehingga sesuai dengan visi sekolah yang ingin menjadikan lulusan SDN yang berkualitas, terampil, profesional, mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa</li> <li>b. Pembahasan dari peserta rapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyampaian Wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait dengan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global diumumkan untuk (MMT, Konsumsi Kegiatan, Dekorasi, Sewa Sound System) dalam rangka kegiatan Gelar Karya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global</li> <li>▪ Kebutuhan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global untuk kegiatan kekerjaan yang dibutuhkan , ATK, alat-alat menggambar, dan biaya mendatangkan guru tamu</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebutuhan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global untuk kegiatan gaya hidup berkelanjutan ( ATK, alat-alat menggambar)</li> <li>▪ Kebutuhan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global untuk kegiatan kearifan lokal ( ATK, Sewa Kostum )</li> </ul>
--	--	--	--

\*) : karena kegiatan yang diobservasi telah dilakukan sebelum jadwal penelitian, maka observasi dilakukan melalui telaah dokumen notulen rapat koordinasi SDN PK

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 18 Januari 2024  
Informan

Rohyani



**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 14

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Januari 2024  
Koding : Ob. 2.1.1

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan implementasi Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	Pelaksanaan Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Kegiatan mengenal dan menghargai budaya	<p>Kegiatan mengenal dan menghargai budaya dilakukan dengan pelatihan rutin tari haswa jalu ragang pramuka pada kegiatan pelatihan rutin pramuka siaga selama tiga bulan .</p> <p>Kegiatan pelatihan tari haswa jalu ragang diikuti oleh anak kelas 3 dan 4 yang masih anggota pramuka siaga.</p> <p>Kegiatan pelatihan tari haswa jalu ragang dilatih oleh guru dari SDN karanggedong sendiri yang telah mengikuti IHT tari haswa jalu ragang di kabupaten.</p> <p>Kegiatan pelatihan pertama anak-anak merasa kesulitan mengikuti gerakan tari haswa jalu ragang, tetapi mereka sangat antusias mengikuti pelatihan tari haswa jalu ragang.</p> <p>Dengan mereka mempelajari tari haswa jalu ragang karakter berkebhinekaan sudah terbentuk.</p>
			<p>Kegiatan pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengakhiri pertemuan dengan meminta peserta didik untuk membaca do'a dan mengakhiri dengan salam</li> </ul> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa peserta didik masih terlihat pasif ketika mengikuti latihan tari</li> <li>▪ beberapa peserta didik masih bingung dalam mengikuti gerakan tari</li> <li>▪ namun ketika guru mulai mendekati, mereka aktif bertanya tentang kesulitannya</li> <li>▪ Terdapat beberapa peserta didik yang dinilai kurang oleh beberapa kegiatannya</li> </ul>

			<p><u>Kegiatan pengakhiran</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengakhiri pertemuan dengan meminta peserta didik untuk membaca do'a dan mengakhiri dengan salam</li> </ul> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa peserta didik masih terlihat pasif ketika mengikuti latihan tari</li> <li>▪ beberapa peserta didik masih bingung dalam mengikuti gerakan tari</li> <li>▪ namun ketika guru mulai mendekati, mereka aktif bertanya tentang kesulitannya</li> <li>▪ Terdapat beberapa peserta didik yang dinilai kurang oleh beberapa kegiatannya</li> </ul>
--	--	--	--

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuning Sih, S.Pd

Temanggung, 18 Januari 2024

Informan

Rohyani

**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 15

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Januari 2024  
Koding : Ob. 2.1.2

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan implementasi Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	Pelaksanaan Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Kegiatan mengenal dan menghargai budaya	<p>Kegiatan mengenal dan menghargai budaya dilakukan dengan pelatihan rutin tari haswa jalu ragang pramuka pada kegiatan pelatihan rutin pramuka siaga selama tiga bulan .</p> <p>Kegiatan pelatihan tari haswa jalu ragang diikuti oleh anak kelas 3 dan 4 yang masih anggota pramuka siaga.</p> <p>Kegiatan pelatihan tari haswa jalu ragang dilatih oleh guru dari SDN karanggedong sendiri yang telah mengikuti IHT tari haswa jalu ragang di kabupaten.</p> <p>Kegiatan pelatihan kedua anak-anak sudah mampu mengikuti gerakan tari haswa jalu ragang, mereka sangat senang dan antusias mengikuti pelatihan tari haswa jalu ragang. Dengan mereka mempelajari tari haswa jalu ragang karakter berkebhinekaan sudah terbentuk.</p>
			<p>Kegiatan pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengakhiri pertemuan dengan meminta peserta didik untuk membaca do'a dan mengakhiri dengan salam</li> </ul> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa peserta didik masih terlihat pasif ketika mengikuti latihan tari</li> <li>▪ beberapa peserta didik masih bingung dalam mengikuti gerakan tari</li> <li>▪ namun ketika guru mulai mendekati, mereka aktif bertanya tentang kesulitannya</li> <li>▪ Terdapat beberapa peserta didik yang dinilai kurang oleh beberapa kegiatannya</li> </ul>

			<p><u>Kegiatan pengakhiran</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengakhiri pertemuan dengan meminta peserta didik untuk membaca do'a dan mengakhiri dengan salam</li> </ul> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa peserta didik masih terlihat pasif ketika mengikuti latihan tari</li> <li>▪ beberapa peserta didik masih bingung dalam mengikuti gerakan tari</li> <li>▪ namun ketika guru mulai mendekati, mereka aktif bertanya tentang kesulitannya</li> <li>▪ Terdapat beberapa peserta didik yang dinilai kurang oleh beberapa kegiatannya</li> </ul>
--	--	--	--

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuning Sih, S.Pd

Temanggung, 18 Januari 2024

Informan

Rohyani

**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 16

Hari : Kamis  
 Tanggal : 27 Januari 2024  
 Koding : Ob. 2.1.3

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan implementasi Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	Pelaksanaan Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Kegiatan mengenal dan menghargai budaya	<p>Kegiatan mengenal dan menghargai budaya dilakukan dengan pelatihan rutin tari haswa jalu ragang pramuka pada kegiatan pelatihan rutin pramuka siaga selama tiga bulan .</p> <p>Kegiatan pelatihan tari haswa jalu ragang diikuti oleh anak kelas 3 dan 4 yang masih anggota pramuka siaga.</p> <p>Kegiatan pelatihan tari haswa jalu ragang dilatih oleh guru dari SDN karanggedong sendiri yang telah mengikuti IHT tari haswa jalu ragang di kabupaten.</p> <p>Kegiatan pelatihan kedua anak-anak sudah bisa mengikuti gerakan tari haswa jalu ragang tanpa dibimbing guru ekstrakurikuler pramuka siaga, mereka sangat antusias mengikuti pelatihan tari haswa jalu ragang. Dengan mereka mempelajari tari haswa jalu ragang karakter berkebhinekaan sudah terbentuk.</p>
			<p>Kegiatan pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengakhiri pertemuan dengan meminta peserta didik untuk membaca do'a dan mengakhiri dengan salam</li> </ul> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa peserta didik masih terlihat pasif ketika mengikuti latihan tari</li> <li>▪ beberapa peserta didik masih bingung dalam mengikuti gerakan tari</li> <li>▪ namun ketika guru mulai mendekati, mereka aktif bertanya tentang kesulitannya</li> <li>▪ Terdapat beberapa peserta didik yang dinilai kurang oleh beberapa kegiatannya</li> </ul>

			<p><u>Kegiatan pengakhiran</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengakhiri pertemuan dengan meminta peserta didik untuk membaca do'a dan mengakhiri dengan salam</li> </ul> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa peserta didik masih terlihat pasif ketika mengikuti latihan tari</li> <li>▪ beberapa peserta didik masih bingung dalam mengikuti gerakan tari</li> <li>▪ namun ketika guru mulai mendekati, mereka aktif bertanya tentang kesulitannya</li> <li>▪ Terdapat beberapa peserta didik yang dinilai kurang oleh beberapa kegiatannya</li> </ul>
--	--	--	--

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningih, S.Pd

Temanggung, 18 Januari 2024  
Informan



Rohyani

**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 17

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Januari 2024  
Koding : Ob. 2.2

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan implementasi Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	Pelaksanaan implementasi Penguatan Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Kegiatan Komunikasi interkultural dengan sesama	Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024, bertempat di halaman sekolah dengan <u>Kegiatan Persiapan</u> 1. Guru mempersiapkan materi diskusi budaya tari haswa jalu ragang, anak-anak bertanya jawab mengenai cerita tari haswa jalu ragang. Anak-anak berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai kostum yang dipakai penari tari haswa jalu ragang. 2. Anaka-anak secara melakukan komunikasi dengan bahasa daerah, bahasa indonesia dan bahasa inggris. 3. Anak-anak bergantian dengan kelompok lain secara acak tanpa dikomando.
			Catatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan</li> <li>▪ Dalam tugas kelompok sebagian besar peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dan saling bekerjasama</li> <li>▪ Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dan kurang dapat bekerjasama dengan kegiatannya</li> </ul>

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 18 Januri 2024

Informan

Rohyani

**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 18

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Februari 2024  
Koding : Ob. 2.3

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan implementasi Projek Profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	Persari Imlementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global refleksi dan tanggung jawab terhadap berkebhinekaan tanggal 16 januari 2024	<p>Kegiatan “Persari Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global yang diselenggarakan oleh SDN Karanggedong, terdiri dari beberapa sesi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan dan sambutan dari kepala SDN Karanggedong</li> <li>2. Sambutan dari KaUPT Ibu Dra. Prihatiyanti, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Globl melalui kegiatan Persari diantaranya mengenal suku , bahasa, budaya dari daerah lain pada kedai seni budaya. Mengenal makana khas daerah melalui Kegiatan Bazar Pramuka, , Pelaksanaakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan GlobaL harus menyenangkan, hasil akhir yang diharapkan memahami dasar Negara adalah pancasila dan hidup universal berkaitan dengan toleransi (agama, suku, bahas, budaya) yang ada di Indonesia, dapat hidup berdampingan dengan suku, dan agama lain dan saling menghormati</li> <li>3. Penampilan-penampilan karya seni oleh peserta didik antar lain: tari haswa jalu ragang, tari wulangatho, tari yangko rambe yangko <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui kegiatan tersebut peserta didik mampu mengekspresikan dirinya, berlatih kerjasama, berlatih berkomunikasi untuk menghasilkan sebuah karya dan ditampilkan didepan banyak orang,</li> <li>▪ selain itu melalui kegiatan ini, terlihat peserta didik belajar bertanggung jawab atas job disc</li> </ul> </li> </ol>
			yang diterimanya, baik mereka yang ditunjuk dalam penampilan maupun mereka yang ditunjuk untuk membantu guru menjadi panitia kegiatan.



**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 19

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Januari 2024

Kegiatan : Asesmen pelatihan tari haswa jalu ragang

Koding : Ob. 2.2

No	Sub Fokus	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Evaluasi Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong  1. Peserta didik 2. Pendidik 3. Satuan Pendidikan	Asesmen yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asesmen di awal kegiatan</li> <li>▪ Selain itu asesmen dilakukan di akhir pembelajaran: Guru melakukan penilaian lustrasi yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok menunjuk satu orang untuk mempresentasikan ilustrasi apa yang dibuat didepan kelas.</li> <li>▪ Refleksi: Dalam diskusi kelompok masih banyak siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri dan menciptakan keributan dalam kelompok dan kurang berinteraksi dengan kegiatann satu kelompok, dalam diskusi kelompok yaitu siswa masih mengerjakan soal secara mandiri sehingga guru harus membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan bekerja sama dengan kelompok.</li> </ul>
		Menyiapkan Kegiatan pelatihan tari haswa jalu ragang	Mempersiapkan aktivitas pelatihan tari haswa jalu ragang di halaman sekolah yang dibimbing oleh guru ekstrakurikuler pramuka

		Kesiapan Satuan	Melalui kegiatan pelatihan tari, diskusi budaya , pentas tari haswa jalu ragang, implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global memiliki kesiapan yang baik dari proses awal perencanaan sampai kegiatan
--	--	-----------------	---

Mengetahui,

Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 18 Januari 2024

Informan

Rohyani

## Lampiran 20

**RUBRIK PENELUSURAN DOKUMEN**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

No	Sub Fokus	Indikator	Informasi/ Dokumen	Koding	Ket
1.	Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong	1. Identifikasi Kebutuhan 2. Kebijakan kepala sekolah 3. Strategi 4. Pembiayaan	1. Dokumen Program Kerja 2. Dokumen RKAS 3. KOSP	1.Dok. 1 2.Dok.2 3.Dok.3	3 Dok
2.	Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong	Pelaksanaan implementasi profil pancasiladimensi berkebhinekaan global pelajar	1. Dokumen hasil supervisi pembelajaran 2. Dokumen Program Kerja 3. Dokumen RKAS	1.Dok. 1 2.Dok.2 3.Dok.3	3 Dok
3.	Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong	Peserta didik Pendidik Satuan Pendidikan	1. Dokumen hasil supervisi kegiatan 2. Dokumen Program Kerja 3. Dokumen RKAS	1.Dok. 1 2.Dok.2 3.Dok.3	3 Dok

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 22 Februari 2024  
Informan

Rohyani

**HASIL PENELUSURAN DOKUMEN**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 21

Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Nama Dokumen : Hasil Supervisi

Koding : Dok.2

No	Aspek yang ditelusuri	Hasil Penelusuran Dokumen
1.	Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong 1. Identifikasi Kebutuhan 2. Kebijakan kepala sekolah 3. Strategi 4. Pembiayaan	Melalui data supervisi akademik yang dilakukan sekolah, dokumen yang di analisis merupakan dokumen hasil supervisi tahun 2023 pada supervisi fokus supervisi ada pada proses kegiatan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan 1) Mengenal dan menghargai budaya (latihan tari haswa jalu ragang) 2) Komunikasi interkultural ( diskusi budaya seni tari haswa jalu ragang), 3) Refleksi dan tanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan ( pentas seni tari haswa jalu ragang
2.	Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong	Dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global 1) Mengenal dan menghargai budaya (latihan tarihaswa jalu ragang) 2) Komunikasi interkultural ( diskusi budaya seni tari haswa jalu ragang) 3) Refleksi dan tanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan ( pentas seni tari haswa jalu ragang) dilaksanakan 6 kali anak -anak sudah menguasai tari haswa jalu ragang , anak-anak meminta untuk berlatih tari wulanggatho untuk pertemuan berikutnya
3.	Evaluasi Implementasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong	Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global sudah baik.

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 22 Februari 2024

Informan

Rohyani

**HASIL PENELUSURAN DOKUMEN**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG**

Lampiran 22

Hari, tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Nama Dokumen : Program Kerja

Koding : Dok.3

No	Aspek yang ditelusuri	Hasil Penelusuran Dokumen
1.	Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong 1. Identifikasi Kebutuhan 2. Kebijakan kepala sekolah 3. Strategi 4. Pembiayaan	Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan yaitu kebutuhan mengenai tujuan, waktu, kebijakan kepala sekolah menerapkan implementasi melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler pramuka , strategi dengan kegiatan pembiasaan, sanksi, dan pembiayaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global menggunakan dana BOS.
2.	Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong	Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan di terapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pramuka. Dimensi berkebhinekaan global: 1) Mengenal dan menghargai budaya( pelatihan tari Haswa Jalu Ragang), 2) Komunikasi interkultural ( diskusi budaya seni tari Haswa Jalu ragang), 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.( Pentas seni tari Haswa jalu ragang )
3.	Evaluasi Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong	Evaluasi kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan dilaksanakan tiga bulan sekali, dan setelah itu dilakukan tindak lanjut.

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 22 Februari 2024

Informan

Rohyani

**HASIL PENELUSURAN DOKUMEN**  
**IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila DI SDN**  
**KARANGGEDONG**

Lampiran 23

Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Nama Dokumen : RKAS

Koding : Dok.4

No	Aspek yang ditelusuri	Hasil Penelusuran Dokumen
1.	Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan global di SDN Karanggedong 1. Identifikasi Kebutuhan 2. Kebijakan kepala sekolah 3. Strategi 4. Pembiayaan	Dari dokumen RKAS yang telah dibuat oleh SDN Karanggedong, yang juga memberikan alokasi dananya untuk kegiatan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan global , sebesar 10.750,00 diantaranya: untuk konsumsi kegitan, Sewa Dekorasi, Sewa Sound system. Hal ini juga merupakan salah satu pengorganisasian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.
2.	Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan global di SDN Karanggedong	Untuk mendukung terlaksananya kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global didukung biaya , 1) Biaya pelatihan tari haswa jalu ragang, 2) biaya kegiatan persari yang menampilkan tari haswa jalu ragang, 3) biaya bazar malanan tradisional nasi jagung, nasi tiwul Salah satunya dukungan biaya merupakan hal yang penting..
3.	Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan global di SDN Karanggedong	Dengan adanya program kerja yang ditetapkan oleh sekolah dan mengakomodir kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global, Merupakan satu bentuk kesanggupan, kesiapan, serta kemampuan SDN dalam mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global, Karen Adalam Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Globalevaluasi yang dilakukan untuk satuan pendidikan adalah berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Mengetahui,  
Bendahara BOS



Eko S.Pd

Temanggung, 22 Februari 2024

Informan



Rohyani

**HASIL PENELUSURAN DOKUMEN**  
**IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN**  
**KARANGGEDONG**

Lampiran 24

Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2024  
 Nama Dokumen : Tata tertib Sekolah  
 Koding : Dok.5



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SD NEGERI KARANGGEDONG KECAMATAN NGADIREJO**  
Alamat : DESA Karanggedong Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung Kode Pos. 56253

**TATA TERTIB SEKOLAH**

Tata tertib ini dibuat untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang sehat dan santun, sehingga menjamin terciptanya kelancaran proses belajar mengajar. Sifat tata tertib ini mengikat kepada semua warga sekolah, oleh karena itu pelanggaran tata tertib dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

**A. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ( KBM )**

1. Jam pelajaran dimulai pukul 07.15
2. Siswa yang terlambat 10 menit atau lebih tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru piket atau kepala sekolah.
3. Kegiatan belajar mengajar diawali dan diakhiri dengan berdoa.
4. Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku.
5. Siswa pulang setelah jam pelajaran akademik atau pelajaran tambahan berakhir.
6. Siswa yang pulang karena sakit / keperluan lain dalam jam pelajaran berlangsung harus mendapat ijin dari guru piket atau kepala sekolah.
7. Siswa yang tidak masuk karena sakit / karena sesuatu hal harus memberi surat keterangan dari dokter / orang tua / wali.
8. Piket kelas dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan jadwal piket.

**B. UPACARA DAN SENAM KESEGERAN JASMANI.**

1. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin, hari Besar atau hari yang ditentukan mulai pukul 07.15 WIB, dan siswa hadir 15 menit sebelum upacara dimulai.
2. Siswa melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmat.
3. Siswa memakai seragam sekolah lengkap waktu upacara.
4. Siswa yang terlambat datang tidak diperbolehkan mengikuti upacara.
5. Setiap hari Jum'at dilaksanakan SKJ dan atau Jum'at bersih.
6. Siswa mengikuti SKJ harus memakai seragam olah raga.

**C. SERAGAM SEKOLAH.**

1. Siswa setiap hari Senin dan Selasa memakai seragam Putih-Merah.
2. Siswa setiap hari Rabu dan Kamis memakai seragam batik.
3. Siswa setiap hari Jum'at dan Sabtu memakai seragam Pramuka.
4. Siswa setiap jam pelajaran Olah Raga harus memakai seragam Olah Raga.

**D. KEGIATAN EXSTRA KURIKULER.**

1. Siswa mengikuti kegiatan Exstra Kurikuler sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Siswa mengikuti kegiatan Exstra Kurikuler berpakaian bebas rapi dan bersepatu.

Ditetapkan di : Munggangsari

Pada tanggal : 5 Januari 2023



**Wahyuningsih, S.Pd**

NIP. 19650606 1987022002



**HASIL PENELITIAN DOKUMEN**  
**IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN**  
**KARANGGEDONG**

Lampiran 25

Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2024  
 Nama Dokumen : Laporan Perkembangan Karakter Penguatan  
 profil Pelajar Pancasila dimensi  
 Berkebhinekaan Global  
 Koding : Dok.6

No	Aspek yang ditelusuri	Hasil Penelitian Dokumen
1.	Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global (di SDN Karanggedong 1. Identifikasi sumber daya 2. Menetapkan tujuan 3. Merencanakan Waktu 4. Pengorganisasian	Penilaian perkembangan karakter profil pelajar pancasila juga dilakukan melalui aplikasi e-raport terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu berkaitan dengan perkembangan kemampuan bernalar kritis, kemandirian dan kreatifitas (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan erakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, berkebhinekaan global, bergotong royong )
2.	Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong	Terdapat 3 kegiatan yang dilaksanakan disekolah: melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga 1. Mengenal dan menghargai budaya Capaian : Peserta didik mengenal tarian dan , makanan dari daerahnya sendiri 2. Komunikasi interkultural Capaian : Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, baik langsung maupun tidak langsung (verbal dan non verbal) untuk mendukung kemampuan bekerjanya. 3. Refleksi dan tanggungjawab terhadap kebhinekaan Capaian Proyek: Peserta didik mampu menampilkan tarian yang dipelajrinya
3.	Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Karanggedong 1. Peserta didik 2. Pendidik 3. Satuan Pendidikan	Dalam proses evaluasi Penguatan profil pelajar pancasila dimensiberkebhinekaan global dimensi berkebhinekaan global dilakukan berdasarkan perkembangan kemampuan karakter profil pelajar pancasila yang dimiliki oleh peserta didik, laporan perkembangannya dilakukan melalui aplikasi e-raport terdapat beberapa aspek yang dinilai: 1. Berkebhinekaan global Elemen: a. Mengenal dan menghargai budaya b. Mampu komunikasi interkultural dengan sesama

		<p>c. merefleksikan dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan</p> <p>Dengan kriteria capaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum Berkembang : Peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan</li> <li>2. Mulai Berkembang: Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Berkembang Sesuai Harapan : Peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek</li> <li>4. Sangat Berkembang : peserta didik mengembangkan kemampuannya melampaui harapan</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 22 Februari 2024

Informan

Rohyani

**HASIL PENELUSURAN DOKUMEN**  
**IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN**  
**KARANGGEDONG**

Lampiran 26

A. Pelaksanaan Observasi:

Hari : Kamis,  
 Tanggal : 18 Januari 2024  
 Jam : 09.00  
 Yang diamati : Renstra Sekolah  
 Koding : Dok.7

B. Hasil Observasi :

No	Obyek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Renstra sekolah	Dalam dokumen renstra sekolah memuat 8 standar nasional pendidikan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga termasuk dalam program kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga ditaman nilai-nilai karakter mengenal dan memahami budaya, kemampuan komunikasi intercultural dengan sesama, refleksi pengalaman berkebhinekaan
2	Sarana dan prasarana	Jika dikaitkan dengan penelitian dalam renstra sekolah juga memuat pemenuhan sarana dan prasarana seperti lapangan dan kelengkapannya pemeliharanya. serta
3.	Standar Pengelolaan	Adanya pengembangan hubungan dengan masyarakat ( orangtua siswa dan Lembaga lain yang berkepentingan Kwardcab Temanggung )

Mengetahui,  
 Kepala SDN Karanggedong



Wahyuningsih, S.Pd

Temanggung, 22 Februari 2024

Informan

Rohyani

Lampiran 27

### DOKUMENTASI KEGIATAN

Mengenal dan Menghargai Budaya (Pelatihan rutin pranuka )



Latihan rutin Tari Haswa Jalu Ragang dan Wulanggatho

## Lampiran 28

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Komunikasi Interkultural



Pembina Ektrakurikuler pramuka berkomunikasi menggunakan bahasa Bahasa Indonesia

**Lampiran 29****DOKUMENTASI KEGIATAN**

Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap kebhinekaan

SDN Karanggedong



**Pentas Seni Haswa Jalu ragang pada acara Persari**



**Pentas seni Lengger pada acara Persari**

Lampiran 30

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA**



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Koordinator Ekstra kurikuler Pramuka

## DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

### Lampiran 31



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan siswa





## UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 003.b/T.51/PL/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Ijin Penelitian**

9 Januari 2024

Yth.....  
.....  
.....

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Rohyani  
NPM : 21510107  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul *Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Berkebhinekaan Global di SD Karang Gedong Temanggung*

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

  
 Direktur  
**Prof. Dr. Harjito, M.Hum**  
 NPP 936501103

Tembusan :  
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN NGADIREJO  
SD NEGERI KARANGGEDONG**

*Alamat : Karanggedong Ngadirejo, Temanggung Kode Pos 56255 Email sdnkaranggedong@ymail.com*

**Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Wahyuningsih,S.Pd  
N I P : 196506061987022002  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala SDN Karanggedong

**Menerangkan bahwa bahwa ;**

N a m a : ROHYANI  
Alamat : Kemalangan RT 05/01 Parakan  
NPM : 21510107  
Program studi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : PGRI Semarang

Mahasiswa dengan identitas di atas telah melaksanakan penelitian berupa observasi dan wawancara di SDN Karanggedong Temanggung, terhitung mulai tanggal 8 Januari 2024 sd 30 Januari 2024 dalam rangka Menyusun tugas akhir atau tesis dengan judul:” Implementasi Penguatan ProfilPelajarPancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong “

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Karanggedong, 16 Januari 2024  
Kepala SDN Karanggedong



**Wahyuningsih,S.Pd**  
NIP 19650606 198702 2002